STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO

Oleh:
Aji Yoga Piguna
NIM : 15913201

Pembimbing:
Dr. Lantip Diat Prasojo, ST., M.Pd.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Yoga Piguna

NIM : 15913201

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 September 2017

Yang menyatakan,



Aji Yoga Piguna

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1133/PS-MSI/Peng./XII/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO**

Ditulis oleh : Aji Yoga Piguna

N. I. M. : 15913201

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 18 Desember 2017
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: mis@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama	:	Aji Yoga Pigusa
Tempat/tgl lahir	:	Wonosobo, 12 Januari 1994
N. I. M.	:	15913201
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Yusdani, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd	(.....)
Penguji	: Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.	(.....)
Penguji	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2017

Pukul : 10.30 – 11.30

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1702/PS-MSI/ND/XII/2017

TESIS berjudul : **STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO**

Ditulis oleh : **Aji Yoga Pratama**

NIM : **15913201**

Konsentrasi : **Pendidikan Islam**

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 8 Desember 2017
Ketua,

Dr. Drajat AH Sanaky, MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

Judul	:	STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO
Nama	:	Aji Yoga Piguna
N I M	:	15913201
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 November 2017

Pembimbing,

Dr. Lantip Diat Prasojo, ST., M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

۞إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

(Q.S An Nahl/16: 90)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tim Penerjemah Al-Qur'an Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Al-Jumanatul 'Ali/ J-ART, 2004), hlm. 278.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

Orangtuaku, Ibuku Puji Wasiyati dan Ayahku Maryana tercinta, terimakasih untuk ketulusan, kasih sayang, motivasi, dan untaian doa yang tak pernah terhenti engkau berikan selalu.

Kakakku, Mbak Ning dan Mas Anto sekeluarga.

Calon istri, Luthfiasih Amaliah. Semoga kita selalu diberikan rezeki, jalan terbaik, dan kemudahan untuk perjuangan kita yang "belum" tercapai.

Teman – teman seperjuanganku, Terimakasih dukungan dan perjuangan selama ini, dengan kisah kita berusaha, berjuang, dan dengan semangat tesis ini pun terselesaikan.

SMP PGRI Selomerto, Yang telah memberikan keringanan izin belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO

Aji Yoga Piguna
NIM : 15913201

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh para pemangku wewenang di SMA Muhammadiyah Wonosobo sehingga menjadi berkembang sedemikian pesat, dan apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi tersebut. Dari latar belakang masalah tersebut, maka dari itu peneliti memutuskan untuk meneliti dan mengamati tentang "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Muhammadiyah Wonosobo"

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif non statistik dengan menggunakan studi kasus. Data diperoleh melalui pengamatan partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan dalam menentukan informan, menggunakan teknik *purposive*. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis interaktif dari Milles dan Hubberman,yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dengan mengembangkan 6 pilar keunggulan, Sekolah Islami, Sekolah Rujukan, Sekolah Kewirausahaan, SKS, *Boarding School* (*Tren Class*), dan Standarisasi Mutu ISO 9001: 2015. Untuk mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan menggunakan empat cara yaitu *pertama, planning* (Perencanaan) melalui RKAS, berdasar EDS, dan analisis SWOT, dituangkan pada perencanaan kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan sarana prasarana yang akan dilakukan, *kedua, organizing* (Pengorganisasian) dengan pembagian tugas dan peran secara proporsional dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, *ketiga, actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) melalui sarana prasarana, sekolah merupakan *wiyata mandala* yaitu lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar sehingga menjadikan sekolah yang ramah, lingkungan bersih, indah, rapi, nyaman serta lengkap sarana prasarananya, *keempat, controling* (Pengendalian) mengelola peserta didik dengan evaluasi mingguan, semester, hasil nilai PH dan PAS, selain itu pengendalian peserta didik di bidang peribadatan dengan absensi sholat berjamaah, kartu kendali Al Quran, dan juga laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler, melalui supervisi kelas dan administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah atau penunjukan kepala sekolah kepada pihak lain untuk menggantikannya dalam proses supervisi.

Kata Kunci: *strategi, peningkatan mutu, dan pendidikan* .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

STRATEGIES OF EDUCATION QUALITY IMPROVEMENT IN SCHOOL-BASED MANAGEMENT AT SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO

Aji Yoga Piguna
Student Number 15913201

This study aimed at finding out about the strategies that are implemented by the stakeholders at SMA Muhammadiyah Wonosobo so that it develops rapidly, as well as about any supporting and inhibiting factors in implementing such strategies. From such background of study, the focus of this study was "Strategies of Education Quality Improvement in School-based Management at SMA Muhammadiyah Wonosobo."

This was a non-statistical and descriptive-qualitative field research using a case study.

The data were collected through participant observation, interview, and documentation study. The informants were selected using purposive technique. The data were then analyzed using interactive analysis of Miles and Hubberman, consisting of three main stages namely data reduction, data display, and conclusing drawing/verification.

The results showed that in improving the quality of education, SMA Muhammadiyah Wonosobo has a strategy by developing 6 prominent pillars, namely Islamic School, Referral School, Entrepreneurship School, SKS, Boarding School (Tren Class), and Quality Standardization of ISO 9001:2015. The improvement of education quality is done using four steps, namely *first,* planning through RKAS based on EDS and SWOT analysis, manifested into the planning of curriculum, student affairs, human resources, finances, as well as facilities and infrastructures, *second,* organizing by proportionally dividing tasks and roles in order to create quality school, *third,* actuating through facility and infrastructure; school is *wiyata mandala* i.e. an educational environment within which learning and teaching processes are carried out, so school needs to be friendly, clean, convenient, neat and comfortable, as well as has complete infrastructure and facilities, *fourth,* controlling the students by conducting evaluation every week and semester, PH and PAS examination. In addition, controlling the students in terms of religious activities is conducted through attendance list of massive prayer, Quran supervisory card, and extracurricular activity report, class supervision and learning administration performed by the headmaster or other people that are assigned to conduct the supervision on the behalf of the headmaster.

Keywords: *strategy, quality improvement, education*

November 30, 2017
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan

Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	*B*	Be
ت	Tā'	*T*	Te
ث	Śā'	*Ś*	es titik atas
ج	Jim	*J*	Je
ح	Hā'	*h*	ha titik di bawah
خ	Khā'	*Kh*	ka dan ha
د	Dal	*D*	De
ذ	Żal	*Ż*	zet titik di atas
ر	Rā'	*R*	Er
ز	Zai	*Z*	Zet
س	Sīn	*S*	Es
ش	Syīn	*Sy*	es dan ye
ص	Ṣād	*Ṣ*	es titik di bawah
ض	Dād	*ḍ*	de titik di bawah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ط	Tā'	*Ṭ*	te titik di bawah
ظ	Zā'	*ẓ*	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	*G*	Ge
ف	Fā'	*F*	Ef
ق	Qāf	*Q*	Qi
ك	Kāf	*K*	Ka
ل	Lām	*L*	El
م	Mīm	*M*	Em
ن	Nūn	*N*	En
و	Waw	*W*	We
ه	Hā'	*H*	Ha
ء	Hamzah	... '...	Apostrof
ي	Yā	*Y*	Ye

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين	Ditulis	*muta'aqqidīn*
عدّة	Ditulis	*'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة	Ditulis	*Hibah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	*ni'matullāh*
زكاة الفطر	Ditulis	*zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

ó	*fatḥah*	Ditulis	A
ọ	*Kasrah*	Ditulis	I
ó	*ḍammah*	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah + alif*	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2.	*Fatḥah + ya'* mati	Ditulis	Ā
	يسعي	Ditulis	*yas'ā*
3.	*Kasrah + ya'* mati	Ditulis	Ī
	مجيد	Ditulis	*Majīd*
4.	*ḍammah + wawu* mati	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	*Furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah + ya'* mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fatḥah + wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أانتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس	Ditulis	*al-syams*
السماء	Ditulis	*al-samā'*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
اهل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, Pemelihara seluruh alam raya, yang atas limpahan rahmat, rezeki, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam patutlah senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. serta umatnya hingga akhir zaman.

Sebagai tugas akhir dan syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Universitas Islam Indonesia (UII) maka penulis menyusun tesis dengan judul "STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO". Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan berkontribusi untuk ilmu pengetahuan dan perkembangan jaman.

Terselesaikannya tesis ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, tak salah kiranya bila penulis mengungkapkan rasa terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH.,LLM., M.Hum., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom MA., selaku Dekan FIAI UII.
3. Bapak Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., selaku Direktur Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.
4. Bapak Dr. Yusdani, M.Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana FIAI MIAI UII.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Bapak Dr. Lantip Diat Prasojo, S.T., M.Pd., selaku dosen pembimbing tesis yang memberikan masukan atas tesis ini sekaligus selalu memberi semangat dan dukungan.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Indonesia, yang penuh kedisiplinan, dedikasi dan profesional yang telah memberikan ilmunya.
7. Bapak Zulfan Setyanto, S.T., M.Kom., selaku kepala sekolah beserta seluruh guru SMA Muhammadiyah Wonosobo yang telah memberikan izin penelitian serta dengan tangan terbuka menerima dan membantu penelitian untuk melakukan penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Khususnya Konsentrasi Pendidikan Islam yang sangat menginspirasi.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak yang membaca tesis ini karena masih banyaknya kekurangan dalam tulisan ini. Akhir kata, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta,

Penulis

Aji Yoga Piguna

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR i

HALAMAN SAMPUL DALAM ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS v

HALAMAN NOTA DINAS vi

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING vii

HALAMAN MOTTO viii

HALAMAN PERSEMBAHAN ix

ABSTRAK (versi Bahasa Indonesia) x

ABSTRACT (versi Bahasa Inggris) xi

PEDOMAN TRANSLITERASI xii

KATA PENGANTAR xvi

DAFTAR ISI xviii

DAFTAR TABEL xxii

DAFTAR GAMBAR xxiii

DAFTAR LAMPIRAN xxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 11

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 12

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu 14

B. Kerangka Teori 24

1. Mutu Pendidikan 24

a. Pengertian Mutu Pendidikan 24

b. Indikator Keberhasilan Mutu Pendidikan 26

c. Kriteria Pendidikan Bermutu 30

d. Urgensi Mutu Pendidikan 31

2. Manajemen Berbasis Sekolah 33

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah 33

b. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah 34

c. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah 36

d. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah 36

e. Faktor Penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah 38

f. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah 41

g. Efektivitas, Efisiensi dan Produktivitas 42

h. Strategi Manajemen Berbasis Sekolah 44

3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam MBS 45

a. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan MBS 45

b. Faktor Terkait dengan Peningkatan Mutu Pendidikan 47

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 56

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 58

C. Informan Penelitian 59

D. Teknik Penentuan Informan 58

E. Teknik Pengumpulan Data 62

F. Keabsahan Data 62

G. Teknik Analisis Data 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 67

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian 67

2. Identitas SMA Muhammadiyah Wonosobo 80

3. Visi, Misi SMA Muhammadiyah 81

4. Prestasi SMA Muhammadiyah Wonosobo 84

5. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Wonosobo..... 89

6. Keadaan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Wonosobo 90

7. Keadaan Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo .. 93

8. Mutu SMA Muhammadiyah Wonosobo 102

9. Paparan Hasil Penelitian..... 109

B. Pembahasan 126

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo 126

a. *Planning* (Perencanaan) 128

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. *Organizing* (Pengorganisasian) 138

c. *Actuating* (Pelaksanaan/ Penggerakan) 141

d. *Controlling* (Pengendalian) 144

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo 147

a. Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo 147

b. Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo 151

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 153

B. Saran 154

DAFTAR PUSTAKA 157

LAMPIRAN 163

CURRICULUM VITAE 233

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Rombel dan Jumlah Siswa *6*

Tabel 2 Perkembangan Status Sekolah 9

Tabel 3 Aset SMA Muhammadiyah Wonosobo *92*

Tabel 4 Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo..... *93*

Tabel 5 Matriks Sasaran Program Kerja Sarana Prasarana..... *102*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen Model Analisis Interaktif *66*

Gambar 2 Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Wonosobo *90*

Gambar 3 Denah Sekolah Lokasi Tahun 1986 ..... *91*

Gambar 4 Denah Sekolah Tahun 1986 ..... *91*

Gambar 5 Denah Sekolah Tahun 2016 ..... *92*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian .....

Lampiran II. Pedoman Observasi .....

Lampiran III. Pedoman Wawancara .....

Lampiran IV. Transkrip Wawancara .....

Lampiran V. Analisis Data Hasil Wawancara .....

Lampiran VI. Catatan Lapangan .....

Lampiran VII. Dokumentasi .....

Lampiran VIII. Pengajuan Calon Pembimbing .....

Lampiran IX. Rekomendasi .....

Lampiran X. Jadwal Sidang .....

Lampiran XI. Penilaian Ujian Tesis .....

Lampiran XII. *Curriculum Vitae* Peneliti .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah unsur penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu hidup bangsa Indonesia adalah dengan strategi meningkatkan mutu pendidikan. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan sangat menentukan mutu sistem pendidikan secara keseluruhan, terutama berkaitan dengan tingkat mutu pendidikan, serta relevansinya dengan upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dan kebutuhan masyarakat di dunia serta persaingan masa depan.

Pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu, dan sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula. Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber dari SDM yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara.[1] Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pra syarat mutlak dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan, di mana salah satu cara meningkatkannya melalui jalur pendidikan.

Di awal abad 21 ini, prestasi pendidikan Indonesia tertinggal jauh di bawah negara-negara Asia lainnya, seperti Jepang, Singapura, dan Malaysia. Bahkan juga dilihat dari indeks sumber daya manusia, yang salah satu indikatornya adalah sektor pendidikan, posisi Indonesia kian menurun dari tahun ke tahun.[2] Dalam skala internasional, indikator yang

---

[1]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

[2]Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (edisi keempat)*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 2.

menunjukkan betapa rendahnya mur pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari data UNESCO tahun 2000 tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia makin menurun. Dari 174 negara, Indonesia berada di peringkat 102 tahun 1996, ke-99 pada tahun 1997, ke-105 pada tahun 1998, ke-109 di tahun 1999, dan ke-115 pada tahun 2000. Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC) kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan ke 12 dari 12 negara.[3]

Indonesia dihadapkan pada masalah yang rumit seperti masalah reformasi dan politik dalam kehidupan bernegara dan berbangsa, banyaknya pelajar yang bertindak anarkis seperti tawuran, tindakan main hakim sendiri atau persekusi, banyaknya petinggi negara kita yang memberi contoh buruk dengan korupsi ataupun melakukan pelanggaran hukum, banyaknya pengangguran intelektual, masalah krisis yang berkepanjangan dan hingga saat ini belum tuntas, masalah kebijakan makro pemerintah tentang sistem pemerintahan otonomi daerah yang memberdayakan masyarakat. Kita juga menghadapi perubahan-perubahan besar dan amat fundamental di lingkungan global. Maka dari itu peran pendidikan menjadi penting. Oleh karena itu sangat penting bagi pembangunan nasional untuk memfokuskan peningkatan mutu pendidikan.

Kualitas dan mutu pendidikan suatu sekolah sering kali diukur dari hasil ujian nasional yang dilakukan oleh suatu sekolah di setiap akhir tahun pelajaran. Berapa nilai tertinggi, nilai terendah, dan berapa rata-rata nilai sekolah dan berapa siswa yang mendapat nilai 10,00 selalu menjadi perhatian masyarakat maupun instansi terkait, masyarakat berasumsi bahwa tingginya nilai ujian mengindikasikan tingginya mutu pendidikan di suatu sekolah, karam itu sekolah yang memiliki

[3] *Ibid.*, hlm. 4

rata-rata nilai ujian tinggi akan dinilai sebagai sekolah yang maju, berprestasi, bermutu dan pada akhirnya akan mendapatkan kepercayaan besar dari masyarakat, dan mengesampingkan sekolah-sekolah lain.

Upaya untuk mendapat hasil yang maksimal sesuai target yang ditentukan. Dibutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien, *planning* yang cermat, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas yang kompak menjadi tanggung jawab mutlak yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan mulai dari guru, karyawan, kepada sekolah, siswa, orang tua siswa untuk mencapai tujuan. Pengelolaan ini sejalan dengan kebijakan dan perubahan sistem pendidikan nasional, dari Undang-undang No. 2 Tahun 1989 menjadi Undang-undang No. 20 Tahun 2003, merupakan upaya pembaruan pendidikan ke arah peningkatan mutu. Upaya peningkatan mutu pendidikan beralih menjadi tanggung jawab sekolah, dengan pola manajemen berbasis sekolah (MBS) yang sejalan dengan era otonomi daerah.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah kajian mengenai bagaimana sebuah pendidikan persekolahan harus di kelola secara efektif, efisien, dan keadilan untuk mewujudkan mutu pendidikan (persekolahan) sebagaimana harapan yang diinginkan.

Pentingnya Peningkatan Mutu Pendidikan yaitu untuk menghasilkan manajemen yang berkualitas dalam mencapai tujuannya di sekolah, dalam penerapannya mutu pendidikan harus ada upaya-upaya untuk kesepakatan bersama meningkatkan kualitas melalui perbaikan proses manajemen yang didukung oleh kepemimpinan yang kuat. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran utama dari manajemen untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas sekolah.

Adanya tuntutan terhadap sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan mutu, sehingga menjadi alasan utama pentingnya strategi peningkatan mutu pendidikan. Melalui strategi peningkatan mutu pendidikan diharapkan secara

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

maksimal akan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah.

Misalnya SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Sama dengan sekolah SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo di tempuh dalam tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII di dirikan pada tahun 1981.

SMA Muhammadiyah Wonosobo Junga adalah salah satu sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) sesuai dengan pasal 51 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Sekolah yang bernaung pada yayasan Muhammadiyah ini memiliki beberapa potensi yang baik karena memiliki letak di pusat kota dibandingkan sekolah-sekolah lain, selain itu pengaruh dari banyaknya alumni yang masih begitu mencintai sekolah tersebut, sehingga menjadi sarana promosi secara tidak langsung.

Berdasarkan dari hasil pra-survey yang dilakukan pada hari Senin tanggal 18 September 2017 di SMA Muhammadiyah Wonosobo diperoleh data tentang standarisasi mutu ISO 9001:2015 merupakan standar internasional di bidang Sistem Manajemen Mutu. Dengan menerapkan standar ISO 9001 maka suatu sekolah diharapkan memiliki konsistensi di dalam mengelola sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku, visi dan misi sekolah serta program-program sekolah yang telah dicanangkan dan disebar luaskan kepada masyarakat. Di samping itu diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan terhadap kinerja sekolah sehingga kualitas dan *output* sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dan sempurna dari waktu ke waktu. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi diri sekolah, menertibkan administrasi sekolah, meningkatkan pelayanan pelanggan dan meningkatkan mutu pendidikan ini berjalan dengan lancar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan adanya strategi peningkatan mutu pendidikan diharapkan kepada semua pihak yang terlibat agar dapat memantau dan fokus untuk melaksanakan dan mempertahankan tingkatan mutu di sekolah tersebut, selain itu juga banyak hal yang harus di maksimalkan terutama penerapan mutu pendidikan terhadap kepemimpinan agar bisa memimpin dengan baik sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, sehingga dalam kepemimpinan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan atau hambatan serta kendala-kendala yang dialami, kemudian untuk mencari solusi dalam mengatasi semua permasalahan. Permasalahan dari mutu yang belum kunjung meningkat dan sempurna, kurikulum yang perlu adanya dukungan, pengelolaan siswa yang belum optimal, sarana prasarana yang belum disiapkan untuk tahun pelajaran baru, dan tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memiliki 4 kompetensi, dan kurang sigap dalam menerima perubahan, dapat mengikuti namun dengan proses yang lambat di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Di sekolah tersebut strategi peningkatan mutu diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang di rencanakan, walaupun masih ada yang harus di perbaiki oleh pihak-pihak yang terkait terhadap peningkatan mutu. Oleh karena itu, harus ada strategi peningkatan mutu pendidikan terutama yang terlibat dan terkait dengan suatu upaya terhadap perubahan yang secara menyeluruh di dalam sebuah sekolah atau organisasi.

Usaha yang terus diupayakan dan strategi yang selalu diperbaharui memperlihatkan bahwa dari minat siswa dan jumlah rombongan belajar yang fluktuatif, pada setiap tahun ajaran yang terlihat dari tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1. Perkembangan Rombel dan Jumlah Siswa[4]

Tahun Pelajaran	Kelas 10				Kelas 11				Kelas 12				Total			
	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml	Jml Kls	L	P	Jml
1980-1981	3	53	49	102									3	53	49	102
1981-1982	2	46	34	80	3	41	47	88					5	87	81	168
1982-1983	3	53	64	117	2	46	39	85	3	27	30	57	8	126	133	259
1983-1984	6	117	95	212	3	50	58	108	2	52	38	90	11	219	191	410
1984-1985	5	108	105	213	5	131	117	248	3	41	52	93	13	280	274	554
1985-1986	6	136	177	313	5	105	103	208	5	123	105	228	16	364	385	749
1986-1987	6	132	142	274	6	154	132	286	5	105	99	204	17	391	373	764
1987-1988	7	182	167	349	6	125	135	260	6	153	126	279	19	460	428	888
1988-1989	9	172	198	370	7	171	164	335	6	119	126	245	22	462	488	950
1989-1990	9	184	186	370	8	168	189	357	8	173	162	335	25	525	537	1062
1990-1991	7	126	160	286	8	185	178	363	8	154	188	342	23	465	526	991
1991-1992	9	192	210	402	6	133	139	272	8	170	172	342	23	495	521	1016
1992-1993	8	200	210	410	9	184	198	382	6	123	140	263	23	507	548	1055
1993-1994	8	153	189	342	8	177	194	371	8	170	178	348	24	500	561	1061
1994-1995	9	165	203	368	7	140	180	320	8	161	192	353	24	466	575	1041

[4]Tim ICT SMA Muhammadiyah Wonosobo, dikutip dari http://www.smamuhwsb.sch.id/?page_id=440, pada hari Sabtu, tanggal 23 September 2017, jam 13.20 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1995-1996	9	187	238	425	8	146	197	343	7	141	182	323	24	474	617	1091
1996-1997	8	189	138	327	9	181	236	417	7	142	193	335	24	512	567	1079
1997-1998	3	188	187	375	8	171	186	357	3	175	226	401	14	534	599	1133
1998-1999	9	200	189	389	8	176	181	357	7	161	179	340	24	537	549	1086
1999-2000	9	152	221	373	8	181	185	366	8	163	175	338	25	496	581	1077
2000-2001	9	105	213	318	8	140	214	354	3	170	234	404	20	415	661	1076

Tabel 1. Perkembangan Rombel dan Jumlah Siswa

2001-2002	11	216	244	460	8	146	204	350	8	125	211	336	27	487	659	1146
2002-2003	9	159	224	383	10	208	242	450	8	143	201	344	27	510	667	1177
2003-2004	9	216	208	424	8	152	216	368	10	191	241	432	27	559	665	1224
2004-2005	10	203	214	417	9	190	200	390	8	143	208	351	27	536	622	1158
2005-2006	10	196	218	414	9	175	209	384	9	175	197	372	28	546	624	1170
2006-2007	10	185	222	407	10	182	211	393	9	161	206	367	29	528	639	1167
2007-2008	9	201	157	358	10	167	213	380	10	176	206	382	29	544	576	1120
2008-2009	9	182	177	359	10	188	153	341	10	155	209	364	29	525	539	1064
2009-2010	11	187	204	391	9	173	172	345	9	173	148	321	29	533	524	1057
2010-2011	11	171	219	390	10	167	197	364	9	156	165	321	30	494	581	1075
2011-2012	10	128	185	313	9	155	200	355	10	159	193	352	29	442	578	1020
2012-2013	10	161	181	342	9	120	177	297	10	141	206	34	29	42	56	986

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

												7		2	4	
2013-2014	11	188	186	374	9	142	179	321	9	115	176	291	29	445	541	986
2014-2015	10	151	180	331	11	169	180	349	9	147	175	322	30	467	535	1002
2015-2016	9	121	173	294	10	147	181	328	11	163	173	336	30	431	527	958
2016-2017	14	169	254	423	9	114	173	287	10	140	176	316	33	423	603	1026
2017-2018	12	156	251	407	14	163	252	415	9	115	172	287	35	434	675	1109

Kondisi SMA Muhammadiyah Wonosobo mulai tampak ada peningkatan setelah masa kepemimpinan bapak Zulfan Setyanto, pada masa itu mulai tampak perbaikan untuk memperbaiki mutu pendidikan, mulai dari *upgrade* ISO 9001: 2008 ke ISO 9001: 2015, upaya pengadaan boarding school (*tren class*). Perbaikan demi perbaikan semakin intensif dilakukan sebagai dedikasi demi terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi pada setiap zamannya.

Bukti usaha lain yang terus dilakukan dari pihak sekolah khususnya yang selalu memperbaiki dan mengupayakan perkembangan status dari sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo saat ini yang dapat di jelaskan melalui tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 2. Perkembangan Status Sekolah[5]

NO	STATUS
1	Status **TERDAFTAR**, dengan SK Kepala Kantor Wilayah Departemen P dan K Propinsi Jawa Tengah Nomor: 2600/I03/I.81 tertanggal 29 Desember 1981
2	Status **DIAKUI,** dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 665/C7/Kep/I.83 tertanggal 30 Desember 1983.
3	Status **DISAMAKAN,** dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 011/C/Kep/I/1989 tertanggal 01 Pebruari 1989.
4	Status **DISAMAKAN** (Nilai 89), dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 525/C/Kep/I/1993 tertanggal 22 Desember 1993.
5	Status **DISAMAKAN** (Nilai 97), dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 273/C.C7/Kep/MN/1999 tertanggal 17 September 1999.
6	Status **TERAKREDITASI** (A = Amat Baik, Nilai 97,35), dengan SK Badan Akreditasi Sekolah Propinsi Jawa Tengah Nomor : 032/BASPROP/TU/III/2005 tertanggal 31 Maret 2005.
7	Status **TERAKREDITASI** (A = Amat Baik, Nilai 95), dengan SK Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Nomor: Ma 003453, tertanggal 11 Nopember 2009
8	Status **Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI),** dengan SK Direktur Pendidikan Menengah Atas No : 1823/C.C4/LL/2009 tanggal 24 Juni 2009 tentang Penetapan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional

[5]Tim ICT SMA Muhammadiyah Wonosobo, dikutip dari http://www.smamuhwsb.sch.id/?page_id=440, pada hari Sabtu, tanggal 23 September 2017, jam 14.03 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 2. Perkembangan Status Sekolah

9	Status **Sekolah/Madrasah/Pesantren Muhammadiyah Unggulan di Lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah**, dengan SK Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 254/SK/I.4/F/2012 tertanggal 18 Juni 2012 (28 Rajab 1433H)
10	**Quality Management System – ISO 9001:2008** dari British Standards Institution (BSI) dengan Certificate No.: FS 606508 tertanggal 21 Oktober 2013
11	**Status TERAKREDITASI** (A = Amat Baik, Nilai 96), dengan SK Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 139/BAP-SM/X/2014, tertanggal 20 Oktober 2014
12	**SMA Model Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan** dengan SK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2326.2/D4/KU/2015 tertanggal 01 Juli 2015
13	**Sekolah Induk Cluster** dalam pendampingan pelaksanaan Kurikulum 2013 terhadap 7 (tujuh) SMA di Kabupaten Wonosobo pada tahun Pelajaran 2015/2016
14	**SMA Kewirausahaan** dengan SK Direktorat Pembinaan SMA Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2970/D4/KU/2016 tertanggal 22 Juli 2016
15	**Sekolah Unggulan Muhammadiyah** di lingkungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Tengah nomor: 032/KEP/II.4/D/2016 tertanggal 13 Oktober 2016
16	**Quality Management System " ISO 9001:2015** dari British Standards Institution (BSI) dengan Certificate No.: FS 665540 tertanggal 31 Januari 2017

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

17	Kurikulum yang dipakai : kelas 10 (Kurikulum 2013 dengan Pembelajaran **Sistem SKS**), kelas 11 dan 12 (Kurikulum 2013 dengan pembelajaran **Sistem Paket**)

Perubahan yang terjadi di SMA Muhammadiyah Wonosobo yang tadinya bukanlah sekolah unggulan menjadi sekolah yang berprestasi dan diperhitungkan tentunya bukan hal yang tiba-tiba, bukan pula terjadi secara seketika. Namun pasti karena ada strategi yang diambil dan diterapkan di sekolah tersebut. Usaha untuk menjadi lebih baik pada suatu institusi pendidikan tidak lepas dari strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan di lapangan terhadap semua warga yang ada di dalamnya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi apa yang diterapkan oleh para pemangku wewenang di SMA Muhammadiyah Wonosobo sehingga menjadi berkembang sedemikian pesat, dan apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi tersebut.

Dari latar belakang masalah yang ada, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mencoba meneliti dan mengamati tentang "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Muhammadiyah Wonosobo"

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Strategi yang dimaksudkan adalah strategi yang digunakan dalam meningkatkan mutu melalui program-program sekolah, kemudian mengamati faktor pendukung dan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

a. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
b. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu, sebagai berikut:

a. Menemukan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.
b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yaitu, sebagai berikut:

a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan strategi peningkatan mutu pendidikan dengan manajemen berbasis sekolah.
b. Memperkaya khasanah teoritis di kalangan pelaku pendidikan.
c. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta sebagai pembanding untuk penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas dan menguraikan kerangka dasar penelitian, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II : Bab ini akan menyajikan kajian penelitian terdahulu kemudian dikemukakan beberapa kerangka teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan dan manajemen berbasis sekolah. Kemudian teori-teori tersebut menjadi pengantar dalam penelitian.

BAB III : Bab ini menyajikan metode penelitian yang akan digunakan dalam mendapatkan informasi dan dokumen-dokumen penting dalam penelitian yang dilakukan.

BAB IV : Bab ini akan akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini mendeskripsikan data serta temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dapat menggambarkan pada hasil penelitian dari kondisi, identitas, visi dan misi, prestasi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, keadaan guru dan siswa, mutu SMA Muhammadiyah Wonosobo serta paparan hasil penelitian. Kemudian dalam pembahasan menjelaskan data yang ada dan juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

BAB V : Bab ini berisi mengenai kesimpulan akhir dan saran-saran yang penulis peroleh melalui penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian Terdahulu (*prior research on topic*), mengkaji hasil-hasil yang terkait/relevan dengan persoalan akademik penelitian yang sedang dilakukan, berupa hasil-hasil penelitian terdahulu: skripsi, tesis, disertasi, jurnal. Penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang relevan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan beberapa hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut

Penelitian **Ahmad Zaini Aziz (2015)** ***Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah***

[6] .Jurnal ini dijelaskan bahwa persoalan yang ada di Madrasah sebagai akar penghambat dalam peningkatan mutu madrasah. Di samping itu kajian menunjukkan bahwa Madrasah di hadapkan pada posisi yang dilematis sebagai lembaga pendidikan. MBS merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah menjadi lebih bermutu dengan memberikan wewenang yang luas kepada Madrasah. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan lebih fokus terhadap strategi peningkatan mutu yang dilakukan sekolah dalam lingkup manajemen berbasis sekolah, sedangkan penelitian di atas adalah meletakkan MBS sebagai alternatif dalam menyelesaikan problem dalam madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6]Ahmad Zaini Aziz, "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah", Jurnal *El-Tarbawi* Jurnal Pendidikan. Vol. 8 No. 1, Tahun 2015, hlm. 69-70.

Berbeda dengan **Ibrahim (2015)** ***Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie.***[7] Jurnal ini berfokus untuk mengetahui proses penyusunan perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah meliputi penetapan, visi misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan melakukan penilaian tentang kekuatan, hambatan, peluang dan tantangan yang dihadapi. Letak perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada jenjang lembaga pendidikan, kemudian berbeda pula pada fokus penelitian yang dilakukan antara strategi yang diterapkan, sedangkan penelitian di atas lebih menekankan pada pengimplementasian MBS.

Selain itu penelitian **Ahmad Muhyani Rizalie (2016)** ***Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Pada SMA Negeri 1 SMK Negeri 2 Dan MA Negeri 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan).***[8] Jurnal ini memperoleh temuan penelitian berupa proses implementasi MBS, dengan bentuk pelaksanaan yang pada umumnya sudah mandiri; proses implementasi MBS dalam penerapan pengambilan keputusan partisipatif ditemukan pelibatan warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah; ditemukan kondisi masyarakat yang belum berdaya dalam ke ikut sertaannya pada proses pendidikan, sehingga dibutuhkan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Berbeda dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7]Ibrahim, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie". Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No. 1 (Februari 2015), hlm. 116.

[8]Ahmad Muhyani Rizalie, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Pada SMA Negeri 1 SMK Negeri 2 Dan MA Negeri 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan)", Jurnal *Paradigma*. Vol. 11 No. 2, (Juli 2016), hlm. 15.

penelitian yang saya lakukan dalam jenis penelitiannya dengan studi kasus tunggal, sedangkan penelitian di atas dengan jenis studi multi kasus.

Selain itu penelitian **Marsus Suti (2011)** ***Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan.***[9] Jurnal ini memberikan wawasan atau pandangan kepada pembaca, pengamat, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana menemukan solusi terbaik dalam mengembangkan kualitas pendidikan di era otonomi daerah dan otonomi pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen. Berbeda dengan penelitian saya, yang berfokus pada strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah, sedangkan penelitian di atas memberikan gambaran secara luas untuk semua lembaga pendidikan dalam penerapan MBS.

Penelitian lain dilakukan **Hamzah (2013)** ***Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah.***[10] Harapan masyarakat akan pendidikan yang bermutu sejalan dengan tuntutan dunia usaha untuk memperoleh tenaga kerja yang berkualitas. Ini memberi keyakinan bahwa dalam proses pengambilan keputusan untuk peningkatan mutu pendidikan, dapat dipergunakan berbagai teori, perspektif dan kerangka acuan (*framework*) berbasis sekolah. Asumsi ini memberi konsekuensi bahwa sekolah harus menjadi bagian utama dalam proses pembuatan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sementara masyarakat dituntut partisipasinya agar lebih memahami pendidikan, sedangkan pemerintah berperan dalam hal menentukan kerangka dasar kebijakan pendidikan. Perbedaan dengan penelitian saya saat ini adalah terletak pada jenis penelitian studi kasus tunggal pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian di atas menggunakan deskriptif kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9]Marsus Suti, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan", Jurnal *MEDTEK*, Vol. 3 No. 2, (Oktober 2011), hlm. 2.

[10]Hamzah, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah", *Hunafa*, Jurnal Studia Islamika. Vol. 10. No. 1, (Juni 2013), hlm. 151.

Dwi Esti Andriyani (2012) ***Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan***.[11] Program peningkatan mutu guru yang efektif harus didasarkan pada *need assessment.* Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan program peningkatan kualitas guru berdasarkan kebutuhan guru. Temuan penelitian menunjukkan ada dua program yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas guru-guru SMP di Banyumas. Guru membutuhkan program untuk meningkatkan kualifikasi akademik mereka. *Pertama*, program harus menawarkan program sarjana (S1) dan program pascasarjana (S2) di bidang pendidikan dan relevan dengan mata pelajaran yang guru mengajar. *Kedua*, program harus mengambil tempat di dekat atau di dalam lokasi di mana guru tinggal. *Ketiga*, program harus memberikan dukungan bagi guru seperti pendanaan untuk mempelajari biaya kuliah dan biaya operasional, dan izin belajar atau dispensasi bagi guru untuk bebas dari atau untuk mengurangi jam mengajar mereka. Perbedaan dengan penelitian saya, yang menitik beratkan pada strategi yang dilakukan sekolah untuk peningkatan mutu semua pihak dalam sekolah itu, sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada guru dan kesenjangannya.

Penelitian lain **Hidayati (2014)** ***Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mutu Pendidikan***.[12] Manajemen pendidikan dalam tataran strategis, manajerial, maupun operasional menentukan mutu pendidikan. Salah satu aspek kajian manajemen pendidikan yang penting adalah persoalan kepemimpinan pendidikan. Kepemimpinan pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan berbanding lurus dengan mutu pendidikan. Kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11]Dwi Esti Andriyani, "Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan", Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 5, (Maret 2012), kolom 1, hlm. 395.

[12]Hidayati, "Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mutu Pendidikan", *Al-Ta'lim*, Vol. 21 No. 1, (Februari 2014), hlm. 42.

pendidikan yang efektif diprediksi akan mampu menunjang bagi upaya merealisasikan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Berbeda dengan penelitian saya, yang menggunakan teknik analisis data berupa analisis kualitatif yang terdapat tiga alur kegiatan analisis yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam hal strategi peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian lain, **Sukmawati (2011)** ***Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah***.[13] Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan banyak cara yang sudah ditempuh oleh Pemerintah. Satu di antaranya adalah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model pengelolaan yang memberikan otonomi atau kewenangan dan tanggung jawab lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas, mendorong partisipasi secara langsung dan warga sekolah, masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berbeda dengan penelitian saya, yang langsung menunjuk tempat atau lokasi penelitian secara langsung, sedangkan penelitian di atas adalah gambaran secara umum MBS dilaksanakan pada lingkungan sekolah.

Penelitian lain dilakukan **Sumarno (2012)** ***Manajemen Pengetahuan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah***.[14] Sekolah sebagai organisasi yang memiliki tujuan mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran, tentu sangat terkait dengan organisasi pembelajar dan bahkan menjadi hal yang sangat penting. Organisasi pembelajar dengan menerapkan manajemen pengetahuan akan sangat potensial

[13]Sukmawati, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah", Jurnal *Cakrawala*, Vol. 9, No. 2 (September 2011), hlm. 105.

[14]Sumarno, "Manajemen Pengetahuan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", Jurnal *Pekbis*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2012), hlm. 85.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

untuk dapat membawa kemajuan organisasi sekolah. Penerapan manajemen pengetahuan di sekolah perlu dilakukan sebagai pelengkap dan pengintegrasian dari MBS yang sekarang ini masih terpisah-pisah dalam masing-masing manajemen komponen sekolah. Bila sekolah dapat menerapkan manajemen pengetahuan, akan mendorong munculnya budaya *knowledge sharing* dan *learning habit* yang melibatkan seluruh personel di dalam sekolah, baik kepala sekolah itu sendiri, guru, maupun murid. Lebih kompetennya semua pihak pada akhirnya menjadikan mutu sekolah menjadi meningkat. Berbeda dengan penelitian saya, yang menggunakan strategi sekolah melalui program-program yang dilakukan, sedangkan penelitian di atas mengutamakan manajemen pengetahuan dalam peningkatan mutu sekolah.

Penelitian lain oleh **Nurdin Mansur (2013)** ***Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah***.[15] Melalui manajemen pendidikan, segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi jangka pendek, menengah, dan tujuan jangka panjang. MBS yang memiliki karakteristik pemberdayaan dalam berbagai hal, seperti: (1) Penyusunan kelompok kecil. (2) Pengalihan tanggung jawab. (3) Pimpinan oleh para partisipan. (4) Guru sebagai fasilitator. (5) Proses bersifat demokratis dan hubungan kinerja yang luwes. Segala sesuatu dalam MBS dirundingkan bersama dalam kedudukan yang sederajat dan diputuskan melalui jalan demokratis. Maka melalui MBS diharapkan para kepala sekolah, guru dan personalia serta masyarakat mampu melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan dunia pendidikan global. Berbeda dengan penelitian saya, yang terfokus pada studi kasus tunggal pada satu sekolah, sedangkan

[15]Nurdin Mansur, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah", Jurnal Ilmiah *DIDAKTIKA*, Vol. XIV, No. 1 (Agustus 2013), hlm. 24-25

penelitian di atas menitik beratkan pada penerapan MBS untuk dikembangkan di sekolah.

Selain itu, jurnal yang dibuat oleh **Esty Renaningtiyas (2013)** ***Analisis Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun***.[16] Jurnal ini dirancang dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan analisis komparatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS SMPN 1 Madiun dengan langkah-langkah *severals*, yaitu: menentukan dari program kerja, sosialisasi, meningkatkan kemitraan atau relasi, menerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik, peningkatan kapasitas, distribusi otoritas dan *responsbility*, partisipasi masyarakat, keterbukaan dan akuntabilitas, kerja sama, berorientasi pada lulusan dan ketersediaan infrastruktur. Berbeda dengan penelitian saya, yang mengedepankan strategi apa yang digunakan sekolah, sedangkan penelitian di atas lebih pada menganalisis kebijakan sekolah.

Ahmad Khori (2016) ***Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam***.[17] Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan, membentuk Karakter dan Peradaban Bangsa. Oleh karena itu harus dikembangkan dalam pendidikan di sekolah maupun pesantren nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, ilmu, kecakapan, kreativitas, kemandirian, demokrasi dan tanggung jawab pada anak didik dan seluruh *stakeholders* pendidikan. Kondisi saat ini sekolah yang berkualitas mengembangkan Dimensi kognitif (menguasai pengetahuan sesuai dengan bakat, minat), sebuah konsep, implementasi dan perkembangan pendidikan Islam dalam

[16]Esty Renaningtiyas, "Analisis Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (Januari 2013), hlm. 14.

[17]Ahmad Khori, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam", *Manageria:* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 (Mei 2016), hlm. 76.

bingkai manajemen strategik, dalam proses pembelajaran di sekolah formal maupun non formal dengan tujuan membentengi siswa di era globalisasi agar tetap berpegang pada nilai-nilai *qur'an, hadist, ijma'* dan *qiyas*. Inti dari sebuah konsep manajemen strategik dalam pendidikan Islam memang merupakan hal yang baru sehingga harapan besar pada tulisan ini dapat digunakan di dunia pendidikan Islam yang lebih luas serta lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknik analisis SWOT. Jadi mutu lulusan pendidikan Islam tidak dipandang sebelah mata, justru sangat besar peranannya di lingkungan masyarakat. Berbeda dengan penelitian saya, yang menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal pada satu sekolah, sedangkan penelitian di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi yang terjadi di lingkungan sekolah.

Ada pula penelitian **Mohammad Thoha (2017)** ***Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan***.[18] Keberhasilan usaha sangat erat kaitannya dengan kualitas orang yang melakukan usaha. Begitu pula keberhasilan sekolah/madrasah juga ditentukan oleh para pengelolanya. Apabila para pengelola sekolah/madrasah berkualitas maka lembaga tersebut akan mengalami kemajuan dan memiliki mutu yang baik begitu pula jika sebaliknya. Jurnal ini mendeskripsikan manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan sumber daya manusia yang mana dalam hal ini MAN Pamekasan dijadikan sebagai objek penelitian. Hal yang menjadi fokus kajiannya adalah perencanaan, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan, promosi, mutasi, dan

[18]Mohammad Thoha, "Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan", *Manageria:* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 (Mei 2017), hlm. 169.

pemberhentian pegawai, serta penilaian dan kompensasi pegawai di MAN Pamekasan. Melalui observasi wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa MAN Pamekasan melakukan manajemen ketenagaan dan sumber daya manusia dengan baik minimal memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Berbeda dengan penelitian saya yang mengamati strategi yang digunakan di sekolah menggunakan program-program dalam peningkatan mutu, selain itu perbedaan terletak pada obyek lokasi penelitian.

Penelitian **Siti Maisaroh (2015)** ***Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Kadipiro Yogyakarta.***[19] Penelitian ini bertujuan untuk memahami efek dari penerapan MBS untuk pengembangan kualitas pendidikan di lokal SD I Kadipiro Yogyakarta. Penelitian kuantitatif, dengan Variabel bebas adalah penerapan manajemen berbasis sekolah dan variabel terikat adalah pengembangan kualitas pendidikan. Populasi penelitian ini adalah guru SD dari Daerah SD I Kadipiro Yogyakarta. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan teknik *random sampling*. Metode untuk mengumpulkan data adalah kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS diposisikan dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata observasi sebanyak 78,94. Sedangkan pengembangan pendidikan juga diposisikan pada kategori baik dengan nilai rata-rata observasi sebanyak 79,94. Sedangkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara pelaksanaan MBS pada pengembangan kualitas pendidikan ditunjukkan oleh dihitung t (3.245) lebih tinggi dari t tabel nilai (2,10). Berbeda dengan penelitian saya, yang menggunakan pendekatan kualitatif dan di jelaskan dengan narasi atau

[19]Siti Maisaroh, "Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 1 Kadipiro Yogyakarta", Jurnal *Elementary School*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2015), hlm. 167.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

deskripsi dari penelitian, sedangkan penelitian di atas menggunakan analisis pendekatan kuantitatif dan diperoleh data menggunakan angka-angka.

Penelitian oleh **Sudadio (2012)** ***Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten melalui Manajemen Berbasis Sekolah.***[20] Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui, 1) upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan MBS pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dan mengetahui, 2) Kontribusi MBS Terhadap Prestasi Ujian Nasional pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa; 1) upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan MBS pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan telah menerapkan MBS dalam mengelola Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, yaitu rata-rata lima komponen (0,635), dari delapan komponen garapan MBS, dan 2) kontribusi MBS terhadap prestasi ujian nasional pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten, dinyatakan berpengaruh dengan besaran kontribusi adalah masing-masing 0,216 persen untuk sekolah dasar, dan 0,242 persen untuk sekolah menengah pertama serta 0,202 persen untuk sekolah menengah atas, atau rata-rata 0,229 persen untuk pendidikan dasar dan 0,202 persen untuk pendidikan menengah. Berbeda dengan penelitian saya, yang menggunakan pendekatan kualitatif dan di jelaskan dengan narasi atau deskripsi dari penelitian, sedangkan penelitian di atas menggunakan analisis pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

[20]Sudadio, "Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten melalui Manajemen Berbasis Sekolah". Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Tahun 16, No. 2 (2012), hlm. 340.

Pada dasarnya perbedaan penelitian lain dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dan kemudian dimantapkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini dapat kita dapati perbedaan, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap strategi, program, konsep dan faktor yang mendukung dan menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali tentang beberapa informasi-informasi penting.

B. Kerangka Teori

1. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia "Mutu" berarti ukuran, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan).[21] Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Kemudian apabila kita hubungkan dengan pendidikan maka pada muaranya mutu merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan dan kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras.[22]

Apabila kita hubungkan antara mutu dengan pendidikan, dari segi etimologis pendidikan berasal dari bahasa Yunani (*paedagogies*). Ini adalah kata majemuk

---

[21]W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 788.

[22]Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, alih bahasa Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. 13, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 29-30.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang terdiri dari kata "*paes*" yang berarti "anak" dan kata "*ego*" yang berarti "aku membimbing". Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah membimbing anak. Sedangkan orang yang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawa ke tempat belajar dalam bahasa Yunani disebut "*paedagogos*". Maka dari hal itu diartikan secara simbolis adalah perbuatan membimbing yang intinya mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja, kemudian pada suatu saat harus melepaskan anak itu kembali (ke dalam masyarakat).[23]

Menurut Ki Hadjar Dewantara. Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrati yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.[24]

Disebutkan pula pada UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[25]

Meski berbeda secara redaksional, pendapat para ahli dan maupun undang-undang tentang pengertian pendidikan, namun secara esensial terdapat kesamaan

---

[23]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 70.

[24]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2-4.

[25]Afnil Guza, S.S. *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2008), hlm. 2

yang menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan, yang dalam prakteknya terdapat unsur pendidik sebagai yang memberi bimbingan, anak didik sebagai penerima bimbingan, tujuan dan lain sebagainya.

Pendidikan yang diterapkan diharapkan berkualitas dan bermutu bagi pemakai pendidikan, sebab pendidikan bermutulah yang dapat menentukan langkah seseorang dan kehidupan bangsa selanjutnya. Jika mutu dikaitkan dengan kata pendidikan, maka dapat diambil pengertian yang menyangkut derajat kecerdasan, kepandaian seseorang dalam meraih pendidikan.[26]

Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.[27] Maksud dari pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dari beberapa definisi tentang mutu dan pendidikan, apabila dikaitkan dapat menjadi satu pengertian bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan.

b. Indikator Keberhasilan Mutu Pendidikan

Adapun indikator keberhasilan mutu pendidikan di sekolah tidak hanya dilihat dari nilai ujian akhir bagi setiap peserta didik. Pada suatu jenjang dan jenis tertentu bukan satu-satunya indikator untuk menentukan

[26]Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*,... hlm. 98

[27]Suryadi dan Tilaar, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 59.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kualitas sekolah, sebab sekolah yang berhasil juga ditentukan oleh faktor-faktor yang lainnya, seperti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, kompetensi guru dan tenaga kependidikan di sekolah tersebut, bagaimana sarana dan prasarana dan segala perlengkapan yang disediakan sekolah layak atau tidak, dan kegiatan sekolah dalam pendidikan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler). Dengan indikator-indikator keberhasilan tersebut, maka akan berdampak pada berbagai aspek peningkatan mutu pendidikan di sekolah itu sendiri, yaitu:

1) Efektivitas proses pembelajaran, yaitu tidak hanya transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau mengingat dan menguasai pengetahuan tentang apa yang diajarkan melainkan lebih menekankan kepada internalisasi mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kaut merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan sasaran melalui program yang yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovasi, efektif dan mempunyai kemampuan manajerial.
3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif. Bahwa seorang guru merupakan salah satu faktor strategis pada satu sekolah, dituntut memiliki kreativitas, ulet dalam mengelola proses pembelajaran agar peserta didik aktif, kreatif melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi. Tenaga kependidikan sebagai pelayan teknis kependidikan mampu merespons isu-isu penting pendidikan sehingga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah mampu bersaing sehingga akan memiliki mutu pendidikan yang berkualitas

4) Sekolah memiliki budaya mutu, yaitu semua warga sekolah dengan didasari profesionalisme di bidangnya masing-masing sesuai dengan fungsi dan perannya.
5) Sekolah memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis, yaitu kebersamaan merupakan karakteristik sekolah, karena *output* pendidikan merupakan hasil kolektif warga madrasah bukan dari hasil individual yang menjadi persyaratan penting untuk memperoleh mutu yang kompetitif.
6) Sekolah memiliki kemandirian, mempunyai kemampuan dan kesanggupan kerja secara maksimal dengan tidak terlalu bergantung pada petunjuk atasan dan harus mempunyai sumber daya potensial dan yang berkompetensi di bidangnya.
7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat, keterkaitan dan keterlibatan pada sekolah harus tinggi dan dilandasi rasa memiliki dan rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasinya sebagai *stakeholders*.
8) Sekolah memiliki transparansi, dalam pengelolaan sekolah merupakan karakteristik yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan penganggaran dan perubahan untuk mengembangkan manajemen yang bermutu secara berkesinambungan.
9) Sekolah memiliki kemauan perubahan (*Management Change*). Perubahan adalah hal yang mutlak terjadi, krama perubahan adalah peningkatan yang bermakna positif untuk lebih baik dalam pengembangannya pada masa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mendatang untuk peningkatan kualitas pendidikan secara responsif dan antisipatif sesuai dengan kebutuhan.

10) Sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan, yaitu proses penyempurnaan dalam peningkatan mutu keseluruhan mencakup struktur organisasi, baik secara prosedur maupun tanggung jawab.
11) Sekolah memiliki akuntabilitas dan sustainabilitas, yaitu bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan sekolah terhadap keberhasilan program yang dilaksanakan serta untuk meningkatkan kinerja. Sustainabilitas dapat diartikan sebagai keberlangsungan dalam mempertahankan mutu pendidikan yang telah dibangun, baik itu peningkatan SDM, sarana prasarana, diversifikasi sumber dana, maupun pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
12) *Output* sekolah penekanannya kepada lulusan yang mandiri dan kompeten yaitu memenuhi syarat pekerjaan (*qualified*) yang sehat jasmani rohani, berakhlak mulia, baik, ramah, sopan,benar, jujur, serta kreatif, inovatif.[28]

Indikator-indikator di atas dapat diwujudkan dengan komitmen bersama dari pengelola pendidikan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengawasi, fungsi administrasi dan manajemen sebagai ilmu (*Applied Science*) dalam meningkatkan mutu pendidikan,

[28]Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004), hlm. 171.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

serta sebagai suatu seni (*Arts*) yang perlu dikembangkan secara terus menerus.

c. Kriteria Pendidikan Bermutu

Kriteria pendidikan bermutu dapat diketahui melalui beberapa sumber mutu dalam pendidikan, sebagaimana seperti:

1) Sarana gedung yang bagus.
2) Guru yang terkemuka.
3) Nilai moral yang tinggi.
4) Hasil ujian yang memuaskan.
5) Spesialisasi atau kejuruan.
6) Dorongan orang tua.
7) Bisnis dan komunitas lokal.
8) Sumber daya yang melimpah.
9) Aplikasi teknologi mutakhir.
10) Kepemimpinan yang baik dan efektif.
11) Perhatian terhadap pelajar dan anak didik.
12) Kurikulum yang memadai.[29]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masalah mutu dalam dunia pendidikan dapat berbentuk mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu-mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan sekolah, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Mutu ialah gambaran menyeluruh dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Adapun kriteria pendidikan bermutu dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

---

[29]Edward Sallis, *Total Quality...*, hlm. 30-31.

1) Aspek pelayanan penyelenggaraan pendidikannya.
2) Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana.
3) Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan .
4) Prestasi akademik siswanya.
5) Kepuasan dan kepercayaan orang tua pada sistem pendidikan.
6) Kemampuan kompetensi lulusannya dalam kehidupan.[30]

d. Urgensi Mutu Pendidikan

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar daripada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh sebab itu orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah yang bermutu. Ukuran sekolah yang bermutu dari sudut pandang pengguna/penerima manfaat, pada umumnya adalah :

1) Sekolah memiliki akreditasi A.
2) Lulusan diterima di sekolah terbaik.
3) Guru yang profesional, ditunjukkan dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dan kinerja guru baik.
4) Hasil Ujian Nasional (UN) baik.
5) Peserta didik memiliki potensi dalam berbagai kompetensi.
6) Peserta didik memiliki karakter yang baik.[31]

Sedangkan dalam sudut pandang Pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut :

---

[30]Chiorul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 21.

[31]Ridwan A. Sani, dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 1-2.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Lulusan yang cerdas komprehensif.
2) Kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman.
3) Proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan mengembangkan kreativitas siswa.
4) Proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang andal, sahih, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian.
5) Guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman, dan dapat menjadi teladan.
6) Sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal.
7) Sistem manajemen yang akurat dan andal.
8) Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien.[32]

Salah satu cara yang harus dilaksanakan adalah peningkatan mutu pendidikan yang dilandasi dengan kegiatan penjaminan dan peningkatan mutu yang dapat dipercaya. Beberapa kondisi yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menerapkan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan adalah:

1) Menjadikan mutu sebagai fokus utama.
2) Melakukan perubahan *mind set* dalam melayani pendidikan.
3) Menerapkan perubahan paradigma dalam manajemen sekolah/ madrasah.
4) Memastikan setiap komponen dalam pendidikan berfungsi melaksanakan pembelajaran yang bermutu.
5) Implementasi sistem penjaminan mutu secara terpadu, konsisten, dan berkelanjutan.[33]

[32]Ibid., hlm. 2
[33]Ibid., hlm. 3

2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas sehingga mampu dan mau menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[34] Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional diperlukan berbagai strategi. Salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional yang sedang digodok Komite Reformasi Pendidikan (KRP) memuat penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah (MBS, *School Based Management*) dalam pengambilan keputusan untuk pendidikan dasar dan menengah.

a. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan terjemahan dari *school based Management*. Istilah ini pertama kali mencuat di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.[35] Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[34]Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 233-234.

[35]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.

mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.[36]

Sejalan dengan itu, maka muncul semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan sekolah menjadi bertambah. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas serta memberikan keuntungan berikut :

1) Kebijaksanaan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru.
2) Bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal.
3) Efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah.
4) Adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memberdayakan guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah dan perubahan perencanaan.[37]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendidikan secara makro, meso, dan mikro.

Menurut Tim Pokja MBS Jawa Barat dalam Mulyono, implementasi MBS memiliki tujuan sebagai berikut:

---

[36] *Ibid.*,
[37] E. Mulyasa, *Manajemen...*, hlm. 25

1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah dan pemerintah tentang mutu sekolah.
4) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.[38]

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan untuk:

1) Meningkatkan efisiensi, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi.
2) Peningkatan mutu, diperoleh dari partisipasi orang tua terhadap sekolah, fleksibilitas pengelolaan sekolah dan kelas, peningkatan profesionalisme guru dan kepala sekolah, berlakunya sistem insentif serta disinsentif.
3) Pemerataan pendidikan, diperoleh dari peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu.[39]

Secara singkat dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah

[38]Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 244.
[39]E. Mulyasa, *Manajemen...*,hlm. 25

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

meningkatkan kinerja sekolah karena mengelola secara optimal sumber daya dan terutama meningkatkan kinerja belajar siswa menjadi lebih baik karena pengelolaan yang baik dari sekolah.

c. Manfaat Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki banyak manfaat dalam penerapannya, yaitu:

1) Memberikan kebebasan dan kekuasaan yang besar kepada sekolah disertai seperangkat tanggung jawab.
2) Sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas.
3) Menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi dan mendorong profesionalisme kepala sekolah dalam peranannya sebagai manajer maupun pemimpin sekolah.
4) Kesempatan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum, guru lebih berinovasi dengan eksperimen-eksperimen di lingkungan sekolah.
5) Prestasi peserta didik dapat dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua.
6) Adanya kontrol dari masyarakat dan Monitoring dari pemerintah sehingga pengelolaan lebih akuntabel, transparan, egaliter, dan demokratis.[40]

Manfaat lain MBS adalah mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pembimbing pendidikan di sekolah. Melalui penyusunan kurikulum, rasa tanggap sekolah terhadap kebutuhan setempat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat sekolah. Prestasi peserta didik dapat

[40]E. Mulyasa, *Manajemen...*,hlm. 25

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dimaksimalkan melalui peningkatan partisipasi orang tua, misalnya orang tua dapat mengawasi secara langsung proses belajar mengajar anaknya.[41]

d. Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Terdapat empat prinsip manajemen berbasis sekolah sebagai bentuk implementasi otonomi daerah bidang pendidikan yang menjadi landasan dalam menerjemahkan konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah sesuai dengan tujuannya, yaitu :

1) Prinsip otonomi. Prinsip otonomi diartikan sebagai kemandirian, yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus diri sendiri. Kemandirian dalam program dan pendanaan merupakan tolok ukur utama kemandirian sekolah. Kemandirian yang berlangsung secara terus menerus akan menjamin keberlangsungan hidup dan perkembangan sekolah.
2) Prinsip fleksibilitas. Prinsip fleksibilitas dapat diartikan sebagai keluwesan uang diberikan kepada sekolah untuk mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin untuk meningkatkan mutu sekolah. Prinsip ini akan melahirkan sekolah yang lebih lincah dalam bergerak dan tanggap terhadap permasalahan yang harus dihadapi.
3) Prinsip partisipasi. Prinsip partisipasi dapat diartikan dengan penciptaan lingkungan yang terbuka dan demokratik. Warga sekolah (guru, siswa, karyawan) dan masyarakat didorong untuk terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[41]Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 247-248.

mutu pendidikan. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa jika seorang dilibatkan maka yang bersangkutan akan mempunyai "rasa memiliki" terhadap sekolah, sehingga yang bersangkutan juga akan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan ke arah yang lebih bermutu.

4) Prinsip inisiatif. Prinsip ini didasari atas konsepsi bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis, melainkan dinamis. Oleh karena itu, potensi sumber daya manusia harus selalu digali, ditemukan, dan dikembangkan untuk menjadi sumber daya yang inisiatif dalam pengelolaan pendidikan.[42]

e. Faktor-faktor Penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan manajemen mutu berbasis sekolah. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan kewajiban sekolah, kebijakan dan prioritas pemerintah, peranan orang tua dan masyarakat, peranan profesionalisme dan manajerial, serta pengembangan profesi.

1) Kewajiban sekolah. Manajemen berbasis sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban yang relatif tinggi untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki

[42]Hidayat, Ara dan Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 56.

otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah.

2) Kebijakan dan prioritas pemerintah. Pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program peningkatan melek huruf dan angka, efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam hal-hal tersebut sekolah tidak diperbolehkan berjalan sendiri dengan mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis. Agar prioritas-prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dan semua aktivitas sekolah ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, pemerintah perlu merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Pedoman-pedoman tersebut terutama ditujukan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan (*student outcomes*) terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam kerangka yang disetujui oleh pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.
3) Peranan orang tua dan masyarakat. MBS menuntut dukungan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas untuk membangkitkan motivasi kerja yang lebih produktif dan memberdayakan otoritas daerah setempat, serta mengefisienkan sistem dan menghilangkan birokrasi yang tumpang tindih. Untuk kepentingan tersebut,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diperlukan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam manajemen berbasis sekolah, khususnya dalam pembuatan keputusan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami, dan dapat mengawasi serta membantu sekolah dalam pengelolaan dan kegiatan belajar mengajar. Besarannya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah memungkinkan dapat menimbulkan rancunya kepentingan antar sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karenanya, dalam hal ini pemerintah perlu merumuskan bentuk partisipasi (pembagian tugas) setiap unsur secara jelas dan tegas.

4) Peranan profesional dan manajerial. Manajemen berbasis sekolah menuntut perubahan-perubahan tingkah laku kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi dalam mengoperasikan sekolah. Pelaksanaan MBS berpotensi meningkatkan gesekan peranan yang bersifat profesional dan manajerial. Untuk memenuhi persyaratan pelaksanaan MBS, kepala sekolah guru dan tenaga administrasi harus memiliki kedua sifat tersebut yaitu, profesional dan manajerial.
5) Pengembangan profesi. Dalam MBS pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan (sumber daya manusia) menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Oleh karena itu perlu adanya pusat pengembangan profesi yang berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan bagi tenaga kependidikan.[43]

[43]E. Mulyasa, *Manajemen*...,hlm. 27-29.

f. Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat diketahui dengan bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerjanya. Beberapa kinerja yang dapat menjadi acuan adalah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem administrasi secara keseluruhan.

Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah secara inklusif memuat elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi *input*, proses dan *output*. Karakteristik ini menerapkan pada keseluruhan aspek pendidikan melalui pendekatan sistem. Penguraian ketiganya diawali dengan *output* dan diakhiri dengan *input*.

Output sekolah diukur dengan kinerja sekolah, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan, pengelolaan program, dan belajar-mengajar. *Input* sekolah antara lain visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, *input* manajemen, *input* sumber daya.[44]

Menurut Levavic terdapat tiga karakteristik kunci Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu sebagai berikut:

1) Kekuasaan dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan kepada para *stakeholder* sekolah.

[44]Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 111.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Domain manajemen peningkatan mutu pendidikan yang mencakup keseluruhan aspek peningkatan mutu pendidikan, mencakup keuangan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penerimaan siswa baru, dan kurikulum.
3) Walaupun keseluruhan domain manajemen peningkatan mutu pendidikan didesentralisasikan ke sekolah-sekolah, namun diperlukan adanya sejumlah regulasi yang mengatur fungsi kontrol pusat terhadap keseluruhan pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab sekolah.[45]

g. Efektivitas, Efisiensi dan Produktivitas

1) Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.[46] Jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian, efektivitas MBS berarti bagaimana MBS berhasil melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan

[45]Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 82.

[46] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 219.

sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.[47]

Efektivitas MBS dapat dilihat dari kualitas program, ketepatan penyusunan, kepuasan, keluwesan dan adaptasi, semangat kerja, motivasi, ketercapaian tujuan, ketepatan waktu, serta ketepatan pendayagunaan sarana, prasarana, dan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2) Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang sangat penting dalam manajemen sekolah karena sekah umumnya dihadapkan pada masalah kelangkaan sumber dana, dan secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan manajemen. Kalau efektivitas membandingkan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara *input* atau sumber daya dengan *output*. Suatu kegiatan dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal.[48]

Sehubungan dengan itu, sekolah perlu memilah dan memilih secara hati-hati berbagai strategi manajemen pendidikan yang selama ini telah dilakukan agar kekeliruan kolektif di masa lalu tak diulangi oleh sekolah-sekolah di masa depan. Dalam kerangka inilah, MBS diharapkan tampil menjadi strategi pembangunan pendidikan yang menunjukkan dan banyak memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik di sekah dan terhadap masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, sejak awal perlu dikaji tentang efisiensi implementasi MBS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[47]E. Mulyasa, *Manajemen...*,hlm. 82.
[48]*Ibid.*, hlm. 88-89.

3) Produktivitas

Produktivitas dalam dunia pendidikan berkaitan dengan keseluruhan proses penataan dan pendayagunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks produktivitas pendidikan, sumber-sumber pendidikan dipadukan dengan cara-cara yang berbeda.[49]

Dalam mengukur produktivitas pendidikan, termasuk produktivitas MBS sebagai paradigma baru manajemen pendidikan, dapat digunakan metode dan teknik yang berbeda. Sehubungan dengan itu, dalam hal ini dikemukakan kajian yang berkaitan dengan tenaga kerja kependidikan, guru, dan gaji guru, ahli ekonomi dan sekolah. Serta pendidikan dan pertumbuhan ekonomi, yang diakhiri dengan analisis produktivitas pendidikan.

h. Strategi MBS

Perlu diingat kembali bahwa tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah terutama meningkatkan hasil belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya sering terjadi penyimpangan sehingga hasilnya melenceng dari tujuan utama, maka dari itu perlu adanya strategi yang dilakukan untuk menyempurnakan antara praktek dan tujuan, yaitu dengan strategi sebagai berikut:

1) Sekolah harus memiliki otonomi terhadap empat hal yaitu dimilikinya kekuasaan dan kewenangan, pengembangan pengetahuan yang berkesinambungan, akses informasi ke segala bagian dan pemberian penghargaan kepada setiap orang yang berhasil.
2) Adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam hal pembiayaan, proses pengambilan

[49] *Ibid.*, hlm. 92-94.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

keputusan terhadap kurikulum dan instruksional serta non instruksional.

3) Adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan setiap sumber daya sekolah secara efektif.
4) Adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis dalam kehidupan dewan sekolah yang aktif.
5) Semua pihak harus memahami peran dan tanggung jawab secara sungguh-sungguh.
6) Adanya *guidelines* dari departemen terkait sehingga mampu mendorong proses pendidikan di sekolah secara efisien, efektif. *Guidelines* jangan sampai berupa peraturan-peraturan yang mengekang dan membelenggu sekolah.
7) Sekolah harus memiliki transparansi dan akuntabilitas yang minimal diwujudkan dalam laporan pertanggungjawaban setiap tahunnya.
8) Penerapan MBS harus diarahkan untuk pencapaian kinerja sekolah dan lebih khusus lagi adalah meningkatkan pencapaian belajar siswa.
9) Implementasi diawali dengan sosialisasi dari konsep MBS, identifikasi peran masing-masing, mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap peran barunya, implementasi pada proses pembelajaran, evaluasi atas pelaksanaan di lapangan dan dilakukan perbaikan-perbaikan.[50]

3. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah

a. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah

[50]Mulyono, *Manajemen Administrasi...*, hlm. 252-253.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebelum menentukan langkah-langkah strategi yang harus dipilih dalam manajemen, maka akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian strategi secara lengkap.

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, kemudian dalam penyusunannya diperlukan analisis lingkungan karena lingkungan akan menentukan kekuatan dan kelemahan organisasi, pencapaian tujuan organisasi dihadapkan pada berbagai pilihan alternatif strategi yang harus dipertimbangkan, selanjutnya strategi yang dipilih akan diimplementasikan oleh organisasi dan memerlukan evaluasi.[51] Apabila dihubungkan antara strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah maka dapat diambil satu kesimpulan. Strategi merupakan langkah-langkah yang sistematis dan sistemik dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan MBS.

Adapun beberapa tahapan dalam penerapan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut:

1) Melakukan Sosialisasi.
2) Merumuskan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Sekolah.
3) Mengidentifikasi Tantangan Nyata Sekolah.
4) Mengidentifikasi Fungsi-fungsi yang Diperlukan untuk Mencapai Sasaran.
5) Melakukan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength, Weakness, opportunity, and Threat*)

[51]Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Alternatif Langkah Pemecahan Persoalan.
7) Menyusun Rencana dan Program Peningkatan Mutu.
8) Melaksanakan Rencana Peningkatan Mutu.
9) Melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan.
10) Merumuskan Sasaran Mutu Baru.[52]

Pendapat lain dalam perencanaan strategis mutu, karena dalam peningkatan mutu adalah sebuah perubahan kultur berjangka panjang, maka ia harus direncanakan dengan strategi sebagai berikut:

1) Perencanaan Mutu.
2) Manajemen Mutu Strategis.
3) Visi, Misi, Nilai-nilai, dan Tujuan.
4) Riset Pasar.
5) Analisa SWOT.
6) Peristiwa Kunci.
7) Rencana Strategis.
8) Mengembangkan Strategi Institusional Jangka Panjang.
9) Rencana Bisnis dan Operasi.
10) Kebijakan Mutu dan Rencana Mutu
11) Biaya dan Keuntungan Mutu
12) Biaya Pencegahan dan Kegagalan
13) Pengawasan dan Evaluasi.[53]

b. Faktor yang Terkait dengan Peningkatan Mutu Pendidikan
   1) Faktor pendukung.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[52]Mamay Maesari. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Diakses di https://www.academia.edu/13155979/Manajemen_Peningkatan_Mutu_Berbasis_Sekolah. Pada 20 Juli 2017 pukul 08.00 WIB.

[53]Edward Sallis, *Total Quality...*, hlm. 211-236.

Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa berasal dan intern maupun ekstern.

Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah, secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan politik baik sekedar *political will* maupun dalam bentuk peraturan dan undang-undang formal. Dukungan finansial. dukungan sumber daya manusia beserta pemikirannya. sarana dan prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Beberapa isu faktor-faktor strategis yang harus diperhitungkan dalam pengembangan strategi pendidikan masa depan yang meliputi pembenahan struktural serta peningkatan kualitas dan relevansi, sebagai berikut:

a) Pembenahan Struktural (otonomi dan akuntabilitas; strategi pendanaan; sumber daya manusia; diferensiasi)
b) Peningkatan Kualitas dan Relevansi (peningkatan dan penjaminan kualitas; keterampilan menulis di kalangan tenaga pengajar; relevansi; penyediaan dan perluasan akses ke pendidikan tinggi)
c) Pengembangan Kapabilitas Pendidikan Nasional (pengurangan ketergantungan pendidikan terhadap pemerintah pusat; penyelenggaraan pendidikan demokratis, akuntabel dan bermutu; kurikulum yang mampu membentuk kepribadian dan profesionalisme; penerapan filsafat konstruktivisme; penerapan pendekatan rekonstruksi sosial; implikasi konstruktivisme terhadap proses belajar)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d) Desentralisasi Pendidikan (pengaturan perimbangan kewenangan pusat sampai daerah; manajemen partisipasi masyarakat dalam pendidikan; penguatan kapasitas manajemen pemerintah daerah; pendayagunaan bersama sumber daya pendidikan; hubungan kemitraan antara *stakeholder* pendidikan; pengembangan infrastruktur sosial)

e) Akuntabilitas Pendidikan (penerapan manajemen mutu terpadu bidang pendidikan; penerapan profesionalisme manajemen pendidikan; peningkatan kesejahteraan dan penerapan sistem pengembangan karier guru; penegakan legalitas penyelenggaraan pendidikan; optimalisasi kinerja lembaga akreditasi pendidikan)[54]

2) Faktor Penghambat

Sesungguhnya yang menjadi penghambat dalam praktek pendidikan di Indonesia selama pemerintahan orde baru sampai sekarang ini adalah bahwa Pemerintah memperlihatkan ciri utamanya yaitu sentralisasi yang amat kuat. Kecenderungan sentralisasi otoritas sangat tinggi, di mana hampir semua hal ditentukan oleh pusat, sebaliknya hak-hak daerah diambil oleh pusat sehingga aparat di daerah tidak berdaya. Sentralisasi ini juga di ikuti dengan adanya formalisasi yang sangat tinggi. yang mengatur sampai ke hal-hal yang kecil. Sejak dan gagasan, proses penentuan kebijakan. pembuatan undang-undang, sampai petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis pun dibuat oleh pusat. Akhirnya,

[54]Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen...*, hlm. 43-56.

daerah tidak terbiasa menyelesaikan persoalan sendiri harus meminta petunjuk dan pusat. Sehingga bagi dunia pendidikan berarti tidak ada otonomi bagi penyelenggaraan pendidikan.

Selain itu, tampaknya keberpihakan politik bangsa hingga saat ini belum tertuju pada sektor investasi sumber daya manusia.[55] Hal ini menunjukkan betapa memprihatinkannya kondisi pendidikan negara kita. Perkembangan dunia pendidikan nasional sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang mempengaruhi maupun faktor eksternal yang mempengaruhi. Meliputi:

a) Faktor Internal (dampak manajemen yang sentralistik; mekanisme pendanaan oleh pemerintah; manajemen dan organisasi; sumber daya manusia)
b) Faktor Eksternal (globalisasi; perkembangan ekonomi nasional; politik; sosial budaya; teknologi)[56]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Wohlstetter dan Mohrman (1996) menyatakan terdapat empat macam kegagalan implementasi MBS, yaitu:

a) Penerapan MBS hanya sekedar mengadopsi model apa adanya tanpa upaya kreatif. Dan MBS sesungguhnya bukanlah model yang mati dan tidak ada satu model yang baku yang bisa diterapkan di semua sekolah dan daerah. Oleh karena itu, sekolah harus mengadopsi model MBS yang sesuai dengan kondisi dan lingkungannya masing-masing.

---

[55]Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen...*, hlm. 57.
[56]Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen...*, hlm. 58-62.

b) Kepala sekolah bekerja berdasarkan agendanya sendiri tanpa memperhatikan aspirasi seluruh anggota dewan sekolah. Seharusnya sekolah harus mengajak dewan sekolah dan seluruh *stakeholders* untuk membuat agenda.
c) Kekuasaan pengambilan keputusan terpusat pada satu pihak dan cenderung semena-mena.
d) Menganggap bahwa MBS adalah hal biasa dengan tanpa usaha yang serius akan berhasil dengan sendirinya. Padahal dalam kenyataannya, implementasi MBS memakan waktu, tenaga, dan pikiran secara besar-besaran.[57]

Beberapa hambatan lain yang mungkin dihadapi pihak-pihak berkepentingan dalam pelaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Tidak Berminat untuk Terlibat. Sebagian orang tidak menginginkan kerja tambahan selain pekerjaan yang sekarang mereka lakukan. Mereka tidak berminat untuk ikut serta dalam kegiatan yang menurut mereka hanya menambah beban. Anggota dewan sekolah harus lebih banyak menggunakan waktunya dalam hal-hal yang menyangkut perencanaan dan anggaran. Akibatnya kepala sekolah dan guru tidak memiliki banyak waktu lagi yang tersisa untuk memikirkan aspek-aspek lain dan pekerjaan mereka. Tidak semua guru akan berminat dalam

[57]Nurkholis, *Manajemen Berbasis...*, hlm. 142-143.

proses penyusunan anggaran atau tidak ingin menyediakan waktunya untuk urusan itu.

b) Tidak Efisien. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif adakalanya menimbulkan frustrasi dan seringkali lebih lamban dibandingkan dengan cara-cara yang otokratis. Para anggota dewan sekolah harus dapat bekerja sama dan memusatkan perhatian pada tugas, bukan pada hal-hal lain di luar itu.

c) Pikiran Kelompok. Setelah beberapa saat bersama, para anggota dewan sekolah kemungkinan besar akan semakin kohesif. Di satu sisi hal ini berdampak positif karena mereka akan saling mendukung satu sama lain. Di sisi lain, kohesivitas itu menyebabkan anggota terlalu kompromis hanya karena tidak merasa enak berlainan pendapat dengan anggota lainnya. Pada saat inilah dewan sekolah mulai terjangkit "pikiran kelompok". Ini berbahaya karena keputusan yang diambil kemungkinan besar tidak lagi realistis.

d) Memerlukan Pelatihan. Pihak-pihak yang berkepentingan kemungkinan besar sama sekali tidak atau belum berpengalaman menerapkan model yang rumit dan partisipatif ini. Mereka kemungkinan besar tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang hakikat MBS sebenarnya dan bagaimana cara kerjanya, pengambilan keputusan, komunikasi, dan sebagainya.

e) Kebingungan atas Peran dan Tanggung Jawab Baru. Pihak-pihak yang terlibat kemungkinan besar telah sangat terkondisi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan iklim kerja yang selama ini mereka geluti. Penerapan MBS mengubah peran dan tanggung jawab pihak-pihak yang berkepentingan. Perubahan yang mendadak kemungkinan besar akan menimbulkan kejutan dan kebingungan sehingga mereka ragu untuk memikul tanggung jawab pengambilan keputusan.

f) Kesulitan Koordinasi. Setiap penerapan model yang rumit dan mencakup kegiatan yang beragam mengharuskan adanya koordinasi yang efektif dan efisien. Tanpa itu, kegiatan yang beragam akan berjalan sendiri ke tujuannya masing-masing yang kemungkinan besar sama sekali menjauh dan tujuan sekolah. Apabila pihak-pihak yang berkepentingan telah dilibatkan sejak awal. mereka dapat memastikan bahwa setiap hambatan telah ditangani sebelum penerapan MBS. Dua unsur penting adalah pelatihan yang cukup tentang MBS dan klarifikasi peran dan tanggung jawab serta hasil yang diharapkan kepada semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, semua yang terlibat harus memahami apa saja tanggung jawab pengambilan keputusan yang dapat dibagi, oleh siapa, dan pada level mana dalam organisasi. Anggota masyarakat sekolah harus menyadari bahwa adakalanya harapan yang dibebankan kepada sekolah terlalu tinggi. Pengalaman penerapannya di tempat lain menunjukkan bahwa daerah yang paling berhasil menerapkan MBS telah memfokuskan harapan mereka pada dua maslahat: meningkatkan keterlibatan dalam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengambilan keputusan dan menghasilkan keputusan lebih baik.

Kegagalan demi kegagalan antara lain juga disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat, penempatan tenaga yang tidak sesuai dengan bidang keahlian, dan penanganan masalah bukan oleh ahlinya sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan.[58]

Hambatan lain ketika MBS diterapkan, sangat potensial terjadi pengguna MBS mengalami berbagal persoalan, misalnya dalam hal berikut ini:

a) Ketidaksiapan pejabat yang membawahi sekolah untuk melimpahkan wewenangnya.
b) Ketidaksiapan kepala sekolah dan guru untuk mengemban tugas baru.
c) Sikap otonom sekolah yang lemah.
d) Struktur organisasi yang masih kabur.
e) Ketidaksiapan masyarakat menerima beban pendidikan yang lebih daripada biasanya.
f) Beban kerja kepala sekolah dan guru lebih berat.
g) Beban kerja guru yang bertambah.
h) Efektivitas pengelolaan sekolah yang belum baik.
i) Efisiensi pengelolaan sekolah yang tidak memadai.
j) Kebingungan akan peran dan tanggung jawab baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan.[59]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[58]E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: (Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

[59]Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 154.

Hambatan lain yang menjadi ancaman nyata akan kegagalan pelaksanaan MBS dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah berkaitan dengan euforia reformasi di Indonesia. Yakni dengan munculnya pejabat-pejabat baru yang tidak kompeten, karena diangkat oleh partainya yang mengklaim bahwa dirinya sebagai partai pemenang pemilu sehingga berdasarkan hal itu banyak pejabat Dinas pendidikan yang tidak mengerti permasalahan pendidikan. Apalagi untuk bertindak dengan cepat guna meningkatkan mutu pendidikan nasional.[60]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[60]Nurkholis, *Manajemen Berbasis...*, hlm. 246.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*). Pendekatan ini adalah suatu pendekatan yang tidak menggunakan upaya kuantitatif atau perhitungan-perhitungan statistik melainkan lebih menekankan pada kajian interpretasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif (*Qualitative Reaseach*) adalah ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[61]

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[62]

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.[63] Berlandaskan pada pendapat

---

[61]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2005), hlm 36.

[62]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4.

[63]*Ibid.*, hlm. 44.

tersebut maka penulis memilih metode penelitian yang dianggap tepat yakni studi kasus.

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.[64]

Menurut Lincoln dan Guba penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu :

a. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
b. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi aktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*)
e. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.
f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.[65]

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara

---

[64]Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, alih bahasa Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 1.

[65]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 201.

mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap beberapa hal dimulai dari strategi-strategi atau program-program sampai dengan pelaksanaannya dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali tentang beberapa informasi penting.

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan dalam rangka mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang fokus penelitian. Oleh sebab itu, penulis lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal di dalam penelitian ini yang artinya selama proses penelitian, penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan pihak-pihak yang berada di lokasi penelitian. Dengan demikian peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian, sering juga merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti.[66] Sumber tempat yang dimaksud adalah SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Adapun dasar pertimbangan SMA Muhammadiyah Wonosobo dijadikan sebagai tempat atau lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

---

[66]H.B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian,* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2006), hlm. 60.

a. Secara geografis SMA Muhammadiyah Wonosobo berada di jalan K.H. Ahmad Dahlan, Kelurahan Wonosobo Barat, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo 56311 Nomor Telepon (0286)-321532.
b. Merupakan sekolah yang menjadi salah satu favorit peserta didik di lingkungan Kabupaten Wonosobo, selain itu juga memiliki akses yang mudah dari segi transportasi dan juga sekolah ini sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.
c. Kondisi ekonomi beragam juga, mulai dari kelas menengah hingga kelas atas. Hal ini disebabkan mata pencaharian orang tua mereka yang beragam, mulai dari pedagang, guru, hingga pengusaha.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia di dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.[67] Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

a. Bapak Zulfan Setyanto, ST., M.Kom. sebagai Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo. (KS-ZS)
b. Bapak Drs. H. Shodiq Al Fajar sebagai Waka Manajemen Mutu SMA Muhammadiyah Wonosobo. (WM-SAF)
c. Bapak Drs. Supriyanto sebagai Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah Wonosobo. (WKR-S)

[67]H.B. Sutopo, *Penelitian...*, hlm. 57-58.

d. Bapak Nur Sahid, S.Pd. sebagai Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah Wonosobo. (WKS-NS)
e. Ibu Retno Widarsih, S.Pd. sebagai Waka Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Wonosobo. (WSP-RW)
f. Bapak Nasehan, M.Pd sebagai Waka Humas SMA Muhammadiyah Wonosobo. (WH-N)
g. Ibu Dra. Rahayu Fitrianingrum, M.Si sebagai Waka Sumber Daya Manusia SMA Muhammadiyah Wonosobo. (WSD-RF)
h. Bapak Bukhori S.Ag. sebagai Waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan SMA Muhammadiyah Wonosobo. (WIK-B)
i. Ibu Sri Budi Susilowati, S.Ag. sebagai Guru PAI (G1-SBS)
j. Ibu Ira Damayanti, S.Pd. sebagai Guru Bimbingan Konseling (G2-ID)
k. Ibu Hananing Tri Budhi, S.Pd sebagai Guru Matematika (G3-HTB)

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (*key informan*).

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive*.

Purposive adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti.[68]

Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.[69]

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dari informan kunci ini selanjutnya diminta untuk memberikan rekomendasi untuk memilih informan-informan berikutnya, dengan catatan informan-informan tersebut merasakan dan menilai kondisi di lapangan sehingga terjadi sinkronisasi dan validasi data yang didapatkan dari informan pertama.

Selanjutnya melalui beberapa tokoh informan Waka Manajemen Mutu, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Waka Sumber Daya Manusia yang berada di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

---

[68]Sugiono, *Metode...*, hlm 218-219.

[69]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) cet. Ke-12, hlm 183.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian lapangan (*field research*) yang paling utama adalah *in-depth interviews*/ wawancara yang mendalam, kemudian ditunjang pula dengan observasi dan dokumentasi. Wawancara dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab.

Selanjutnya dikuatkan dengan observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara fenomena terhadap hal yang diselidiki.[70] Selanjutnya observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi objektif daerah penelitian, yaitu SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Sedangkan yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai sesuatu hal atau variable berupa catatan, transkip, buku, majalah, agenda dan sebagainya.[71] Pengumpulan data melalui metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang SMA Muhammadiyah Wonosobo, serta arsip-arsip lain sebagai pelengkap data dalam penulisan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Keabsahan Data

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).[72]

Selanjutnya dari empat kriteria, peneliti mengambil dan menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), ketergantungan

---

[70]Sugiono, *Metode...*, hlm 218.

[71]Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm 231.

[72]Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.

(*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dikarenakan bahwa, ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang didapat dalam penelitian, sebagai berikut:

a. Kredibilitas/ Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam hal tersebut, terdapat tujuh teknik mencapai kredibilitas data, yaitu (1) Memperpanjang observasi, (2) Pengamatan yang terus menerus, (3) Triangulasi, (4) Membicarakan dengan teman sejawat, (5) Menganalisis kasus negatif, (6) Menggunakan bahan referensi, (7) Mengadakan *membercheck*.[73]

Peneliti merujuk dan memilih menggunakan langkah sebagai berikut:

1) Memperpanjang pengamatan. Dalam penelitian ini diperpanjang sampai dengan beberapa kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan subyek, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan (*signifikant other*).
2) Pengamatan terus-menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
3) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu, (a) Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil

[73] *Ibid.*, hlm. 327.

wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti. (b) Triangulasi metode dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (c) Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.[74] Misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak objek peneliti dengan kepala sekolah, dewan guru atau tokoh ahli.

4) Menggunakan bahan referensi, Dalam penelitian ini, untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, kami akan memberikan data dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi.

b. Dependabilitas/ Ketergantungan (*dependability*)

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pihak yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

c. Konfirmabilitas/ Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, pemberdayaannya

[74] *Ibid.*, hlm. 330-332.

terletak pada orientasi penilaiannya. Konformabilitas digunakan untuk menilai hasil/ produk penelitian, sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang tersusun dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif yang *truth value, confirmability* dan *neutrality.*

G. Teknik Analisis Data

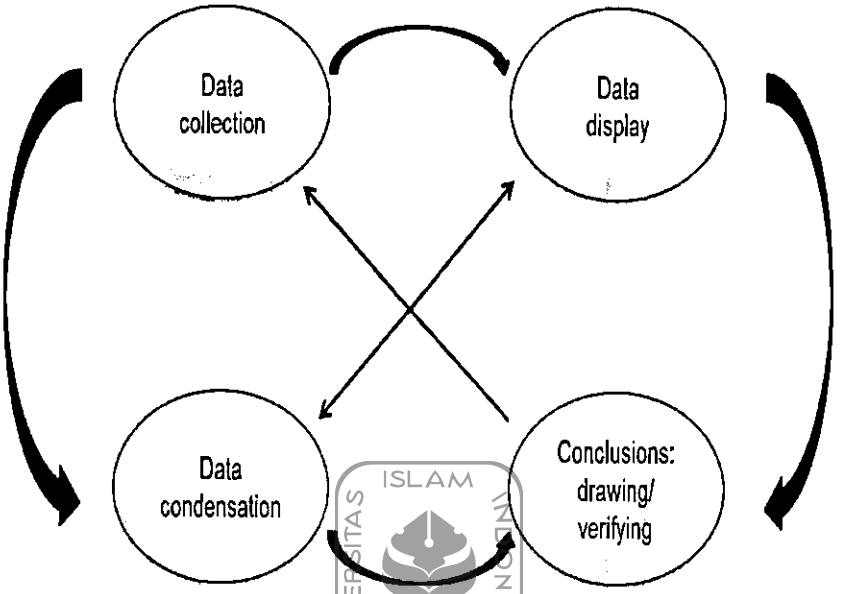
Teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis models*). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Pertama, setelah pengumpulan data selesai kemudian melakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian, sehingga data terpilah-pilah.
b. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi.
c. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis model*).[75] Dengan langkah-langkah yang digambarkan dalam gambar/ skema sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[75]Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc, 2014), hlm. 14.



Gambar 1. KOMPONEN MODEL ANALISIS INTERAKTIF

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang langsung dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil penelitian dan mempermudah penelitian. Data ini diorganisasikan berdasarkan rumusan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas proses pengumpulan data, reduksi data, *display* atau penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Pada bab ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dan dianalisis. Berikut adalah penyajiannya.

1. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

a. Latar belakang Berdiri Sejarah SMA Muhammadiyah Wonosobo

Merunut sejarah pendirian suatu organisasi, misalnya sejarah pendirian sekolah tentu memerlukan sumber informasi dari pelaku itu sendiri dan bukti-bukti otentik yang dapat dipertanggungjawabkan. SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam rangka Milad ke-35 berusaha mendokumentasikan hal tersebut melalui wawancara langsung dengan beberapa tokoh yang turut serta mendirikan sekolah pada saat itu, di antaranya Bapak. Moch. Kosim, Bapak Moch Zaid, Bapak Muhtarudin Abbas, Bapak Sutikno, Bapak Munir Husni dan lain sebagainya. Di samping melalui wawancara, sumber informasi juga berasal bukti-bukti tertulis yang tersimpan di arsip sekolah maupun arsip di Majelis Dikdasmen Kabupaten Wonosobo. Hasil selengkapnya dapat kami uraikan dalam ulasan di bawah ini.

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi para tokoh-tokoh Muhammadiyah di tingkat PDM Kabupaten Wonosobo yang saat itu dipegang Bapak Moch Zaid (Ketua), Bapak Moch. Kosim (Wakil Ketua I), dan Bapak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Muhtarudin Abbas (Wakil Ketua II) pada saat akan mendirikan SMA Muhammadiyah Wonosobo, di antaranya adalah :

1) Adanya harapan syiar dakwah Islam secara *Kaffah* melalui jalur pendidikan formal. Sehingga para generasi muda dapat melaksanakan atau mengamalkan ayat-ayat *Kauliyah* dan ayat-ayat *Kauniyah* secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat.
2) Adanya persaingan yang sehat (*Fastabiqulqoirot*) di antara sekolah-sekolah swasta yang sudah berdiri.
3) Sudah adanya SMP Muhammadiyah Wonosobo saat itu yang merupakan salah satu aset dalam membentuk kader calon-calon pemimpin Muhammadiyah di masa mendatang. Diharapkan lulusan dari SMP ini agar dapat melanjutkan sekolah di lingkungan Muhammadiyah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kemudian PDM Kabupaten Wonosobo memberi amanat kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Wonosobo (saat itu dipegang oleh Bapak Sutikno, BA.) untuk merintis dan melengkapi persyaratan-persyaratan dalam pendirian SMA Muhammadiyah Wonosobo. Oleh Majelis Dikdasmen, kemudian ditindak lanjuti dengan serangkaian pertemuan-pertemuan dengan kronologis. Tanggal 2 Januari 1979, diadakan rapat yang dihadiri oleh semua pengurus Majelis Dikdasmen untuk menyampaikan dan membahas data statistik yang terkumpul dari Dinas Pendidikan Kabupaten Wonosobo, yaitu:

1) Jumlah SMP yang ada di Kabupaten Wonosobo ada sebanyak 23 sekolah, terdiri dari 9 sekolah merupakan SMP Negeri dan 14 sekolah SMP Swasta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Jumlah murid SMP kelas III saat itu ada sejumlah 1589 anak, terdiri dari 864 anak ada di SMP Negeri, dan 725 anak ada di SMP Swasta.
3) Jumlah SMA yang ada di Kabupaten Wonosobo saat itu baru ada 7 sekolahan, yaitu 4 sekolah merupakan SLTA Negeri dan 3 sekolah SLTA swasta.
4) Jumlah murid SMP saat itu yang tertampung menjadi siswa SLTA di Kabupaten Wonosobo baru sebanyak 697 anak dari 1589 anak lulusan SMP. Dari jumlah anak yang tertampung di SLTA saat itu ternyata 508 anak diterima di SLTA Negeri dan 189 anak diterima di SLTA Swasta.
5) Jumlah ruang kelas untuk SLTA yang tersedia baru sebanyak 18 buah, terdiri dari 13 ruang kelas ada di SLTA Negeri dan 5 ruang kelas ada di SLTA Swasta.
6) Tanggal 10 Januari 1979, Surat Pengajuan izin pendirian SMA Muhammadiyah Wonosobo lengkap, kemudian berkas-berkasnya diajukan ke Kantor Wilayah P dan K Provinsi Jawa Tengah
7) Tanggal 9 Februari 1979, konsultasi I perihal izin pendirian
8) Tanggal 12 Maret 1979, konsultasi II perihal izin pendirian
9) Tanggal 15 April 1979, konsultasi III perihal izin pendirian (saat itu untuk pendirian suatu sekolah baru agak sulit)
10) Tanggal 10 Mei 1979, persiapan izin pendirian diperiksa oleh Tim dari Kanwil P dan K Provinsi Jawa Tengah. Ternyata hasil akhirnya adalah "Permohonan izin pendirian SMA Muhammadiyah Wonosobo dikabulkan dan diizinkan untuk mulai dibuka pada tahun pelajaran baru 1979/1980.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11) Tanggal 12 Mei 1979, Majelis Dikdasmen mulai menyebarkan pengumuman untuk penerimaan siswa baru.

Setelah 6 bulan tahun ajaran baru dilaksanakan, kemudian oleh Majlis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Kab. Wonosobo dituangkan dalam Surat Keputusan Nomor: E-1/97/1979 tertanggal 15 Desember 1979 tentang "Pendirian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo".

Surat Keputusan tersebut mengacu pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 23628/MPK/1974 tertanggal 24 Juli 1974, tentang "Pernyataan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum yang Bergerak dalam bidang Pendidikan & Pengajaran". Tanggal 15 Desember 1979 inilah yang kemudian dicanangkan sebagai tanggal pendirian SMA Muhammadiyah Wonosobo.

b. Periode Perkembangan

Pada awal pendirian yaitu tahun pelajaran 1979/1980, pada awal pendirian ini, setelah bersaing ketat dengan SMA PGRI Wonosobo yang juga berdiri pada tahun pelajaran tersebut. Alhamdulillah SMA Muhammadiyah Wonosobo mampu mendapatkan 49 siswa. Proses belajar mengajar saat itu dilaksanakan pada sore hari dan bertempat di gedung SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Pada tahun pelajaran ini pula terjadi perubahan akhir tahun pelajaran yang semula pada bulan Desember diganti menjadi bulan Juni.

Yang menjalankan tugas (YMT) selaku kepala sekolah di percayakan kepada Bapak Munir Husni, BA (PNS Depag Kabupaten Wonosobo), sedangkan guru yayasan baru Bapak Muhtarudin Abbas dan Bapak Fatchurrohman, BA. Tata usaha yang ada baru Bp. Rasman (almarhum), Muhasyim, dan Wahidun (penjaga sekolah). Untuk Guru lainnya masih guru bantuan dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Wonosobo dan guru bantuan tersebut saat itu tanpa HR, di antaranya:

1) Dari SMA Negeri Wonosobo
   a) Kadis Sardjono,
   b) Sumardjiman, BA,
   c) Anggoro, BA,
   d) Sudiyono, BA
2) Dari SMEA Negeri Wonosobo
   a) Sutarjo, BA,
   b) Ahmad Kustandar, Bc.Hk
3) Dari SPG Wonosobo (sekarang SMA Negeri 1 Mojotengah)
   a) Suparlan,
   b) Murtedjo, BA,
   c) Masruri, BA,
   d) Slamet Sukarno,
   e) Siti Juwariyah, BA

Menginjak tahun kedua, yaitu tahun pelajaran 1981/1982 SMA Muhammadiyah Wonosobo hanya mampu mendapatkan siswa sebanyak 2 kelas. Sedangkan SMA PGRI Wonosobo mendapatkan siswa sebanyak 3 kelas. Salah satu penyebabnya karena ada kebijakan pengurus PGRI saat itu yang mewajibkan para anggota PGRI untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SMA PGRI Wonosobo. Di samping karena SMA Kristen Wonosobo juga berdiri pada tahun pelajaran yang sama dan saat itu mampu mendapatkan siswa sebanyak 3 kelas. Pada tahun pelajaran ini terjadi pergantian kepala sekolah dari Bapak Munir Husni, BA kepada Bapak Moch. Kosim.

Pada tahun ketiga, yaitu tahun pelajaran 1982/1983 dengan dimotori oleh Bapak Moch Kosim dan berdasarkan pengalaman tahun pelajaran sebelumnya SMA Muhammadiyah Wonosobo mulai melakukan pembenahan-pembenahan, di antaranya melalui

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peningkatan kedisiplinan saat KBM, melakukan tambahan belajar pada malam hari untuk yang termasuk mata pelajaran Ujian Nasional, dan melakukan pembelian tanah seluas 3600 m2 yang berlokasi di Jalan RSU Gang Cemara serta mulai dibangun secara bertahap untuk ruang kelas. Pada tahun ini, untuk pertama kalinya siswa-siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo mengikuti Ujian Nasional yang menginduk di SMA Negeri Wonosobo dan 62% siswa-siswanya bisa lulus. Kelulusan saat itu merupakan kelulusan terbaik untuk sekolah swasta yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Dalam kurun waktu tiga tahun semenjak berdirinya, didapatkan informasi bahwa guru-guru yang turut andil dalam perkembangan SMA Muhammadiyah Wonosobo berasal dari 4 (empat) komponen, yaitu:

1) Guru Yayasan
   a) Bapak Munir Husni, BA (kepala Sekolah 1979 – 1982)
   b) Bapak Moch. Kosim (kepala sekolah mulai 1982)
   c) Bapak Fatchurrohman (guru agama dan wakil kepala sekolah)
   d) Bapak Muhtarudin Abbas (guru Kemuhammadiyahan dan Bendahara)
2) Guru bantuan dari SMA Negeri Wonosobo
   a) Bapak Janhadi, BA (guru Fisika)
   b) Bapak Kadis Sarjono (guru Aljabar)
   c) Bapak Sukiman (guru Aritmatika)
   d) Bapak Anggoro (guru Bahasa Indonesia)
   e) Bapak Sukirman (guru Lukis dan Elektro)
   f) Bapak Sudiyono (guru Bahasa Inggris)
   g) Ibu Farida (guru Biologi)
   h) Ibu Endah Wahyuningsih (guru Akuntansi)
   i) Bapak Sumarjiman (guru Ekonomi)
   j) Bapak Drs. Hidayat Syah (guru PMP)
3) Guru bantuan dari SMEA Negeri Wonosobo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Bapak Jaswadi, BA (guru Olah Raga)
b) Bapak Siswadi Jakiyo
c) Guru bantuan dari SPG Wonosobo
d) Bapak Masruri, BA (guru Bumi dan Antariksa)
e) Bapak Murtejo, BA (guru Kimia dan Seni Musik)

Pada tahun keempat, yaitu tahun pelajaran 1983/1984, SMA Muhammadiyah Wonosobo mendapatkan siswa baru sebanyak 5 kelas, sehingga pada tahun itu jumlah kelas ada 10 kelas terdiri dari kelas I = 5 kelas, kelas II = 2 kelas, dan kelas III = 3 kelas. Mulai tahun pelajaran ini oleh Bapak Moch. Kosim dicanangkan falsafah (sekarang dinamakan Visi), yaitu "Kita Harus Bisa Selangkah Lebih Maju". Implementasi dari visi ini akan dimulai tahun pelajaran berikutnya dengan melakukan kegiatan sekolah harus masuk pagi, sekolah harus punya gedung sendiri, dan sekolah harus bisa mengangkat guru sendiri.

Guru dan karyawan yayasan yang ada pada tahun pelajaran 1983/1984, antara lain Bapak Fatchurrohman, Bapak Muhtarudin Abbas, Bapak Baniyat (Kepala TU), dan staf tata Usaha Bapak Nugroho, Bapak Wahidun, dan Bapak Moh Abror. Adapun Guru baru yang diangkat sebagai guru yayasan di antaranya:

1) Ibu Dra. Bekti Pertiwi
2) Bapak Eko Susiyono, BA
3) Bapak Ahmad Haris Suharto

Sedangkan guru-guru bantu dari sekolah negeri yang masih dipertahankan keberadaannya di antaranya :

1) Bapak Janhadi, BA
2) Bapak Kusmanto, B.Sc
3) Bapak Drs. Suparmin
4) Bapak Sukiman
5) Bapak Sumarjiman
6) Ibu Dra. Siti Amirin, BA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada tahun kelima, yaitu tahun pelajaran 1984/1985, SMA Muhammadiyah Wonosobo mendapatkan siswa baru sebanyak 5 kelas, dan mulai merealisasikan visi yang dicanangkan pada tahun sebelumnya, yaitu:

1) Membeli tanah yang sekarang dipakai untuk kantor PDM Wonosobo. Dalam pembelian ini, sumber dana yang dipakai berasal dari pinjaman UMS (Universitas Muhammadiyah Surakarta)
2) Membeli tanah seluas 3600 m2 dari Bapak Muh. Yusuf (purnawirawan POLRI). Sumber dana berasal dari pinjaman Radio Purnamasidi dengan mengangsur per bulan sebesar Rp.500.000,- dari tahun 1983 – 1988
3) Membeli tanah yang sekarang dipakai untuk Masjid Al Arqom
4) Membeli tanah yang sekarang dipakai untuk gedung Olah Raga (GOR) dari pemilik Bapak DR. Slamet Sudarman dan menerima tanah wakaf yang sekarang dipakai untuk Perpustakaan SMA Muhammadiyah Wonosobo.
5) Menambah guru dan karyawan yayasan, misalnya dengan mengangkat guru Bapak Shodiq Al Fajar, BA. Dan Bapak Anis Zubaidi, serta karyawan Bapak Mukhlas.
6) Proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari untuk kelas I dengan rincian 3 kelas (IA, IB, dan IC) menempati lokal selatan (Jl. KH. Ahmad Dahlan 10) dan 2 kelas (ID dan IE) menempati lokal utara (Jl. Argopeni)
7) Terselesaikannya penambahan ruang kelas di lokal selatan hingga mencapai 24 ruang.

Pada tahun keenam, yaitu pada tahun pelajaran 1985/1986, SMA Muhammadiyah Wonosobo mendapatkan cukup banyak siswa dalam tahun ajaran baru, jumlah siswa baru sebanyak 5 kelas, dan mulai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengembangkan dan merealisasikan visi yang dicanangkan pada tahun sebelumnya.

c. Periode Pengakuan Dan Persetujuan Dari Instansi

Secara kronologis pengakuan-pengakuan dan persetujuan yang telah diberikan oleh beberapa instansi yang terkait sehubungan dengan pendirian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo, antara lain berasal dari:

1) Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo dengan nomor suratnya : 1612/I.03.07/I/80, tertanggal 24 April 1980, perihal Rekomendasi Pendirian SMA Muhammadiyah Wonosobo
2) Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Wonosobo, dengan nomor suratnya 421.3/Kesra/80, tertanggal 30 April 1980, perihal Rekomendasi Pendirian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo.
3) Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah, Majlis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Jawa Tengah dengan suratnya nomor : E-2/C.222/V/80 tertanggal 21 Mei 1980, yang isinya tentang Rekomendasi Pendirian SMA Muhammadiyah Wonosobo.
4) Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah dengan suratnya nomor : 2177.A/I.03-4/M/80 tertanggal 1 Oktober 1980 yang isinya tentang "Izin Pendirian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ".
5) Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah dengan suratnya nomor : 1282/I.03/D/80 tertanggal 4 Oktober 1980, yang isinya tentang "Persetujuan Pendirian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ".
6) Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Tengah dengan suratnya nomor : 128/I.03/H/801 tertanggal 29 Desember 1981, yang isinya tentang "

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Surat Keputusan Pendirian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo ".

7) Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Tengah dengan suratnya nomor : 2600/I.03/I/81 tertanggal 29 Desember 1981, yang isinya tentang "Piagam Pengakuan SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo Sebagai Sekolah Swasta yang Sah".

d. Kelembagaan Sekolah

SMA Muhammadiyah Wonosobo berada dalam naungan Yayasan Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kabupaten Wonosobo. Badan Hukum yang menjadi landasan Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Wonosobo dalam penyelenggaraan sekolah Muhammadiyah adalah SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 23628/MPK/1974 tertanggal 24 Juli 1974, tentang "Pernyataan Muhammadiyah sebagai Badan Hukum yang Bergerak dalam bidang Pendidikan & Pengajaran".

e. Catatan Pada Periode Kepemimpinan

SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam kurun waktu 37 tahun, sudah mengalami 6 (enam) kali periode kepala sekolah. Masing-masing kepala sekolah tentu memiliki ciri khas masing-masing dalam mengembangkan dan membesarkan sekolah, sehingga apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya tentu merupakan kebijakan yang terbaik pada saat itu yang telah dipikirkan matang-matang manfaat ke depannya. Kita selaku generasi penerus tinggal mengambil hikmah apa yang terkandung dibalik kebijakan yang telah dilakukan dan kalau bisa kita meneruskan atau mengembangkan apa yang telah mereka lakukan.

Periode kepemimpinan Bapak Moh. Kosim, pada periode kepemimpinan ini duet antara Bapak Moh. Kosim

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dengan Bapak Muhtarudin Abbas (selaku bendahara sekolah) bisa dikatakan sebagai fondasi / peletak dasar sehingga SMA Muhammadiyah Wonosobo bisa menjadi sebesar seperti sekarang ini. Banyak pemikiran dan gebrakan yang telah mereka lakukan yang saat itu rasa-rasanya sulit untuk direalisasikan. Mengingat program-program yang dilakukan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Akan tetapi dengan keuletan dan semangat untuk membesarkan sekolah, mereka berdua dibantu dengan rekan-rekan guru dan staf tata usaha saat itu akhirnya banyak program yang tadinya mustahil menjadi program yang dapat terealisasi.

Periode kepemimpinan Bapak Drs. H. Janhadi, pada periode ini banyak program yang dilakukan untuk meningkatkan citra di masyarakat dan pemerintah antara lain :

1) Mulai dicanangkan budaya Tadarus Al Qur'an setiap hari pada awal jam pelajaran,
2) Menanamkan pentingnya aspek-aspek kehidupan Islami dalam proses belajar dan mengajar bagi semua warga sekolah.
3) Mulai memunculkan visi dan misi sekolah untuk diketahui semua warga sekolah
4) Pembenahan dan peningkatan sistem administrasi di segala lini sehingga berdampak pada perolehan nilai akreditasi yang sebelumnya 89 menjadi nilai 97.
5) SMA Muhammadiyah Wonosobo mulai menerima bantuan dari pemerintah dalam jumlah yang besar. Diawali tahun 2002 dengan bantuan senilai 150 juta untuk pembangunan RKB dan pengadaan komputer. Tahun 2003 senilai 40 juta untuk membiayai kegiatan Peningkatan Mutu, Tahun 2004 senilai 45 juta untuk membiayai Kegiatan pembangunan RKB, dan Tahun 2005 senilai 145 juta untuk membiayai kegiatan pembangunan RKB

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Pembenahan sistem penggajian bagi guru dan karyawan dengan mengikuti sistem penggajian di pegawai negeri sipil, meskipun belum 100 % seperti gaji PNS dan saat itu juga sedang terjadi krisis moneter di Indonesia.
7) Memunculkan dan mengikutsertakan GTY dan PTY ke dalam program DPLk di Bank BNI 1946.
8) Mengawali pembuatan raport secara komputerisasi untuk memudahkan para guru dan wali kelas.
9) Mengawali sistem perekrutan kepala sekolah melalui pemilihan secara demokratis
10) Pembelian tanah yang sekarang sedang dibangun untuk *Boarding Schools*

Periode kepemimpinan Bapak Drs. Shodiq Al Fajar, pada periode ini banyak prestasi yang telah dihasilkan di antaranya,

1) Meningkatnya status sekolah dari disamakan menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional),
2) Diberlakukannya sistem pembelajaran secara *Moving Class*.
3) Munculnya *website* resmi sekolah dengan alamat smamuhwsb.sch.id
4) Meningkatnya gaji guru dan karyawan sesuai dengan massa kerjanya tanpa memandang yang bersangkutan GTY / GTT atau PTY / PTT,
5) Diperolehnya sertifikat ISO-9001:2008 untuk sistem manajemen sekolah.
6) Dicanangkannya ekstrakurikuler baru *Marching Band* yang ternyata mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat dan pemerintah daerah.
7) SMA Muhammadiyah Wonosobo menjadi salah satu *ICT center* bagi sekolah-sekolah di Kabupaten Wonosobo.
8) Menjadikan SMA Muhammadiyah Wonosobo menjadi Sekolah / Madrasah / Pesantren Muhammadiyah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Unggulan di Lingkungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Sehingga hampir 16 sekolah yang sudah studi banding ke SMA Muhammadiyah Wonosobo.

9) Dimulainya sekolah berlangganan Internet untuk kepentingan pembelajaran
10) Diraihnya prestasi medali Perunggu di tingkat Internasional untuk Olimpiade Geografi di Jepang.
11) Membenahi sistem perekrutan guru dan karyawan melalui mekanisme yang sesuai dengan aturan di Majelis Dikdasmen
12) Memunculkan pemberian beasiswa penuh bagi siswa SMP/MTs yang berprestasi di bidang akademik
13) Memunculkan kegiatan apel embun pagi bagi guru dan karyawan setiap harinya.
14) Memunculkan wacana agar sekolah menyediakan minuman gratis kepada para siswa dan pembuatan minuman secara mandiri bagi para guru

Periode kepemimpinan Bapak Zulfan Setyanto, ST., M.Kom, meskipun periode ini baru berjalan 1 tahun, tetapi beberapa program telah dirasakan bagi kita semua di antaranya:

1) Memperbaharui sistem penggajian sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi guru dan karyawan
2) Diikutsertakannya guru dan karyawan ke dalam program tunjangan kesehatan yang dilakukan oleh (BPJS)
3) Meningkatnya peran para wakil kepala sekolah dalam membahas permasalahan dan penyelesaian yang terjadi selama satu Minggu melalui kegiatan rapat rutin setiap hari Rabu.
4) Mengawali pelaksanaan Milad SMA Muhammadiyah Wonosobo agar tahun-tahun berikutnya setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari berdirinya sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Mengawali pelaksanaan pembangunan *boarding school* untuk para siswa.
6) Mengawali SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).
7) Mengawali pelaksanaan pembelajaran sistem kredit semester (SKS).
8) *Upgrade* sistem manajemen ISO 9001:2008 menjadi Sistem Manajemen ISO 9001:2015 Mengawali penerimaan siswa Pondok dengan nama *TrenClass Boording School*
9) Mengawali pendirian FGM (Forum Guru Muhammadiyah) di Provinsi Jawa Tengah
10) Memunculkan tim *Spiritual Building Training* (SBT) untuk membantu sosialisasi penerimaan siswa baru ke SMP yang ada di Kabupaten Wonosobo

2. Identitas SMA Muhammadiyah Wonosobo

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20331953
Nomor Data Sekolah (NDS) : C- 21014001
Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304030709004
Alamat Sekolah :
Jalan : KH. Ahmad Dahlan 10
Kelurahan : Wonosobo Barat
Kecamatan : Wonosobo
Kabupaten : Wonosobo
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 56311
No. Telepon : (0286)-321532
Sistem Manajemen Mutu : ISO 9001:2015
Website sekolah :
http://www.smamuhwsb.sch.id
Email :
smamuhwsb@yahoo.co.id
Posisi Geografis :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Latitude (-7.365435)
Longitude (109.897847)

Kondisi Geografis :

Sebelah utara : Pemukiman warga, RSUD Setjonegoro
Sebelah barat : Jalan K.H Ahmad Dahlan, Masjid Al Arqom
Sebelah selatan : Pemukiman warga, POLRES Wonosobo
Sebelah timur : SMK Negeri 1 Wonosobo

Kepala Sekolah yang menjabat :

15 Desember 1979 - 31 Juni 1982 : Munir Husni, BA
01 Juli 1982 - 30 April 1993 : Moch Kosim
01 Mei 1993 - 30 Mei 1994 : Muhtarudin Abbas
01 Juni 1994 - 25 Maret 2005 : H. Janhadi
26 Maret 2005 - 15 November 2013 : H. Shodiq Al Fajar
16 November 2013-sekarang : Zulfan Setyanto, M.Kom

3. Visi, Misi SMA Muhammadiyah Wonosobo

a. Visi Sekolah

Sekolah yang Islami Berbasis Teknologi Informasi yang Unggul dalam Prestasi, Peduli Lingkungan serta Siap Menyongsong Masa Depan

b. Misi Sekolah

1) Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga SMA Muhammadiyah Wonosobo.
2) Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Menguasai dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
4) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
5) Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) SMA Muhammadiyah Wonosobo.
6) Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
7) Meningkatkan kompetensi dan daya kolaborasi siswa pada konteks pergaulan global/ internasional.
8) Menumbuhkan jiwa *enterpreneurship*;
   a) Membuat produk berbahan baku buah carica.
   b) Membuat aneka makanan produk koloid.
   c) Membuat karya seni yang bernilai jual.
9) Meningkatkan kemampuan ICT;
   a) Menerapkan Paket Aplikasi Sekolah (PAS) SMA.
   b) Menggunakan *e-learning* untuk KBM.
10) Melakukan penelitian ilmiah;
   a) Penelitian tentang kerusakan lingkungan.
   b) Memanfaatkan mikro organisme untuk membuat produk makan.
   c) Penelitian minat dan motivasi siswa belajar di SMA.
11) Kaderisasi;
   a) Menyelenggarakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan)
   b) Menyelenggarakan Fortasi (Forum Ta'aruf Orientasi Siswa)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c) Pemilihan pengurus IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah)

c. Tujuan Sekolah

1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.
3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi, komunikasi dan mengembangkan diri secara mandiri.
4) Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
5) Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/ internasional.
6) Membekali siswa untuk turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan lingkungan hidup.
7) Membekali siswa dengan *skill*/ keterampilan yang dapat bersaing di era global.

d. Kebijakan Mutu

1) Meningkatkan kualitas iman dan takwa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berbudi pekerti luhur.
2) Mewujudkan kepuasan pelanggan dengan mengoptimalkan sumber daya sekolah yang ada.
3) Meningkatkan infrastruktur untuk mendukung layanan ICT.
4) Mengembangkan potensi peserta didik di bidang akademis dan non akademis melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan pembinaan kedisiplinan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
6) Seluruh warga SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki komitmen kuat untuk menjaga konsistensi pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dan ISO 9001: 2015.

4. Prestasi SMA Muhammadiyah Wonosobo

Prestasi membanggakan yang baru saja, kembali diraih SMA Muhammadiyah Wonosobo di tahun 2017, prestasi kali ini dalam ajang Olimpiade Ahmad Dahlan (OLYMPICAD) dan Pentas Jawa Tengah tahun 2017. Perwakilan dari kontingen SMA Muhammadiyah Wonosobo mengirim 26 siswa yang ikut dalam 14 cabang olimpiade dan 9 pendamping berhasil meraih 6 emas yang terbagi dalam berbagai cabang yaitu:

a. Juara 1 Olimpiade Matematika a.n Siti Umayah (XII MIPA 2)
b. Juara 1 Olimpiade Kimia a.n Dwi Rahmat (XI MIPA 3)
c. Juara 1 Lomba Tilawah a.n Viki Fadhilah (XI MIPA 3)
d. Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris a.n Rahayu Citra U (XI BB 1)
e. Juara 1 Lomba LKTI a.n Farah Fakhrunisa (XII MIPA 1)
f. Juara 1 Lomba Senior Film Indie a.n TIM Cinematografi SMA Muhammadiyah Wonosobo

Kegiatan olimpiade yang dilaksanakan di Kampus Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS) ini dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 25 dan 26 Agustus 2017. Adapun tujuan diadakannya kegiatan OLYMPICAD tahun 2017 adalah untuk menentukan perwakilan (kontingen) Jawa Tengah yang akan ikut serta dalam OLYIMPICAD Nasional tahun 2017 yang akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

diselenggarakan selama tiga hari pada tanggal 26-29 Oktober 2017 di Lampung.

Selama 2 hari kegiatan lomba, seluruh peserta bersaing dengan sangat selektif, kompetitif serta penuh dengan tantangan. Suasana penuh keakraban terlihat pula pada saat persaingan berlangsung.

Prestasi yang telah diraih oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo dari tahun ke tahun meningkat, baik itu prestasi yang diraih berasal dari siswa, guru, maupun sekolah (sebagai lembaga pendidikan). Penghargaan atas prestasi yang diraih SMA Muhammadiyah Wonosobo dapat dibuktikan dari banyaknya *trophy* atau piala. Berikut dapat disajikan beberapa prestasi yang telah diraih SMA Muhammadiyah Wonosobo, antara lain sebagai berikut:

a. Lomba *International Geography Olympiad* (IGEO) Kyoto, Jepang Medali Perunggu Internasional; Aditya Pradana (XII-IPA.1)
b. Olimpiade Nasional Karya Tulis Ilmiah Tingkat SMA/MA/SMK Universitas Muhammadiyah Purwokerto : 28 Desember 2013 Juara I Nasional; A'yuni Fatkhi Fajriyati (X-IPA.1); Desfizar Marry Rinugraha (X-IPA.1)
c. Olimpiade Nasional Matematika Tingkat SMA/MA/SMK Universitas Muhammadiyah Purwokerto : 28 Desember 2013 Juara II Nasional; Assabiq Yudhy Avanda (X-IPA.4)
d. Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat SMA/SMK/Sederajat Se-Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2014 Juara I Provinsi; Alya Nur Aeni (X-IPA.1); Destin Ayu Ariyani (X-IPA.3); Rasyd Hardiansyah (X-IPA.3)
e. Olimpiade Geografi Nasional IX (OLGENAS) Tahun 2014 Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada Juara I Nasional; Aditya Pradana (XII-IPA.1)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f. Lomba International *Geography Olympiad* (IGEO) Krakau, Polandia Medali Perak Internasional Aditya Pradana (XII-IPA.1)

g. Olimpiade MIPA Dan Komputer (Olympinter) ke-3 Sekolah Muhammadiyah Tingkat SMA/SMK/MA Se-Jateng Dan DIY Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta
   1) Juara I (Bidang Matematika) Provinsi; Assabiq Yudhy Avanda (X-IPA.4)
   2) Juara II (Bidang Biologi) Provinsi; Kamaliatul Muwahhidah (XI-IPA.2)

h. Pekan Olah Raga Pelajar SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA Kabupaten Wonosobo Tahun 2014
   1) Juara 1 (Lari 400 m Putra) Kabupaten; Fara Azmi Rizaldi
   2) Juara 2 (Tolak Peluru Putra) Kabupaten; Roy Ariyanto
   3) Juara I (Lari 200 m Putra) Kabupaten; Wahyu Ardhi Gunawan
   4) Juara III (Bulutangkis Tunggal Putra) Kabupaten; Setyo Aji Nugroho
   5) Juara III (Lari 100 m Putra) Kabupaten; Wahyu Ardhi Gunawan
   6) Juara III (Sepak Bola) Kabupaten Team Sepak Bola

i. Olimpiade Sains SMA Tingkat Kabupaten Tahun 2014
   1) Juara I Biologi Kabupaten; Riska Mardiana (XI-IPA.3)
   2) Juara I Geografi Kabupaten; Reviana Latifah (XI-IPA.1)
   3) Juara II Geografi Kabupaten; Anggita Yuliani (X-IPA.1)
   4) Juara III Kebumian Kabupaten; Desfizar Marry Rinugraha (X-IPA.1)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

j. Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014
   1) Juara I Provinsi; Reviana Latifah (XII-IPA.1)
   2) Juara V Provinsi Anggita Yuliani (XI-IPA.1)

k. OLYMPICAD IV (Olimpiade Ahmad Dahlan) Tingkat Nasional Tahun 2014 Dome Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Jawa Timur Juara II Nasional;,Assabiq Yudhy Avanda (X-IPA.4)

l. Lomba Baca Puisi Tingkat SMA Sederajat Wilayah Korem 072Tahun 2014 Juara I Provinsi; Padma Adhi Sanjaya

m. Envi Camp 2014 Region DIY-Jawa Tengah "*Be Fun With Karst*" Fak.Geografi UGM Yogyakarta National Geopark, Gunungsewu, Gunungkidul D.I Yogyakarta Juara I Provinsi; Anggita Yuliani (XI-IPA.1) Desfizar Marry Rinugraha (XI-MIPA.1) Reviana Latifah (XII-IPA.1)

n. Lomba Baca Puisi Kategori Putra Tingkat SLTA Sederajat se-Jateng dan DIY Dalam Rangka Peringatan Hari Juang Kartika Tahun 2014 Wilayah Kodam IV Diponegoro Juara II Provinsi; Padma Adhi Sanjaya

o. Olimpiade Geografi Nasional X Tingkat SMA Tahun 2015 "Kontribusi Geografi Dalam Pengelolaan Sumber daya Indonesia Menyongsong Agenda Pasca 2015 : *Sustainable Development Goals*" Juara III Nasional; Anggita Yuliani (XI-IPA.1); Reviana Latifah (XII-IPA.1)

p. Lomba Olimpiade MIPA Dan Komputer ke-4 Tingkat SMA/SMK/MA se-DIY dan Jateng FMIPA Universitas Ahmad Dahlan (UAD)
   1) Harapan 1 (fisika) Provinsi; Dafit Prianto (XII-IPA.2)
   2) Harapan 1 (matematika) Provinsi; Assabiq Yudhy Avanda (XI-IPA.4)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Juara 2 Provinsi; Alya Nur Aeni (XI-IPA.1) Rasyd Hardiansyah (XI-IPA.3)
4) Juara 3 (biologi) Provinsi; Fista Wulan Fachrunisa (XI-IPA.1)

q. Lomba Olimpiade Geografi Dan *Essay Competition* Tingkat SMA/Sederajat Se-Jawa Tengah-Diy Terbuka Himpunan Mahasiswa Geografi FKIP Universitas Negeri Surakarta Juara 3 Provinsi; Anggita Yuliani (XI-IPA.1)

r. Jambore Pusat Informasi Konseling Remaja ke-6 dan Kemah Bhakti Pramuka Satuan Karya Keluarga Berencana Tingkat Kabupaten Wonosobo : Lomba Pendidik Sebaya Badan Kependudukan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab. Wonosobo, Juara II dan Juara III Kabupaten; Jum'at; Febrian Taofik Romandon

s. *Mathematics Competition for Senior High School* Himpunan Mahasiswa Matematika FPMIPA Unnes, Juara 1 Kabupaten; Assabiq Yudhy Avanda (XII-MIPA.4)

t. Kejuaraan Pencak Silat Jakarta Championship 4 Tahun 2015 Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Juara I Kategori Tanding Nasional; Sultoni

u. Olimpiade Geografi Nasional XI Tahun 2016 "Optimalisasi Sumberdaya Kelautan dalam Membangun Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia" Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Geografi UGM, Juara III Nasional; Desfizar Marry Rinugraha (12-MIPA.1); Anggita Yuliani (12-MIPA.1)

v. Lomba Siswa Berprestasi SMA Tingkat Kabupaten Wonosobo Tahun 2016: Juara III Kabupaten Fatma Umukulsum (10-MIPA.2)

w. *Marching Band* Gita Surya Persada SMA Muhammadiyah Wonosobo Pada Kejuaraan Nasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Marching Band Hamengku Buwono Cup tahun 2016 di GOR Among Rogo

1) Juara 1 Favorit
2) Juara 3 Kategori Umum
3) Juara 3 Kategori General Effect
4) Juara 3 Kategori Horn Line
5) Juara 3 Kategori Percussion
6) Juara 3 Kategori Manufering
7) Juara 3 Kategori Colour Guard
8) 4 Besar Street Parade

x. Lomba Olimpiade Geografi Nasional (OLGENAS) Tingkat SMA Tahun 2017. Fakultas Geografi UGM : 10-13 Januari 2017 Medali Perak : Iqbal Ma'ruf Al Ashari (12-MIPA.2) dan Arba Khoirul Mizan (12-MIPA.3)

y. Magelang Open Taekwondo *Championship* Walikota Cup V se Jawa-Bali: Juara III Provinsi a.n Heroku Hakiki Ramadhanu (10-IPS.5)

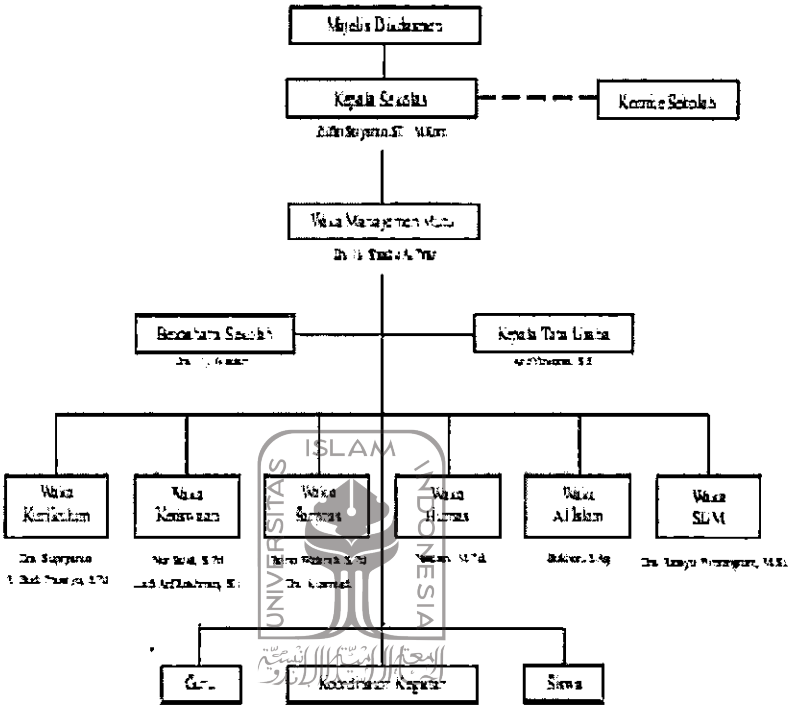
z. Seleksi Olimpiade Sains SMA Tingkat Kabupaten Wonosobo

1) Juara II : Bidang Geografi a.n. Arif Irmawan (11-MIPA.4)
2) Juara II : Bidang Kebumian a.n. Bangkit Priyambodo (11-MIPA.1)
3) Juara II : Bidang Komputer a.n. Bagus Andhika Kurnia Wibowo Ansori (11-MIPA.3)
4) Juara IV : Bidang Kebumian a.n. Elsa Muflihah (11-MIPA.2)

5. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Wonosobo

Struktur dalam sebuah organisasi diperlukan karena dengan adanya struktur tersebut, individu memiliki tugas dan perannya masing-masing. Adapun struktur organisasi pada SMA Muhammadiyah Wonosobo:

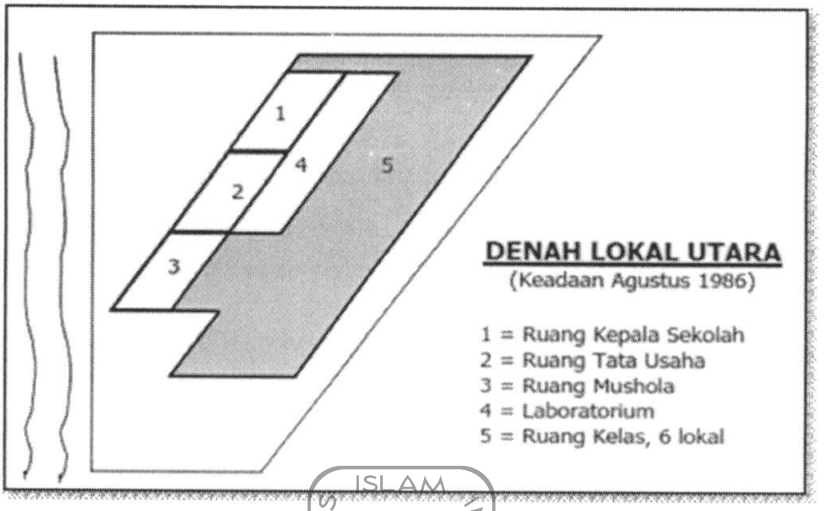
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 2. STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH

6. Keadaan Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Wonosobo

Semenjak keluarnya Surat Keputusan Pendirian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo dari Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah Nomor : 128/I.03/H.81 tertanggal 29 Desember 1981, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, karena tempatnya masih menumpang di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yang ada di Jalan Argopeni No.2 Wonosobo (Belakang Radio Purnamasidi). Jumlah lokal yang dapat dipakai untuk kelas saat itu ada 6 kelas.



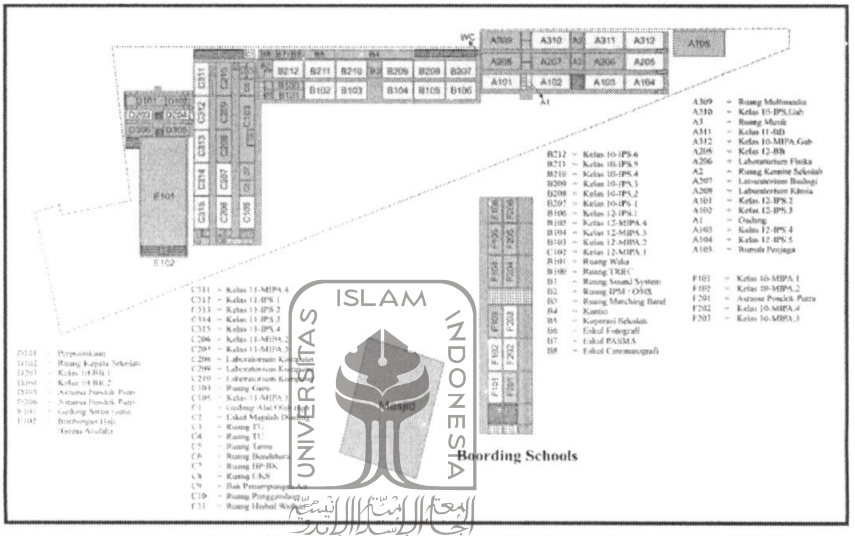
Gambar 3. DENAH SEKOLAH LOKASI TAHUN 1986

Semenjak berdirinya sampai pada akhir tahun pelajaran 1989/1990 pelaksanaan KBM masih berada di dua lokasi, yaitu sebagian di gedung SMP Muhammadiyah Wonosobo dan sebagian yang lain di gedung yang sekarang dipakai. Sehingga pengelolaan KBM baik guru yang mengajar maupun jadwal pelajarannya perlu penanganan yang lebih kompleks.



Gambar 4. DENAH SEKOLAH TAHUN 1986

Baru pada awal tahun pelajaran 1990/1991 kegiatan belajar mengajar semuanya dipindahkan ke lokasi gedung baru, yaitu gedung yang ada di Jalan RSU Gang Cemara No. 20 Wonosobo.



Gambar 5. DENAH SEKOLAH TAHUN 2016

Setelah SMA Muhammadiyah Wonosobo mulai memperoleh kepercayaan dari masyarakat, kemudian pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas terus ditingkatkan. Dimulai dengan penambahan lahan/tanah hasil pembelian secara swadaya maupun dari hasil wakaf untuk dipakai penambahan lokal baru.

Tabel 3. Aset SMA Muhammadiyah Wonosobo

No	Nama Tanah	Hak Milik Nomor	Nama Persil	Luas Tanah (m^2)	Keliling (m)	Harga Perolehan (juta)	Tahun Beli
1.	Bangunan Sekolah	3484	P.98S.I	3780	368	70	1985
2.	Tanah GOR	3237	Kp. Sendeng	1302	178	16	1994

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3.	Tanah Masjid	374	–	1530	121	16	1973
4.	Tanah Sawah	3386	P.99.S.I	1370	166	47,95	1994
5.	Tanah OR	3267	Kp. Sendeng	678	117	40	1998
				8660	950	189,95	

7. Keadaan Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah Wonosobo

a. Keadaan Guru

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, guru mempunyai peran sentral dan posisi penting. Guru pada sekolah merupakan komponen pokok dalam suatu lembaga pendidikan. Karena dengan peran dan posisi mereka yang akan menghantarkan peningkatan mutu sekolah dan keberhasilan peserta didik. Mayoritas guru di SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan lulusan S1, ada beberapa yang sudah lulusan S2. Data tentang guru SMA Muhammadiyah Wonosobo, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo

Nama Guru	**Zulfan Setyanto, ST., M.Kom**
Jabatan	Kepala Sekolah
Alumni dari	Universitas Dian Nuswantoro
Program Studi	Teknik Informatika
Mengajar Mapel	Teknologi Informasi dan Komunikasi
Nama Guru	**Drs. H. Shodiq Al Fajar**
Jabatan	Waka Manajemen Mutu
Alumni dari	UMS Surakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengajar Mapel	Matematika
Nama Guru	**Drs. Jamil**
Alumni dari	Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta
Mengajar Mapel	Pendidikan Agama Islam
Nama Guru	**Dra. Hj. Windarti**
Jabatan	Bendahara Sekolah
Alumni dari	Universitas Sebelas Maret
Mengajar Mapel	Sosiologi
Nama Guru	**Dra. Rahayu Fitriningrum, M.Si**
Jabatan	Waka SDM
Alumni dari	Universitas Sebelas Maret
Mengajar Mapel	Biologi
Nama Guru	**Drs. Mundriyanto, M.Pd**
Alumni dari	IKIP Muhammadiyah Purworejo
Mengajar Mapel	Sejarah
Nama Guru	**Kastari, S.Pd.**
Alumni dari	IKIP Budi Utomo Malang
Mengajar Mapel	Penjaskes
Nama Guru	**Drs. Kusmaedi**
Jabatan	Staf Waka Sarpras
Alumni dari	IKIP Muhammadiyah Jakarta
Mengajar Mapel	Sosiologi dan Antropologi
Nama Guru	**Mochamad Alman Hasan**
Alumni dari	SMA Muhammadiyah Purworejo
Mengajar Mapel	Seni Budaya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 4. Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo

Alamat Rumah	Purna Mandala Blok Q 2 Wonosobo
Nama Guru	**Drs. Eko Samuryanto**
Alumni dari	IKIP Muhammadiyah Purworejo
Mengajar Mapel	Ekonomi
Nama Guru	**Nasehan, M.Pd.**
Jabatan	Waka Humas
Alumni dari	Universitas Ahmad Dahlan
Mengajar Mapel	Bimbingan Konseling
Nama Guru	**Drs. Supriyanto**
Jabatan	Waka Kurikulum
Alumni dari	IKIP Yogyakarta
Mengajar Mapel	Kimia
Nama Guru	**Retno Widarsih, S.Pd.**
Jabatan	Waka Sarpras
Alumni dari	IKIP Muhammadiyah Purworejo
Mengajar Mapel	Bahasa Indonesia
Nama Guru	**Dra. Roipah**
Alumni dari	IKIP Muhammadiyah Yogyakarta
Mengajar Mapel	Bahasa Indonesia
Nama Guru	**Lutfi Arif Rakhman, SH**
Jabatan	Staf Waka Kesiswaan
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mengajar Mapel	PPKn
Nama Guru	**Sumardi, S.Pd.**
Jabatan	Staf Waka

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alumni dari	IKIP Yogyakarta
Mengajar Mapel	Biologi
Nama Guru	**Dra. Pri Hastuti**
Alumni dari	IKIP PGRI Madiun
Mengajar Mapel	Ekonomi
Nama Guru	**Siti Ngafiah, S.Pd.**
Alumni dari	IKIP Muhammadiyah Purworejo

Tabel 4. Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo

Mengajar Mapel	Bahasa Inggris
Nama Guru	**Sri Budi Susilowati, S.Ag.**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mengajar Mapel	Pendidikan Agama Islam
Nama Guru	**Pitoyo Adhitomo, S.IP.**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Mengajar Mapel	Geografi
Nama Guru	**Bukhori, S.Ag.**
Jabatan	Waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan
Alumni dari	Institut Ilmu Al Qur'An Jawa Tengah Wonosobo
Mengajar Mapel	Bahasa Arab
Nama Guru	**Nur Sahid, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Purworejo
Mengajar Mapel	Ekonomi
Nama Guru	**Etikasari, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Malang
Mengajar Mapel	Bahasa Inggris
Nama Guru	**Eni Kurnianingsih, S.Pd.**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Purworejo
Mengajar Mapel	Bahasa Indonesia
Nama Guru	**Hening Andriastuti, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Mengajar Mapel	Bahasa Inggris
Nama Guru	**Riyanti, SH**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Surakarta
Mengajar Mapel	PPKn
Nama Guru	**Dhian Erfianto, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Mengajar Mapel	Bahasa Inggris
Nama Guru	**Kayat Purwanto, S.Pd.**
Alumni dari	STKIP Catur Sakti Yogyakarta

Tabel 4. Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengajar Mapel	Bimbingan Konseling
Nama Guru	**Erfika Yunia, S.Ag.**
Alumni dari	Universitas Sains Al-Qur'An Jawa Tengah Di Wonosobo
Mengajar Mapel	Bahasa Arab
Nama Guru	**Feni Kusuma Wardani, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Pgri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Sejarah
Nama Guru	**Ira Damayanti, S.Pd.**
Jabatan	Koord. BP dan BK
Alumni dari	IKIP PGRI Semarang
Mengajar Mapel	Bimbingan Konseling

Nama Guru	**Nur Khadijah, S.Ag.**
Alumni dari	Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta
Mengajar Mapel	Pendidikan Agama Islam
Nama Guru	**R. Budi Prasetyo, S.Pd.**
Jabatan	Staf Waka Kurikulum
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Sastra dan Bahasa Indonesia
Nama Guru	**Uun Sugianto, S.Pd.**
Jabatan	Koord. Unit Usaha
Alumni dari	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Mengajar Mapel	Seni Budaya dan Kewirausahaan
Nama Guru	**Dani Sulistyowati, S.Si.**
Jabatan	Koord. Lab. IPA
Alumni dari	Universitas Sebelas Maret
Mengajar Mapel	Kimia dan Biologi
Nama Guru	**Nisak Indri Khayati, S.Sn.**
Alumni dari	Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar
Mengajar Mapel	Seni Budaya
Nama Guru	**Ratna Ristianingsih, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Geografi
Nama Guru	**Rizka Dwi Utami, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Mengajar Mapel	Matematika

Tabel 4. Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nama Guru	**Musshofi, S.Pd. Jas**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Penjaskes
Nama Guru	**Edi Triono, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Semarang
Mengajar Mapel	Bahasa Jepang
Nama Guru	**Dika Rizki Permana, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Muhammadiyah Purworejo
Mengajar Mapel	Fisika
Nama Guru	**Dhany Suryanto, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Semarang
Mengajar Mapel	Geografi dan Sejarah
Nama Guru	**Haning Cahya Sayekti, M.Pd. Si**
Alumni dari	Universitas Ahmad Dahlan
Mengajar Mapel	Fisika dan Matematika
Nama Guru	**Rizka Septyana Dewi, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Ahmad Dahlan
Mengajar Mapel	Matematika
Nama Guru	**Shinta Herwidyaningtyas, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Ahmad Dahlan
Mengajar Mapel	Bimbingan Konseling
Nama Guru	**Stefindityaningrum Gita Nurani, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Semarang
Mengajar Mapel	Bahasa Inggris
Nama Guru	**Amelia Yohanta, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Semarang
Mengajar Mapel	Matematika

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Nama Guru	**Muhamad Khasan Abdur Rouf**

Tabel 4. Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo

Alumni dari	Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
Mengajar Mapel	Bahasa Arab
Nama Guru	**Sukmawati Puspitasari, S.Pd. Si.**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Matematika
Nama Guru	**Bagus Triwibowo, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Ahmad Dahlan
Mengajar Mapel	Bahasa Indonesia
Nama Guru	**Ardi Kurniawan**
Alumni dari	Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo
Mengajar Mapel	Pendidikan Agama Islam
Nama Guru	**Diah Sukron Zaidi, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Bahasa Jawa
Nama Guru	**Hasan Efendi, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Penjaskes
Nama Guru	**Evi Nurohmah, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Prakarya dan Kewirausahaan
Nama Guru	**Asri Amanah, M.Pd.I**
Alumni dari	UIN Sunan Kalijaga
Mengajar Mapel	Bahasa Arab
Nama Guru	**Hananing Tribudhi, S.Pd.**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Alumni dari	Universitas Negeri Semarang
Mengajar Mapel	Matematika
Nama Guru	**Agus Rifai, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Sejarah
Nama Guru	**Dewi Puspita Sari, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Negeri Yogyakarta
Mengajar Mapel	Sosiologi dan Sejarah

Tabel 4. Data Pendidik SMA Muhammadiyah Wonosobo

Nama Guru	**Rahmat Ari Widodo, S.Pd.**
Alumni dari	Universitas Ahmad Dahlan
Mengajar Mapel	Fisika

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sasaran utama yang akan dibimbing, dibekali dan dibina serta ditingkatkan dari kualitas sumber daya melalui strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah. Hal itu dapat dibuktikan melalui beberapa prestasi peserta didik yang telah diraih.

Berikut ini adalah tabel jumlah peserta didik berdasarkan tahun pelajaran yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 5. Jumlah Total Siswa Per Tahun SMA Muhammadiyah

Tahun Pelajaran	Kelas 10				Kelas 11				Kelas 12				Total			
	J. K	L	P	Jml	J. K	L	P	Jml	J. K	L	P	Jml	J. K	L	P	Jml
2012-2013	10	161	181	342	9	120	177	297	10	141	206	347	29	422	564	986
2013-2014	11	188	186	374	9	142	179	321	9	115	176	291	29	445	541	986
2014-2015	10	151	180	331	11	169	180	349	9	147	175	322	30	467	535	1002
2015-2016	9	121	173	294	10	147	181	328	11	163	173	336	30	431	527	958
2016-2017	14	169	254	423	9	114	173	287	10	140	176	316	33	423	603	1026
2017-2018	12	156	251	407	14	163	252	415	9	115	172	287	35	434	675	1109

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Mutu SMA Muhammadiyah Wonosobo

Dari penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti meyakini bahwa mutu pendidikan yang telah di raih oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan hasil kerja keras dan proses yang bertahap dilakukan oleh pemangku wewenang di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Semua berawal dari kondisi SMA Muhammadiyah Wonosobo yang telah besar secara kuantitas, namun masih rendah dalam mutu pendidikannya. Kondisi tersebut adalah yang menjadi bahan pemikiran bagi bapak Zulfan Setyanto untuk dapat membawa SMA Muhammadiyah Wonosobo menjadi SMA yang bermutu dari segi pelayanan hingga pendidikannya, sehingga melahirkan prestasi yang membanggakan. Adapun beberapa

hasil wawancara dengan bapak Zulfan Setyanto, yang menyampaikan tentang *planning* dan strategi yang dilakukan demi terwujudnya sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi dan berkualitas, beliau menyatakan bahwa :

> "*Planning* dan strategi kami, dimulainya dari RKAS yang disusun berdasarkan dari EDS tahun sebelumnya kemudian juga dari hasil analisis *SWOT*/KKPA yang nantinya akan disesuaikan dengan 8 SNP yang ada apabila diamati, yang masih rendah di SMA kita berada pada standar proses, dari yang rendah itu kita jadikan sasaran untuk kita tingkatkan, atau ditambah dengan analisis konteks dari 8 SNP, kemudian yang akan kita tingkatkan, kaitannya dengan detail rinci apa yang akan kita lakukan, setelah itu baru kita tentukan anggarannya. Nah untuk menyusun penilaian EDS sangat penting, dan kita harus mengisi apa adanya, tidak dinaikkan tidak diturunkan, misalnya guru yang tidak buat rpp berapa ? yang model pembelajarannya monoton siapa ?kemudian kita buka bersama, sama di tim. Alhamdulillah di SMA setiap Minggu waka dan kepala sekolah koordinasi, kita lihat, kita baca bersama-sama. Kemudian menentukan RKAS dan kemudian kita sosialisasikan, paling tidak dengan POAC. Kalau skala besar misalnya standar proses, dalam hal supervisi, ada tim sebagai tim *controling*"[76]

Selain itu, beliau juga aktif dalam pemberdayaan guru dan memotivasi guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Wonosobo. Pemberdayaan guru yang dilakukan beliau adalah dengan menyekolahkan atau studi kembali sebagian guru pada strata 2 (S2), dan dalam pembiayaannya adalah

[76]Wawancara dengan bapak Zulfan Setyanto, S.T., M.Kom, tanggal 13 November 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hasil MoU dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dengan potongan 50% dan 50% sisanya adalah biaya dari sekolah, kemudian guru yang melanjutkan studi hanya dibebankan biaya operasional dan transportasi.[77]

Semakin lama semakin banyak pula tantangan yang dihadapi oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo. Banyak hal yang harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Apalagi dengan adanya kepercayaan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, memberdayakan fungsi manajemen adalah suatu keniscayaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadari Nawawi bahwa manajemen dilaksanakan untuk mewujudkan kerja sama antar unit kerja dan antar personil yang mewakili peran berdasarkan posisi masing-masing, agar berlangsung efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.[78] Pemberdayaan Sumber daya manusia dilakukan dengan mengajak dan menggerakkan semua guru dan karyawan agar bekerja secara profesional berdasarkan posisi masing-masing, efektif dan efisien. Dalam hal ini adalah waka yang dimiliki SMA Muhammadiyah Wonosobo berjumlah 7, yaitu dari waka manajemen mutu, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, waka SDM dan waka al Islam dan Kemuhammadiyahan, maka dari 7 waka yang ada memiliki peran yang penting dan saling melengkapi, sehingga semua harus beram bergerak dan dimanfaatkan secara maksim semua potensinya untuk menunjang tujuan sekolah. Memang jelas semua unsur memiliki fungsi dan peran masing-masing, seperti halnya peran waka yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo, dari data wawancara yang dilakukan bahwa setiap waka memiliki peran yang sama pentingnya. Seperti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[77] *Ibid.*,

[78] Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 125.

yang disampaikan oleh waka Kurikulum, oleh bapak Supriyanto yang menyampaikan, bahwa:

> "Apabila kita gambarkan peran kurikulum ini sangat sentral dan pokok, karena semua acuan, tolak ukur, hingga orientasi masa depan bagi *output,* dan hingga penilaian yang otentik pasti akan ada sangkut pautnya dengan kurikulum. Karena yang akan menggerakkan dan proses yang ada adalah semua acuannya dari kurikulum."[79]

Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh waka kesiswaan yang disampaikan oleh bapak Nur Sahid, mengungkapkan bahwa:

> "Peran kesiswaan, sebenarnya bahwa membantu kepala sekolah terutama untuk urusan kesiswaan, penegakan tata tertib sekolah agar dapat ditaati, dengan harapan anak atau siswa dapat menaati di dalam kehidupan di sekolah, kemudian pula untuk mengawasi potensi, kenakalan sosial yang dilakukan siswa, karena jangan sampai tata tertib sudah ada namun siswa tidak menaati, padahal yang diharapkan dengan adanya tata tertib siswa dapat menjadi disiplin, bertanggung jawab, dari sikap tersebut nantinya menjadikan prestasi yang meningkat. Tidak hanya itu, peran kesiswaan juga bekerja sama dengan bidang al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kerja sama dan peningkatan mutu melalui pengajian kelas yang dilakukan paling tidak 1x dalam sebulan pada kediaman siswa secara bergilir. Peran terakhir yang menonjol adalah memberikan pengarahan dan koordinasi, bahwa siswa dalam menggunakan media sosial selayaknya harus berhati-hati dan bertanggung jawab karena pemerintah sudah mengesahkan UU ITE

[79]Wawancara dengan Drs. Supriyanto, tanggal 04 November 2017.

dan dengan denda dan hukuman yang berat. Itulah beberapa peran kesiswaan pada sekolah ini."[80]

Pendapat hampir sama juga disampaikan oleh waka sarana prasarana, oleh ibu Retno Widarsih, pada saat kesempatan wawancara, beliau mengungkapkan, bahwa:

> "Peran sarpras menjadi sentral dan penting karena memiliki tugas guna memfasilitasi semua warga sekolah, oleh guru, siswa dan semua yang ada di sekolah. Karena fasilitas berpengaruh sekali dalam peningkatan mutu pendidikan, punya siswa rajin, tetapi tidak didukung dengan pelayanan lain maka sekolah tidak dapat menyalurakan dan membuka potensi siswa. Dengan adanya peran sarpras ini, maka pasti selalu ada koordinasi dengan pihak lain, kepala sekolah, waka-waka lain. Agar ke depan antar pemangku wewenang pada sekolah memiliki sinkronisasi dan kerja sama yang baik."[81]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pendapat lain juga disampaikan oleh waka humas, oleh bapak Nasehan, beliau mengungkapkan, bahwa:

> "Peran dalam peningkatan mutu, jelas humas sangat penting, sebagai pusat informasi, kerja sama dengan instansi dan juga mengomunikasikan beberapa hal yang ada pada sekolah dengan lembaga lain, pendiri, PDM, Pemda dan lain-lain."[82]

---

[80]Wawancara dengan bapak Nur Sahid, S.Pd., tanggal 04 November 2017.

[81]Wawancara dengan ibu Retno Widarsih, S.Pd., tanggal 09 November 2017.

[82]Wawancara dengan bapak Nasehan, M.Pd., tanggal 03 November 2017.

Pernyataan hampir serupa disampaikan ibu Rahayu Fitrianingrum, sebagai waka Sumber Daya Manusia, menyatakan bahwa:

> "Peran SDM dalam peningkatan mutu pendidikan juga menjadi sesuatu yang penting, karena apabila SDM tinggi maka akan bagus dan apabila SDM rendah maka akan terlihat kurang. Sebagai contoh dalam kenyataan ada guru yang belum memiliki gelar s1 maka dari pihak SDM memberikan pengarahan dan memotivasi, kemudian dari segi keamanan ada satpam, yang tadinya baru sekedar lulus SMA maka dengan kebijakan yang ada satpam harus dilatih, diikutsertakan dalam Training, dan diberikan kecakapan menjadi keamanan yang baik, karena keamanan menjadi unsur penting dalam menjaga segala hal yang ada di sekolah. Kemudian pula tenaga perpustakaan juga difasilitasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan walau dengan PJJ, tetapi paling tidak SDM berusaha memberi peluang dan meningkatkan kompetensi. Hal lain yaitu dalam rekrutmen tenaga pendidik, secara fungsinya SDM hanya memfasilitasi, kemudian calon/ pelamar akan di uji oleh Dikdasmen dari Muhammadiyah, dalam rekrutmen juga bukan barang yang main-main karena ini menentukan kualitas pendidikan di sekolah, seleksi dimulai dari administrasi, tes mata pelajaran, kemudian ada Ismuba, serta dengan wawancara,dan terakhir dengan *microteaching* sehingga tenaga pendidik yang lolos benar benar melalui tahap yang baik dan objektif."[83]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[83]Wawancara dengan ibu Dra. Rahayu Fitrianingrum, M.Si, tanggal 11 November 2017.

Kemudian pernyataan hampir serupa disampaikan bapak Bukhori, sebagai waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan, menyatakan bahwa:

> "Peran Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan sub bidang dari bagian kesiswaan/ dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam penegakan nilai-nilai keislaman. Kemudian apabila dikaitkan dengan peran maka Al Islam dan Kemuhammadiyahan memiliki posisi urgen dan berperan besar, terhadap program yang sudah direncanakan dari tugas pokok fungsi Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Peran lain apabila disinergikan dengan kurikulum, maka Al Islam dan Kemuhammadiyahan ikut merumuskan silabus pembelajaran yang backgroundnya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan, kemudian apabila dikaitkan dengan sarpras maka adalah pola pemanfaatan fasilitas yang sudah disediakan, seperti masjid, buku-buku dan akses-akses yang dapat mendukung program Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Tidak hanya itu, peran lain ketika ada dari wali murid yang meninggal dunia maka yang mengkoordinasikan dan sinergi dengan TU untuk memberikan sekedar bantuan sosial dan takziah kepada keluarga yang ditinggalkan."[84]

Peran semua pemangku wewenang dan unsur-unsurnya harus berjalan seirama dan saling melengkapi, seperti yang disampaikan bapak Zulfan Setyanto, yang menyatakan bahwa:

> "Kita tidak bisa berjalan sendiri, berlari sendiri, dalam pelaksanaan strategi melalui program-program, perlu adanya harmonisasi di dalam lingkungan

[84]Wawancara dengan bapak Bukhori, S.Ag, tanggal 09 November 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah, yang memiliki suasana nyaman dan menyenangkan tidak hanya ke orang tua dan siswa saja tetapi juga kepada seluruh guru dan karyawan harus *enjoy* dulu, harus kita manusiakan kalau sudah seperti itu tidak kita jadikan bawahan tapi melainkan rekan kerja, teman seperjuangan, dan nilai-nilai kekeluargaan harus di junjung tinggi, apalagi di sekolah swasta. Ternyata setelah itu tercapai bisa dilihat rekan rekan semua akan mendukung program kita laksanakan, dan rencanakan maka keterlibatannya sangat penting."[85]

Peran masing-masing waka memiliki kedudukan yang penting bagi berjalannya sekolah secara maksimal dan menyeluruh. Semua unsur-unsur yang ada berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang berada di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

9. Paparan Hasil Penelitian

a. Kondisi Sekolah

SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan sekolah yang lahir di tengah lingkungan masyarakat, dengan prakarsa beberapa tokoh dalam organisasi Muhammadiyah, ada beberapa alasan yang melatarbelakangi para tokoh-tokoh Muhammadiyah di tingkat PDM Kabupaten Wonosobo yang saat itu dipegang Bapak Moch. Zaid (Ketua), Bapak Moch. Kosim (Wakil Ketua I), dan Bapak Muhtarudin Abbas (Wakil Ketua II) pada saat akan mendirikan SMA Muhammadiyah Wonosobo, di antaranya adalah adanya harapan syiar dakwah Islam secara *Kaffah* melalui jalur pendidikan formal. Sehingga para generasi muda dapat melaksanakan atau mengamalkan ayat-ayat *Kauliyah* dan

[85]Wawancara dengan bapak Zulfan Setyanto, S.T., M.Kom, tanggal 13 November 2017.

ayat-ayat *Kauniyah* secara seimbang dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian, persaingan yang sehat (*Fastabiqulqoirot*) di antara sekolah-sekolah swasta yang sudah berdiri. Selanjutnya, karena sudah adanya SMP Muhammadiyah Wonosobo saat itu yang merupakan salah satu aset dalam membentuk kader calon-calon pemimpin Muhammadiyah di masa mendatang. Diharapkan lulusan dari SMP ini agar dapat melanjutkan sekolah di lingkungan Muhammadiyah

SMA Muhammadiyah Wonosobo merupakan salah satu sekolah yang paling diminati di lingkungan Wonosobo, karena hanya dua sekolah yang menjadi sekolah rujukan dan salah satunya adalah SMA Muhammadiyah Wonosobo, di samping itu letak sekolah yang sangat strategis dan didukung dengan alat transportasi yang melintas di depan SMA, sehingga mudah dijangkau. Suasana sekolah ini terasa nyaman bagi seluruh warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan peserta didik yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

> "Seperti yang disampaikan bapak Zulfan Setyanto, bahwa SMA Muhammadiyah Wonosobo pula merupakan sekolah yang sudah sangat diperhitungkan di dalam persaingan pendidikan di kabupaten Wonosobo. Kemudian sampai saat ini, sekolah ini juga memiliki fungsi sebagai sekolah rujukan yang ditunjuk oleh Kemendikbud, dan sekolah imbas yang bernaung adalah SMA 1 Kaliwiro, SMA 1 Wadaslintang, SMA 1 Selomerto, SMA Maarif Leksono, SMA Takhassus As Sahro, SMA 1 Watumalang, SMA Maarif Wadaslintang."[86]

[86]Wawancara dengan bapak Zulfan Setyanto, S.T., M.Kom., tanggal 13 November 2017

Selain itu SMA Muhammadiyah Wonosobo memiliki posisi yang sangat ideal dalam peta persaingan pendidikan, seperti yang diungkap bapak Zulfan Setyanto, bahwa:

> "SMA Muhammadiyah saat ini tidak lagi hanya sekedar berfikir untuk hanya sekedar hidup, tetapi sekarang sudah menjadi seolah unggulan dan rujukan tidak hanya di lingkup Wonosobo melainkan nasional dan internasional. Terbukti dari PWM Jawa Tengah alah ditunjuk sebagai sekolah unggulan, dari SD Plus Salatiga, SMP Muhammadiyah Karanganyar, SMK Muhammadiyah Sukoharjo dan SMA Muhammadiyah Wonosobo. Selain itu SMA kita juga ditunjuk dari direktorat merupakan SMA rujukan, bersanding dengan SMA 1 Wonosobo."[87]

Dari wawancara tersebut dapat di ambil suatu gambaran bahwa dam kenyataan yang ada kondisi sekolah yang berawal dari keinginan untuk memajukan pendidikan, lokasi sangat strategis dan ditambahkan dengan keadaan saat ini bahwa SMA Muhammadiyah Wonosobo semakin berkembang seiring dengan pergantian kepemimpinan yang terus membangun dengan strategi menuju mutu pendidikan yang berkualitas.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan dalam membuat strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah akan melibatkan semua warga sekolah dan elemen-elemennya, mulai dari guru, staf dan komite sekolah, yang bertujuan agar segenap warga SMA Muhammadiyah Wonosobo ikut terlibat dalam pengambilan keputusan serta

[87] *Ibid.,*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bertanggung jawab terhadap hasil yang telah dilalui bersama. Seperti yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah, mengenai sosialisasi MBS sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan semua harus terlibat di dalamnya secara kolektif.

Melakukan sosialisasi, karena sekolah merupakan sistem yang terdiri dari unsur-unsur dan karenanya hasil kegiatan pendidikan di sekolah merupakan hasil kolektif dari semua unsur sekolah. Pemaparan yang dilakukan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo, oleh bapak Zulfan Setyanto bahwa dalam hal sosialisasi semua unsur harus terlibat, bahwa:

> "Sosialisasi, apapun itu semua harus melibatkan semua warga sekolah, secara kolektif, dalam menentukan apapun. Contoh dalam ISO itu kita menentukan visi, misi, dengan keterlibatan penyusunan warga sekolah. Kalau sudah terlibat baru kita sosialisasikan itu memalui upacara bendera untuk seluruh warga, adanya *briefing* yaitu untuk bapak ibu guru dalam waktu satu Minggu sekali atau satu bulan sekali pada rapat bulanan, kemudian kepada orang tua dapat melalui surat pemberitahuan hingga undangan bagi orang tua dalam pertemuan di sekolah tiap 1 semester 1 kali. Juga dapat melalui embun pagi sebelum bapak ibu guru mengajar pada ruang kelas."[88]

Langkah lain yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan merupakan salah satu langkah sekolah yang melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah harus membuat rencana pengembangan sekolah. Menurut waka Manajemen

[88]Wawancara dengan bapak Zulfan Setyanto, S.T., M.Kom, tanggal 13 November 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mutu, oleh bapak Shodiq Al Fajar, mengungkapkan bahwa:

> "Penerapan visi dan misi saat ini, berjalan dengan semestinya, harus kita pahami terlebih dahulu bahwa visi adalah suatu arah yang harus dilakukan oleh SMA Muhammadiyah saat ini sesuai dengan perkembangan yang ada. Karena sekarang merupakan era teknologi maka visi yang digunakan pun tidak mengesampingkan itu, karena informasi dan teknologi adalah suatu keniscayaan, yang harus dijalani, agar kita tidak tertinggal jauh dari jaman yang ada. Kemudian visi misi inilah sebagai tawaran bagi masyarakat luas tentang SMA ini."[89]

Visi dan misi berjalan dengan baik apabila yang dilakukan sekolah tepat sasaran. Sasaran adalah sesuatu yang akan dihasilkan/ dicapai oleh sekolah dalam jangka waktu lebih singkat dibandingkan tujuan sekolah.

Pernyataan yang menggambarkan secara garis besar dalam upaya mencapai sasaran dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang disampaikan bapak Nur Sahid, yaitu:

> "Secara garis besar, melakukan beberapa upaya dan strategi dengan cara *pertama,* mengaktifkan yaitu memberikan dan memfasilitasi siswa dengan program-program yang menarik, terutama pada ekstrakurikuler maka terdapat pembina yang kompeten dan mendampingi siswa serta memiliki program masing-masing yang akan dijalankan, diharapkan apabila pembina kompeten maka ekstrakurikuler pun akan berjalan secara

[89]Wawancara dengan bapak Drs. H. Shodiq Al Fajar, tanggal 09 November 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

aktif, selain itu upaya yang *kedua* adalah melakukan seleksi dan pemilihan siswa atau dengan kata lain meningkatkan kompetisi pada setiap siswa dalam proses maju mengikuti perlombaan, dengan adanya hal tersebut maka siswa dapat berusaha, semangat berkompetisi, melatih siswa, dan dalam latihan akan sungguh-sungguh, kemudian langkah yang *ketiga* dengan mempromosikan diri dengan menunjukkan bahwa kegiatan kesiswaan di SMA Muhammadiyah aktif dan memiliki kegiatan serupa dengan SMA sekitar, bahkan lebih lengkap, maka itu menjadikan ketertarikan dan minat siswa, maupun calon siswa dari sekolah lain."[90]

Tiga cara dan upaya ini diambil dari segi pengelolaan siswa di luar kelas, dengan memberikan dan memfasilitasi program yang menarik, kemudian meningkatkan kompetisi pada setiap siswa, dan yang terakhir dengan mempromosikan pada lingkungan luar sebagai wadah unjuk diri, untuk menarik minat. Dari hal itulah yang menjadikan sasaran akan mudah untuk dicapai. Meskipun sasaran bersumber dari tujuan, namun dalam penentuan sasaran yang mana dan berapa besar kecilnya sasaran, tetap harus di dasarkan atas tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah.

Selanjutnya menggunakan analisis SWOT dapat dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah sekolah, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah proses pembuatan keputusan dan perencanaan

[90]Wawancara dengan bapak Nur Sahid, S.Pd., tanggal 04 November 2017.

strategis dalam berbagai terapan. Jika digunakan dengan baik dan benar maka dimungkinkan bagi sekolah mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai mutu dan situasi sekolah itu baik hubungan dengan masyarakat, lembaga pendidikan lain, maupun lapangan pekerjaan yang akan dimasuki siswa sebagai *output* dari sekolah. Adapun perincian analisis SWOT pada SMA Muhammadiyah Wonosobo sebagai berikut:

1) *Strength* (S), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari SMA Muhammadiyah Wonosobo pada saat ini.
   a) Memiliki keunggulan dalam segi struktur organisasi yang bekerja secara profesional dengan dibantu dengan 7 waka.
   b) Memiliki jumlah siswa/ peserta didik yang stabil dari segi jumlah dan prestasi pada setiap tahun pelajaran.
   c) Memiliki tingkat kekeluargaan dan kebersamaan yang tinggi.
2) *Weakness* (W), adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari SMA Muhammadiyah Wonosobo pada saat ini.
   a) Belum semua ruang kelas selesai dalam proses pembangunan.
   b) Luas lahan yang tersekat oleh jalan raya, sehingga dalam pembangunan berkembang secara vertikal.
3) *Opportunity* (O), adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar SMA Muhammadiyah Wonosobo dan memberikan peluang berkembang bagi SMA Muhammadiyah Wonosobo di masa depan adalah memiliki input siswa yang setiap tahun bertambah banyak dari kuantitas dan semakin tinggi dari kualitas, kemudian ikatan alumni yang solid sehingga rasa percaya selalu ada dalam lingkungan masyarakat sehingga tidak ragu dalam menyekolahkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

putra-putrinya di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Selain itu, SMA Muhammadiyah adalah satu-satunya sekolah pada lingkungan organisasi Muhammadiyah di Jawa Tengah yang sudah menerapkan SKS, kemudian juga sekolah rujukan yang ditunjuk oleh Kemendikbud dan sekolah unggulan pada jenjang SMA Muhammadiyah di Jawa Tengah.

4) *Threat* (T), adalah situasi yang merupakan ancaman bagi SMA Muhammadiyah Wonosobo yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi SMA Muhammadiyah Wonosobo di masa depan. Yaitu ancaman berupa program yang dilaksanakan belum sepenuhnya berjalan sempurna, kemudian ada juga tingkat *input* yang di dapat pada penyelenggaraan tahun pelajaran yang beragam sehingga dapat menjadi ancaman dan tantangan, adapun ancaman eksternal berupa kesenjangan, kecemburuan sosial dari masyarakat sekitar dan mulai banyaknya sekolah swasta maupun negeri yang berdiri di lingkungan kabupaten Wonosobo.

Setelah menganalisa melalui SWOT, selanjutnya perumusan rencana dan program strategis peningkatan mutu yaitu dengan cara sekolah bersama-sama dengan semua unsur-unsurnya membuat rencana untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut.

Rencana ini dapat terlaksana dengan adanya manajemen yang baik, agar membantu terlaksananya rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, seperti yang diungkapkan bapak Zulfan Setyanto, bahwa:

> "Maknanya sangat penting, banyak hal yang tidak bisa saya lakukan apabila tidak ada manajemen, manajemen mutu ISO. Dengan adanya manajemen ini, ataupun MBS adalah meningkatkan pelayanan maksimal untuk pelanggan, pengadaan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan pelayanan pendidikan menjadi lebih baik. tidak hanya itu, setelah ada ISO, kita punya SOP dan kita terukur dalam pelayanannya dan juga kita selalu di audit dalam satu tahun sekali yang disebut audit eksternal. Di situ mengaudit apakah program/sistem sudah berjalan atau belum. Karena kalau tanpa adanya manajemen, kepala sekolah kesulitan dalam pengawasan, apabila ada manajemen, maka dapat membantu kinerja kepala sekolah."[91]

Manajemen sangat penting juga ditunjang dengan perencanaan yang akan dilakukan juga harus memiliki tujuan yang baik bagi perkembangan SMA Muhammadiyah Wonosobo. Rencana yang dibuat harus menjelaskan secara detail dan lugas tentang aspek mutu yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan di mana dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini diperlukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun yayasan serta orang tua, baik dukungan pemikiran, moral, material maupun finansial untuk melaksanakan strategi peningkatan mutu pendidikan tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[91]Wawancara dengan bapak Zulfan Setyanto, ST. M.Kom, tanggal 13 November 2017.

Tabel 6. Matriks Sasaran Program Kerja Sarana Prasarana

No.	Sasaran	Program Kerja	Semester 1						Semester 2						2017/2018
			7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	Anggaran
1	Membeli Mobil	waka sarpras		X											Rp 458.750.000
2	Pembuatan Kantin	waka sarpras		X											Rp 200.000.000
JUMLAH															Rp 658.750.000

Contoh riil yang terjadi pada waka sarana prasarana SMA Muhammadiyah Wonosobo, dalam pengadaan barang yang menjadi sasaran mutu pada tahun 2017/2018, dalam pengadaan kendaraan, dan pembuatan kantin sekolah. Dari dua rencana yang ada maka jelas dengan tujuan dan anggaran yang sudah di rencanakan, dalam pengadaan kendaraan adalah dengan biaya Rp. 458.750.000 yang dibelanjakan pada bulan Agustus 2017, kemudian dalam pembuatan kantin dengan biaya anggaran Rp. 200.000.000 yang dibelanjakan pada bulan Agustus 2017 juga. Apa yang direncanakan bukan hanya karena keinginan saja melainkan kebutuhan sekolah, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik proses pembelajaran maupun proses pendukung serta meningkatkan kesiapan penggunaan fasilitas, demi memudahkan akomodasi, dan kenyamanan seluruh warga sekolah[92].

Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan ibu Retno Widarsih, yang menyatakan bahwa:

> "Untuk tahun ini program yang belum terealisasi adalah pembangunan fasilitas lapangan volly dikarenakan tadinya lapangan masih tanah dan akan dibangun dengan cor semen. Namun bukan karena sesuatu yang menjadi kendala, Namun dikarenakan kami selaku sarpras

[92]Dokumen waka Sarana Prasarana, tanggal 09 November 2017.

menggunakan skala prioritas untuk mendahulukan segala sesuatu yang urgen dan segera dalam pengadaannya. Karena saat ini terfokuskan dana dialihkan kepada renovasi kantin agar lebih baik, sehat, nyaman dan higienis, sampai saat ini pembangunan renovasi sudah 50% berjalan dan akhir November tahun ini diselesaikan."[93]

Skala prioritas menjadi pertimbangan, karena mementingkan nilai dan kebutuhan yang lebih mendesak. Hal pokok lain yang juga perlu diperhatikan oleh sekolah dalam penyusunan rencana adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi *stakeholder* pendidikan, khususnya orang tua siswa, dan masyarakat/ komite sekolah pada umumnya. Dengan cara itu akan diperoleh kejelasan berapa kemampuan sekolah dan pemerintah untuk menanggung biaya strategi ini, dan berapa sisanya harus di tanggung oleh orang tua peserta didik, masyarakat sekitar dan juga peran yayasan.

Dalam melaksanakan program strategis peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antara sekolah, orang tua peserta didik, dan masyarakat, maka sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan guru hendaknya memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman-pengalaman masa lalu yang dianggap efektif, dan menggunakan teori-teori yang terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepada sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang diproyeksikan dapat

[93]Wawancara dengan ibu Retno Widarsih, S.Pd., tanggal 09 November 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Hal itu dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam pemberian informasi melalui rapat bersama dengan orang tua peserta didik, yang diawali dari surat undangan dan surat pemberitahuan yang dilakukan pada setiap semester, dengan harapan lingkungan luar dapat mengerti dan mendukung pelaksanaan rencana agar tepat sasaran.

SMA Muhammadiyah memiliki keunggulan dibandingkan sekolah lain karena memiliki waka SDM, secara tidak langsung membantu kepala sekolah dalam peran bimbingan terhadap guru dan tenaga lainnya, menjaga standar pendidik dan kependidikan dan menjaga kualitas guru dengan evaluasi diri bagi setiap guru, dengan model guru memberi tanda *cheklist*, sehingga guru seketika dapat mengetahui kekurangan dalam dirinya dan kelebihannya.[94]

Untuk mengetahui keberhasilan strategi, sekolah perlu mengadakan evaluasi pelaksanaan strategi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selaras dengan yang disampaikan bapak Shodiq Al Fajar, sebagai waka Manajemen Mutu ketika diwawancarai mengungkapkan bahwa:

> "Evaluasi ini, menjadi hal penting dan dengan adanya evaluasi maka akan ada persiapan untuk tahun-tahun mendatang, persiapan itu pada tahun ini harus ada catatan-catatan tertulis, sehingga sebelum menentukan program di tahun-tahun mendatang kita memiliki rambu dalam penentuan program di sekolah."[95]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[94]Wawancara dengan bapak Zulfan Setyanto, S.T., M.Kom, tanggal 13 November 2017.

[95]Wawancara dengan bapak Drs. H. Shodiq Al Fajar, tanggal 09 November 2017.

Dengan evaluasi ini akan ditemukan kekuatan dan kelemahan strategi untuk diperbaiki pada tahun-tahun pelajaran berikutnya. Seperti halnya harapan dan masukan yang menginginkan sekolah yang berkemajuan dan unggul di zamannya, tercapainya visi misi sekolah, menjadi sekolah percontohan, sekolah yang diminati oleh masyarakat luas, sekolah yang meningkat prestasinya (akademik maupun non akademik), dengan adanya *tren Class* maka sekolah harus mampu memberikan *output*/ lulusan yang mampu bersaing dan menjadi agen perubahan dengan nilai-nilai Islam, serta memiliki kualitas yang tinggi.[96]

Jika dianggap berhasil, sasaran mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dan mempertimbangkan alokasi pendanaan. Namun apabila tidak, sasaran mutu tetap sama seperti sediakala, namun dilakukan perbaikan pada strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan agar menjadi lebih sempurna. Tidak menutup kemungkinan, bahwa sasaran mutu di turunkan, karena dianggap terlalu berat atau tidak sepadan dengan sumber daya pendidikan yang ada (tenaga, sarana, dan prasarana) yang tersedia di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

b. Etos Kerja

Guru atau pendidik sebagai ujung tombak dalam terlaksananya proses pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam membentuk karakter siswa sekaligus menjadikan siswa berprestasi pada bidang akademik maupun non akademik. Untuk itu, tentunya dibutuhkan sosok guru yang memiliki etos kerja yang tinggi untuk menjadikan siswa berprestasi, sudah barang tentu harus dimulai dari gurunya. Dibutuhkan guru yang memiliki

[96]Dokumen Catatan lapangan, observasi dan wawancara, tanggal 03 November-13 November 2017.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berbagai kompetensi yang dibutuhkan. Kondisi SMA Muhammadiyah Wonosobo untuk saat ini memiliki guru yang memiliki etos kerja, dan profesionalisme, dan bermutu terlihat seperti yang diungkapkan bu Hananing Tri Budi, bahwa :

> "Meningkatkan kualitas mutu guru dalam mengajar dengan cara guru sering belajar pula sebelum memberikan pelajaran di kelas-kelas, selain itu dari faktor eksternal dapat melalui UKG (uji kompetensi guru) dan Alhamdulillah untuk saya selalu di atas nilai yang ditentukan. Kemudian guru semakin aktif dalam mencari bahan eksplorasi dengan kondisi riil di kehidupan, sehingga dapat menjadi bahan di kelas dalam mengajar, dan juga tidak lupa harus selalu ada target dan motivasi sehingga kita secara tidak langsung meningkatkan kualitas kita."[97]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Etos kerja yang termati dari wawancara dan observasi yang dilakukan, memiliki tingkatan yang tinggi, hal itu terlihat dari kegiatan-kegiatan dari awal yaitu pagi hari sampai dengan akhir yaitu sore hari pada akhir kegiatan belajar mengajar, nampak dari kebijakan sekolah yang menggunakan 6 hari kerja atau hari efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pada pagi hari diadakan sejenis apel pagi atau disebut dengan embun pagi, bahwasanya pada pukul 06.45 WIB, bapak ibu guru sudah menempatkan diri pada lapangan, dengan harapan menjadi contoh yang baik bagi siswa siswi yang terlambat, selain itu, dalam kegiatan tersebut guru sebelum masuk kelas saling memotivasi antar rekan sejawat, bertukar informasi dan memberikan bekal dan

[97]Wawancara dengan ibu Hananing Tri Budhi, S.Pd., tanggal 06 November 2017

tips dalam mengajar. Selain itu, terlihat ketika bapak ibu guru benar-benar tepat waktu dalam masuk ke kelas. Hal yang tidak terlepas dari apa yang disampaikan oleh ibu Rahayu Fitrianingrum bahwa dalam meningkatkan etos kerja, kerja sama, koordinasi dan semangat, bahwa:

> "Yang kami lakukan dari SDM dengan cara monitor harian yang dikombinasikan dengan evaluasi diri bagi setiap guru, maksudnya selain dengan monitor juga dengan muhasabah yang dilakukan oleh masing-masing guru, mengoreksi apa yang belum dilaksanakan, menyempurnakan program hingga perbaikan sikap dan sifat. Kemudian hal lain adalah dengan membuat catatan anekdot, kemudian disampaikan kepada guru yang bersangkutan dengan harapan guru tersebut dapat mengoreksi secara optimal. Kemudian juga bisa melalui upacara bendera kita bisa saling mengingatkan. Prinsip kami adalah paling tidak pepatah Jawa mengatakan *"mancing awak ora buthek banyune*""[98]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Selain itu juga adanya upaya yang dilakukan oleh waka Sumber Daya Manusia di SMA Muhammadiyah Wonosobo, oleh ibu Rahayu Fitrianingrum yang menjelaskan bahwa, dalam peningkatan etos kerja juga didasari da diupayakan dengan mendatangkan motivator dari luar sekolah agar meningkatkan *softskill* guru dan karyawan di sekolah, selain itu juga dengan penilaian kinerja guru (PKG) dengan harapan tidak hanya etos kerja saja, melainkan semua guru memiliki dan meresapi 4 kompetensi menjadi seorang pendidik/ guru yaitu kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan personal/

[98]Wawancara dengan ibu Dra. Rahayu Fitrianingrum, M.Si., tanggal 11 November 2017.

kepribadian.[99] Kemudian dalam pelaksanaannya di dukung dengan kegiatan salat berjamaah yang pasti bapak ibu guru tidak terlambat memasuki masjid, ini sebagai contoh bahwa guru menanamkan etos kerja tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga memberi contoh kepada peserta didik.

c. Kesadaran

Kesadaran yang muncul di SMA Muhammadiyah Wonosobo terlihat dalam aspek-aspek penting dalam kegiatan di sekolah yaitu tertibnya warga sekolah dalam menempatkan kendaraan pada tempat yang sudah disediakan, menempatkan diri dalam upacara bendera, secara cepat, kesadaran dalam berpakaian yang rapi dan sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, kemudian kesadaran siswa dalam pelaksanaan salat berjamaah di masjid secara bersama-sama. Kesadaran dapat terpupuk dengan adanya program-program yang mengatur jalannya proses pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo, sehingga sasaran program itu menjadi jelas dan otomatis apabila dilakukan berulang-ulang maka sangat efektif sebagai sarana pembiasaan.[100] Seperti halnya program dan strategi yang dilakukan dari waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan, oleh bapak Bukhori yang menyampaikan pada saat diwawancarai, mengungkapkan bahwa :

> "Untuk mewujudkan sekolah yang Islami, maka program-program peningkatan mutu pendidikan, khususnya di bidang Al Islam dan Kemuhammadiyahan sekolah ini memiliki 4

[99] *Ibid.*,

[100] Wawancara dengan bapak Bukhori, S.Ag., tanggal 09 November 2017.

program-program yang sebenarnya adalah bekal di masa mendatang bagi setiap siswa. Adapun program yang dijalankan oleh Al Islam dan Kemuhammadiyahan adalah program yang dilaksanakan tahunan, bulanan, mingguan, dan harian. Yang pertama adalah program yang dilaksanakan pada tahunan yaitu ketika ada hari-hari besar, contohnya adanya kegiatan di bulan Ramadhan yang bernuansa ibadah, seperti pesantren kilat yang dapat dilaksanakan secara bergiliran dari kelas X sampai dengan XII, selain itu ketika hari besar seperti idul adha' maka diadakan latihan penyembelihan hewan qurban, siswa diajak andil diberikan keleluasaan mulai penghimpunan dana, iuran siswa, terlibat/ dilibatkan rapat pembentukan panitia, prosesi penyembelihan, penentuan tempat pembagian hingga pendistribusian yang diakukan secara mandiri dalam pengawasan sekolah. Kemudian program bulanan adalah adanya kegiatan bimbingan rohani terhadap masing-masing kelas di luar jam pelajaran, sebagai upaya penguatan jiwa islami dalam bentuk pengajian kelas yang rutin dilakukan sebulan sekali yang bertempat di rumah salah satu siswa yang bersedia ataupun apabila tidak memungkinkan dilakukan di ruang kelas seusai KBM berlangsung tidak hanya itu, siswa juga dapat berlatih menjadi MC, mengisi kultum. Selanjutnya program mingguan adalah kegiatan sholat Jum'at di sekolah, secara tidak langsung agar siswa dapat terkoordinir, dan selalu melakukan sholat jum'at dan tidak meninggalkan, kemudian juga sebagai sarana pembiasaan bagi siswa yang apabila di rumah tidak melakukan sholat jum'at maka dengan adanya kegiatan ini akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memunculkan keinginan untuk selalu melakukan dalam diri siswa, dan memberi pengetahuan. Kemudian program bentuk harian adalah kegiatan sholat zuhur berjamaah, dengan tujuan agar mengerjakan sholat berjamaah dan ajang silaturahmi paling tidak akan mengeratkan persaudaraan, karena tidak semua siswa bertemu di ruang-ruamg kelas, maka di masjidlah mereka berkomunikasi."[101]

Kesadaran lain yaitu terlihat pada semua warga sekolah dalam izin meninggalkan sekolah pada jam efektif, pada jam tertentu,antara bapak ibu guru, staf dan peserta didik tetap harus menggunakan surat izin yang diketahui oleh guru piket pada hari itu dan menulis pada buku jurnal harian yang di dalamnya tertera jam meninggalkan sekolah, keperluan atau kegiatan yang dilakukan, dan jam kembali ke sekolah, buku itu terletak pada pos keamanan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Pembahasan

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Strategi peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya lebih menitik beratkan melalui manajemen sebagai konsep dasar dalam pelaksanaan administrasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen yang dilakukan sama halnya dengan pengelolaan yang merupakan komponen yang penting dan sulit dipisahkan. Adanya manajemen yang dilakukan sekolah adalah strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari tujuan jangka pendek, menengah hingga panjang.

---

[101] *Ibid.,*

Manajemen ini menggunakan manajemen desentralisasi dengan kata lain bahwa adanya pelimpahan kekuasaan oleh pemerintah pusat terhadap pengelola pendidikan yang berada di daerah, hal ini adalah untuk membantu pemerintah pusat agar dalam pengelolaan pendidikan menjadi efisien, efektif dan memiliki produktivitas tinggi. Selain itu, pengelola pendidikan di daerah dapat mengelola sesuai potensi dan peluang daerah masing-masing, dengan merumuskan kelembagaan untuk memenuhi kebutuhan, melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol di sekolah masing-masing. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan dicetuskannya Manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar dan proses pembelajaran.[102]

Konsep dasar strategi peningkatan manajemen mutu berbasis sekolah, yaitu kewenangan dilimpahkan kepada sekolah sebagai inti dari pelaksanaan MBS yang dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi dan memberikan beberapa keuntungan. Beberapa di antaranya seperti kebijaksanaan/kewenangan sekolah membawa langsung pengaruh kepada peserta didik, orang tua, guru. Selain itu, memanfaatkan sumber daya lokal, dan efektif dalam pembinaan peserta didik (kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru dan iklim sekolah).[103] Perlu kita pahami konsep dalam manajemen pendidikan, terdapat fungsi-fungsi pokok manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Seperti yang dilakukan pada SMA

[102]E. Mulyasa, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah*..., hlm. 22.
[103]*Ibid.*, hlm. 24.

Muhammadiyah Wonosobo dalam strategi peningkatan mutu pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah saat ini.

SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah lembaga pendidikan formal yang berbasis nilai-nilai Islami. Secara umum manajemen pendidikan yang dilaksanakan dan digunakan hampir sama dengan manajemen yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan formal lainnya, akan tetapi berbeda pada muatan kurikulum yang berbeda. SMA Muhammadiyah Wonosobo secara umum dibagi menjadi dua, kurikulum pendidikan formal yaitu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum nasional yang ditetapkan pemerintah baik dari kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan kementrian agama. Selanjutnya kurikulum yang dianjurkan dari Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 3 Tahun 2012 tentang Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Kedua kurikulum tersebut bersifat integral artinya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan merupakan satu rangkaian yang saling melengkapi, dan mendukung di dalam prakteknya di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

SMA Muhammadiyah Wonosobo mempunyai 6 pilar keunggulan yaitu, Sekolah Islami, Sekolah Rujukan, Sekolah Kewirausahaan, Sekolah dengan SKS (Sistem Kredit Semester), *Boarding School* (*Tren Class*), dan ISO 9001: 2015. Enam pilar keunggulan tersebut menjadi acuan sekolah dalam menyusun sebuah program dan strategi dalam peningkatan pendidikan yang diterapkan. Suatu program dan strategi pendidikan idealnya akan berjalan sesuai dengan visi, misi, tujuan apabila melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik dan terukur. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA

Muhammadiyah Wonosobo dilakukan dengan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan komponen pendidikan seperti perumusan visi, misi dan tujuan, kurikulum, mutu pendidikan, sarana prasarana, siswa, sumber daya manusia, dan keagamaan.

Perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan dari sejumlah alternatif tentang sasaran dan langkah langkah yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.[104]

Pada proses perencanaan dalam strategi peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo lebih menekankan kepada harmonisasi kepada setiap unsur yang ada pada sekolah menggunakan kedekatan emosional antar elemen dengan menggunakan nilai-nilai kekeluargaan karena menyadari bahwa SMA Muhammadiyah merupakan sekolah swasta. Dalam perencanaan selama ini semua pihak mendukung bahkan mengapresiasi dengan melakukan secara maksimal dan berkontribusi dengan total. Perencanaan dituangkan pada RKAS, dengan berdasar pada EDS (evaluasi diri sekolah) tahun sebelumnya yang diisi dengan sesuai keadaan sekolah pada saat itu, tidak ditambah maupun dikurangi. Sehingga secara konsisten akan diketahui kekurangan secara riil SMA Muhammadiyah Wonosobo, ditambah lagi dengan adanya analisis SWOT yang menganalisa kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman yang dihadapi, sehingga menjadi lengkap dalam pertimbangan dalam perencanaan yang akan dilakukan pada tahun-tahun berikutnya. Setelah menggunakan hasil dari EDS

[104]Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Edisi ke-3*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), hlm. 66.

dan analisis SWOT selanjutnya apa yang ada di sesuaikan dengan 8 SNP (Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, serta Standar Penilaian Pendidikan), apabila dianalisa dan berdasar pendapat dari kepala sekolah, SMA Muhammadiyah Wonosobo lemah pada standar proses. Maka perencanaan yang dilakukan adalah upaya untuk meningkatkan dan sasaran utamanya adalah pada proses yang ditingkatkan. Setelah semua teridentifikasi maka menentukan rancangan anggaran yang dibutuhkan.

Menurut direktorat Pendidikan Menengah Umum komponen manajemen pendidikan ada 5, yaitu Manajemen Kurikulum, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Personalia, Manajemen Keuangan Dan Manajemen Perawatan Preventif Sarana Dan Prasarana Sekolah.[105] Perencanaan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo apabila dilihat dari komponen manajemen pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan Kurikulum

Kurikulum yang diaplikasikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah kurikulum yang bersifat integral, yaitu kurikulum yang menerapkan kurikulum formal nasional dan kurikulum Dikdasmen Muhammadiyah. Perencanaan dapat dilakukan dengan menyusun administrasi pembelajaran seperti program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, menentukan KKM dan lain-lain.

[105]Daryanto, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 169.

Perencanaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo di bidang kurikulum adalah dengan memastikan secara detail dasar pelaksanaan pendidikan, yaitu dengan payung hukum berupa UU ataupun Permendikbud yang berlaku, dengan dasar tersebut perencanaan selanjutnya adalah penyusunan dan pengombinasian kurikulum dengan melibatkan beberapa pihak seperti bidang Al Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai pemberi masukan terhadap kurikulum yang berasal dari Dikdasmen Muhammadiyah, karena SMA Muhammadiyah Wonosobo menggunakan kurikulum integral dengan memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum yang berasal dari Dikdasmen Muhammadiyah. Setelah penyusunan kurikulum terbuat, sangat penting bagi bidang kurikulum untuk menyosialisasikan kepada semua elemen di SMA Muhammadiyah Wonosobo agar mengerti kurikulum yang ada, selain itu pada jeda libur tetap bapak/ibu guru diberikan pembekalan berupa *Workshop* karena guru adalah pihak yang terjun langsung di kelas sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik di kelas, maka selanjutnya adalah pembuatan perangkat pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum yang ada. Perencanaan kurikulum yang baik maka akan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Selain merencanakan kurikulum yang akan diimplementasikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo, bidang kurikulum juga menjalin koordinasi kepada bidang sarana prasarana, untuk melengkapi kebutuhan dan dapat memfasilitasi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.

2) Perencanaan Kesiswaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesiswaan merupakan bagian yang bersangkutan dengan masalah kesiswaan di lembaga pendidikan sekolah. Tujuan kesiswaan adalah menata proses kesiswaan, mulai dari rekrutmen, mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, kegiatan kesiswaan meliputi perencanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan siswa melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler, dan kelulusan.

Sistem penerimaan peserta didik/ rekrutmen yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah menggunakan cara seleksi, dengan menggunakan 3 jalur. Jalur bidik misi, semua biaya pendidikan gratis dan ditanggung sekolah sepenuhnya jalur ini membuka peluang kepada calon peserta didik yang berpotensi tetapi memiliki keterbatasan biaya. Selanjutnya dengan jalur siswa berprestasi yang membuka peluang bagi siswa yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik dengan dibuktikan piagam penghargaan yang pernah dicapai, biaya dibebankan kepada sekolah. Kemudian yang terakhir adalah menggunakan jalur reguler, yaitu seperti penerimaan peserta didik baru di sekolah-sekolah lain, yang membedakan adalah semua jalur tetap menggunakan seleksi tulis dan wawancara orang tua.

Perencanaan kesiswaan juga tetap dilakukan dengan memberikan keleluasaan bagi peserta didik menentukan program ekstrakurikuler, selain Hizbul Wathan yang merupakan ekstrakurikuler wajib, perencanaan ini dapat memberikan data awal terhadap minat dan bakat peserta didik dari awal, hal ini memudahkan sekolah dalam memprioritaskan kegiatan ekstra yang akan dilakukan, karena batasan minimal ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Wonosobo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah 15 peminat, apabila kurang dari 15 peminat, maka peserta didik disalurkan pada opsi ekstrakurikuler lain. Selain itu perencanaan sampai dengan siswa lulus adalah dengan pengisian angket identitas alumni sebagai bukti dan data peserta didik yang melanjutkan pendidikan maupun bekerja.

Dalam perencanaan ini, bidang kesiswaan tidak berjalan sendiri, namun juga ditopang oleh waka bidang lain, agar memudahkan dan meringankan dalam pekerjaan dalam perencanaan peserta didik di masa depan.

3) Personalia

Personalia adalah dapat diartikan serangkaian kegiatan mengelola SDM pada hal-hal yang terkait administratif dapat berupa aktivitas-aktivitas, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengoordinasikan beberapa sumber daya yang dimiliki sehingga berdampak secara efisien.

Dalam bidang personalia ini tidak lepas SMA Muhammadiyah sangat dibantu dengan waka Manajemen Mutu dan waka SDM, dan arahan dari Kepala Sekolah dengan melakukan beberapa persiapan guna membekali bapak ibu guru dengan pemberian pelatihan IHT (*in House Training*) yang akan berdampak pada mutu pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran, selain itu juga tetap diadakannya *workshop* untuk pembangunan mental pendidik. Perencanaan jangka panjang guna mengelola SDM adalah dengan mengadakan senam runtun bagi bapak/ ibu guru dengan harapan memiliki fisik yang sehat, pastinya kualitas menjadi meningkat karena memiliki kebugaran, kesegaran dan kesehatan, maka SDM pun meningkat. Ada pula program yang dilakukan oleh

bidang SDM dalam pelatihan bahasa, pelatihan teknik penilaian, sosialisasi, dan pelatihan pengisian *raport* yang sudah menggunakan teknologi komputer. Selain itu juga adanya pembekalan bagi guru untuk diberikan kemampuan *softskill* bapak/ ibu guru yang dibina oleh motivator yang kompeten.

Manajemen lain juga dilakukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam perekrutan guru baru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran. Dalam rekrutmen ini, juga terdapat seleksi dengan tahapan yang berbeda untuk mengetahui guru yang memiliki kualitas lebih tinggi daripada yang lain. Dalam prosesnya pelamar akan menjalani beberapa sesi tes diawali dari seleksi administrasi, kemudian apabila lolos seleksi administrasi, kemudian tes mata pelajaran yang fungsinya lebih kepada kemampuan guru dalam menyelesaikan soal yang sesuai dengan kemampuannya, kemudian ada tes ISMUBA (keislaman, kemuhammadiyahan dan bahasa Arab), kemudian dengan tes wawancara untuk mengetahui motivasi pelamar, kemudian yang terakhir adalah dengan microteaching sebagai pembuktian kemampuan pelamar dalam mendidik. Semua ini bukan perkara main-main karena juga akan menentukan peningkatan mutu pendidikan bagi SMA Muhammadiyah Wonosobo.

Hal lain juga dilakukan Kepala Sekolah dengan memotivasi guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Wonosobo dan kedekatan di semua lapisan, agar selalu memperbaiki pola pikir (*mind set*) untuk dapat melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dan amanah. Jika semua warga sekolah terutama guru dan karyawan memiliki pola pikir yang positif (*positive thinking*), maka akan menghidupkan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

nilai rasa (*positive feeling*) pula, dan pada muaranya akan menghasilkan kinerja yang meningkat serta profesional, ikhlas, penuh dedikasi dan pengabdian, dan tanggung jawab (*positive doing*).

4) Manajemen Keuangan

Setiap organisasi selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula sekolah. Perihal yang menyangkut keuangan sekolah tertuju pada uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), dan keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan lain-lain.

Pendidikan memang membutuhkan biaya yang banyak karena sudah menjadi rahasia umum pendidikan yang bermutu itu mahal. Pembiayaan dan keuangan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan menjadi faktor yang esensial. Penanggung jawab pembiayaan pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah dan guru yang ikut bertanggung jawab atas pembiayaan pendidikan. Dalam memanajemen keuangan paling tidak harus ada perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan manajemen keuangan adalah untuk mewujudkan tertibnya administrasi keuangan sehingga dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam bidang keuangan di SMA Muhammadiyah Wonosobo menggunakan cara skala prioritas, maksudnya adalah mendahulukan keperluan yang paling dibutuhkan, karena mempertimbangkan keadaan keuangan yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo, sehingga dari pihak keuangan perlu mempertimbangkan *income* yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan. Prioritas menjadi penting,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

seperti halnya kebutuhan yang mendesak dan harus di segerakan, maka itu yang menjadi prioritas dibandingkan kebutuhan yang belum mendesak.

Melihat kenyataan saat ini kebutuhan yang mendesak dan segera dilakukan adalah mengenai panembahan lokal ruang kelas untuk tahun ajaran baru 2018/2019, dikarenakan untuk tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa yang diperkirakan lulus adalah 287 siswa kelas XII, sementara di tahun ini pula penerimaan berjumlah 407 siswa kelas X, jadi masih ada 120 siswa yang harus mendapatkan kelas untuk tahun depan, ditambah lagi dengan adanya *boarding school* (*tren class*) yang memerlukan ruang untuk asrama putra dan putri, sehingga masih memerlukan beberapa ruang kelas lagi, inilah yang menjadi prioritas selanjutnya, maka dari itu perlu adanya manajemen keuangan yang jeli untuk mempersiapkan hal ini. Selain untuk saat ini SMA Muhammadiyah Wonosobo sedang berlangsung renovasi kantin sekolah agar menjadi lebih nyaman dan memiliki daya tampung lebih.

5) Manajemen Sarana Prasarana

Perencanaan Sarana dan prasarana persekolahan adalah sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi dan pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan perhitungan ataupun ketidakbermanfaatan suatu barang, sehingga dalam pelaksanaannya bisa dicapai asas efektivitas.

Manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan adalah terfasilitasinya semua unsur di sekolah secara bertahap dan menggunakan perhitungan dan skala prioritas yang sesuai dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

anggaran, karena sarana prasarana erat kaitannya dengan perencanaan keuangan sekolah.

Perencanaan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah Wonosobo menggambarkan usaha untuk mencoba memfasilitasi semua warga sekolah, hanya saja dengan bertahap agar tidak membengkak dalam pembiayaan. Contoh nyata sampai saat ini yang dilakukan sudah mewujudkan ruang kelas yang nyaman yang sesuai dengan perkembangan jaman yang dilengkapi dengan LCD proyektor dan perangkatnya pada setiap kelas, fasilitas *wifi* guna menunjang pembelajaran dan akses informasi, tempat ibadah yang nyaman dengan kamar mandi dan tempat wudu yang ideal untuk mengurangi antrean ketika sholat zuhur, dan kebersihan dan keamanan sekolah yang terjamin, semua itu berkat perencanaan sarana prasaran yang matang dan mencoba mengakomodasikan semua keperluan yang dibutuhkan. Sampai saat ini yang menjadi kendala dalam bidang sarana dan prasarana adalah terbatasnya anggaran, sehingga memerlukan kejelian bagi semua pihak yang bertanggung jawab.

Perencanaan sarana prasarana yang lebih efisien adalah di rubahnya program *moving class* menjadi kelas menetap, ini adalah bentuk perencanaan bersama degan bidang lain. Sehingga peserta didik merasa memiliki kelas sendiri, kemudian muncul rasa mencintai, dan perawatan yang maksimal, secara tidak langsung membantu petugas kebersihan. Perencanaan lain diadakannya lomba kebersihan kelas, dan merias kelas, setiap kelas berlomba memperbaiki kelas dan membuat kelas itu nyaman. Itu adalah perencanaan dalam upaya menjaga sarana prasarana yang ada. Selain itu, terhadap tindakan perusakan fasilitas oleh oknum warga sekolah, dari bidang sarana prasaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyerahkan kepada pihak BP dan bidang kesiswaan untuk memberikan solusi pemecahan masalah.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Perencanaan atau strategi yang matang tanpa adanya koordinasi maka akan terasa sulit untuk dapat berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu perlu adanya pengorganisasian yang mengikat dari semua komponen yang ada. Pengorganisasian yang dimaksud untuk menempatkan instrumen organisasi pada tempat yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi untuk menjalankan roda organisasi.

Pengorganisasian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dilakukan dengan melakukan pembagian tugas dan peran secara proporsional. Tugas dan peran yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru ada yang menjadi waka manajemen mutu, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas dan waka sumber daya manusia, bendahara, pembina dan guru mata pelajaran. Semuanya itu memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dalam pendidikannya terkhusus pada strategi peningkatan mutu pendidikannya.

Peran waka manajemen mutu di SMA Muhammadiyah Wonosobo tidak hanya menjaga penjaminan mutu dalam pelayanan terhadap pelanggan yang dimaksud adalah pengguna layanan pendidikan, tetapi juga memberikan pengelolaan yang optimal bagi terjaganya mutu guru dan karyawan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi, serta mendayakan segala kegiatan melalui koordinator kegiatan yang ada.

Sedangkan kita gambarkan peran dan fungsi kurikulum ini sangat sentral dan pokok, karena semua acuan, tolak ukur, hingga orientasi masa depan bagi *output*, dan hingga penilaian yang otentik pasti akan ada

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sangkut pautnya dengan kurikulum, karena kurikulum adalah menjadi acuan dalam proses belajar mengajar.

Peran kesiswaan adalah membantu kepala sekolah untuk bidang kesiswaan, penegakan tata tertib, untuk mengawasi potensi, kenakalan sosial yang dilakukan siswa. Kemudian peran yang lain adalah membentuk budaya disiplin, bertanggung jawab, dan prestasi yang meningkat. Peran terakhir yang menonjol adalah memberikan pengarahan dan koordinasi untuk semua warga sekolah terutama siswa.

Kemudian lebih lanjut, peran sarana prasarana menjadi sentral dan penting karena memfasilitasi semua warga sekolah, guru, siswa dan semua yang ada di sekolah. Fasilitas berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan. Selanjutnya peran waka humas sangat penting, sebagai pusat informasi, kerja sama dengan instansi dan juga mengomunikasikan beberapa hal yang ada pada sekolah dengan lembaga lain.

Peran SDM dalam peningkatan mutu pendidikan juga menjadi sesuatu yang penting, karena apabila SDM tinggi maka akan bagus dan apabila SDM rendah maka akan terlihat kurang, selain itu SDM memberikan pengarahan dan memotivasi, hal lain yaitu dalam rekrutmen tenaga pendidik.

Selanjutnya peran waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan sub bidang dari bagian kesiswaan/ dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam penegakan nilai-nilai keislaman. Kemudian apabila dikaitkan dengan peran Al Islam dan Kemuhammadiyahan memiliki posisi urgen dan berperan besar, terhadap program yang sudah direncanakan. Peran lain apabila sinergi dengan kurikulum, maka Al Islam dan Kemuhammadiyahan ikut merumuskan silabus pembelajaran yang *background*nya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan, kemudian apabila

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dikaitkan dengan sarana prasarana maka adalah pola pemanfaatan fasilitas yang sudah disediakan, seperti masjid, buku-buku dan akses-akses yang dapat mendukung program Al Islam dan Kemuhammadiyahan.

Semua identifikasi fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran harus selalu siap dalam menghadapi kenyataan di lapangan, apabila ada kendala, maka semua waka berperan mencari solusi dengan koordinasi yang matang sehingga dapat memecahkan problem secara tepat dan tidak mengganggu kinerja antar waka yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah tentu diperlukan sebuah sistem yang baik dan efektif. SMA Muhammadiyah Wonosobo telah membangun sebuah sistem agar seluruh guru dan karyawan melaksanakan tugas dan profesional. Sistem tersebut berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang akan diraih disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dalam suatu musyawarah (rapat koordinasi), rapat mingguan, rapat bulanan, secara menyeluruh. Sehingga seluruh guru dan karyawan menjadi paham, dapat mendukung dan melaksanakan seluruh ketentuan yang telah di sepakati dengan sebaik-baiknya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nanang Fattah bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu dengan yang lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai elemen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan perlu dikenali. Untuk itu diperlukan pengkajian usaha pendidikan sebagai suatu sistem.[106]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[106]Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 6.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah harus melakukan inovasi dengan menyelenggarakan berbagai program pendidikan. Untuk menyukseskan program-program tersebut beliau membentuk tim-tim atau kepanitiaan menangani berbagai program sekolah. Dengan terbentuknya beberapa tim atau kepanitiaan ini, akan sangat membantu kepala sekolah dalam menyukseskan berbagai program. Selain itu dengan terbentuknya tim atau kepanitiaan ini setiap personil akan merasa memiliki peran yang penting di tempat ia ditugaskan, sehingga menjadi motivasi yang positif bagi setiap guru dan karyawan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan/ Penggerakan)

Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkret. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan apabila tanpa ditetapkannya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Penggerakan yang dilakukan juga dapat di motori oleh kepala sekolah sebagai manajer kepada bawahannya dengan memberikan dorongan secara kolektif maupun individual, dengan pendekatan dan cara-cara tertentu sehingga muncul motivasi untuk menjalankan tugas tanpa ada paksaan guna mencapai tujuan.

Nampak yang dilakukan dalam pelaksanaan dan penggerakan yang dilakukan kepala sekolah langsung mengupayakan langkah-langkah perbaikan dari temuan dan identifikasi sebelumnya, yang semua itu ternyata membutuhkan proses yang panjang dengan tantangan yang tidak ringan. Beliau memulai dari aspek fisik/sarana dan prasarana tentu juga tidak meninggalkan aspek non fisik.

Dimulainya dari aspek sarana prasarana, karena menurut beliau, karena sekolah adalah merupakan *wiyata mandala* yaitu lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Karena sekolah itu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

harus menjadi sekolah yang ramah lingkungan dengan lingkungan yang bersih, indah, rapi, nyaman serta lengkap dari segi sarana prasarananya. Sehingga dapat menjadi lokasi yang nyaman dan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, meningkatkan mutu, meningkatkan prestasi dan berbagai manfaat positif lainnya.

Selain perbaikan pada aspek fisik berupa sarana dan prasarana, sangat fokus dan intens dalam mengupayakan perbaikan aspek non fisik. Beliau sangat serius dalam tercapainya, mengupayakan 6 pilar keunggulan, yaitu, mewujudkan sekolah yang islami, menjadi sekolah rujukan, menjadi pionir sekolah kewirausahaan, menggunakan SKS dalam memfasilitasi kemampuan siswa, mengembangkan *boarding school*, dan sekolah yang memiliki standarisasi ISO 9001: 2015. Sekolah yang islami yaitu menjadi sekolah yang memiliki nilai-nilai Islam di dalamnya, sehingga memiliki ciri khas mengamalkan ajaran agama Islam dan juga sebagai *insan kamil* dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah rujukan yaitu menjadi sekolah yang menunjukkan bahwa memang benar-benar memiliki mutu di segala aspek sehingga menjadi rujukan bagi sekolah lain yang ada dengan cara memberikan akses seluas-luasnya bagi sekolah lain yang ingin bertukar informasi maupun studi banding. Sekolah kewirausahaan yaitu sekolah yang mampu membangkitkan jiwa *enterpreneurship* bagi peserta didik, bukan berarti membentuk agar menjadi pedagang, melainkan mengubah *mind set* peserta didik agar tidak hanya menjadi konsumen melainkan menjadi produsen, melalui perancangan *bisnis plan* yang matang, tidak hanya sekedar mencanangkan kewirausahaan namun sekolah juga memberikan modal awal bagi setiap kelompok siswa sebesar Rp. 1.600,000,- dan nantinya juga akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dipertanggungjawabkan dalam penggunaannya. Kemudian sekolah yang menggunakan SKS (sistem kredit semester) yaitu selayaknya di bangku perkuliahan, dengan harapan peserta didik dapat terfasilitasi dari segi kemampuannya, sehingga tidak menutup kemungkinan dapat lulus dengan waktu 2 tahun saja, ataupun tetap pada 3 tahun belajar. Kemudian adanya pembangunan *boarding school* atau biasa dikenal di kalangan SMA Muhammadiyah Wonosobo dengan *tren class* atau disebut sebagai kelas pesantren yaitu bertujuan untuk membina dan membentuk kader masa depan persyarikatan Muhammadiyah dan seluruh Umat Islam dengan pembinaan langsung oleh guru dari SMA Muhammadiyah. Kemudian sekolah yang memiliki standarisasi ISO 9001: 2015 yaitu adalah standar yang diaudit setiap tahun oleh lembaga yang mengaudit (audit eksternal) dengan harapan semua pelayanan bagi konsumen berjalan semestinya, dan pada akhirnya memberikan dampak positif bagi sekolah maupun pihak-pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah. SMA Muhammadiyah Wonosobo menggunakan penjaminan mutu ISO 9001: 2008 dan di *upgrade* ke ISO 9001: 2015, dalam ISO terdapat sasaran mutu yang masing-masingnya setiap koordinator memiliki program/bagian yang menentukan sasaran mutu masing-masing.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Wonosobo, selain menggunakan kurikulum 2013 juga mengarah pada orientasi informasi dan teknologi sebagai penunjang, dengan harapan peserta didik memahami perkembangan jaman dan dapat memanfaatkan secara positif, karena saat ini banyak peserta didik yang banyak terkena jeratan hukum dikarenakan UU ITE, karena ketidaktahuannya terhadap penggunaan akses teknologi dan informasi. Terlebih lagi orientasi pada teknologi ini adalah perwujudan dari visi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah yaitu "Sekolah yang Islami Berbasis Teknologi Informasi yang Unggul dalam Prestasi, Peduli Lingkungan serta Siap Menyongsong Masa Depan".

Pelaksanaan kegiatan lain adalah adanya kegiatan embun pagi yang dilakukan pada pukul 06.45 WIB pada setiap hari, embun pagi ini adalah kegiatan motivasi antar guru dengan cara melingkar pada halaman sekolah, dan penyampaian motivasi dari salah satu guru secara bergilir pada setiap harinya, penyampaian tidak hanya motivasi, juga dapat berupa informasi, tips-tips yang berhubungan dengan metode dalam pembelajaran. Pembelajaran yang didapatkan adalah belajar memperhatikan orang lain, berani berbicara di depan rekan sejawat, dan juga memberikan contoh bagi seluruh peserta didik bahwa tidak ada ruginya berangkat ke sekolah lebih awal karena itu wujud dari perilaku disiplin dan merupakan sikap utama seorang Muslim yang *kaffah*. Kegiatan lain yang tidak kalah inovatif, muncul dari SMA Muhammadiyah Wonosobo yang mengawali pendirian Forum Guru Muhammadiyah di Jawa Tengah, dengan harapan setiap guru dan tenaga pendidik untuk saling bertukar informasi secara langsung maupun menggunakan media sosial, untuk mengeratkan persaudaraan dan kerja sama di bidang pendidikan khususnya di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya.

d. *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian juga dapat disebut dengan pengawasan. Fungsi dari pengawasan adalah mengidentifikasi efektivitas organisasi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Pengawasan juga meliputi efisiensi, efektivitas dan produktivitas dari masing-masing strategi. Pengawasan diperlukan juga sebagai pertimbangan dalam melakukan kebijakan strategi lembaga pendidikan pada masa selanjutnya karena di dalamnya terdapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penjaminan tujuan-tujuan lembaga pendidikan yang sudah tercapai.

Pengendalian dalam menangani dan mengelola peserta didik pun melalui beberapa program, seperti adanya program evaluasi mingguan, dan semester yang ditunjukkan dengan nilai PH dan PAS, pengendalian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik agar tetap dalam pengawasan, sehingga dalam pengendalian akan lebih mudah, selain itu terhadap pengendalian siswa pada bidang peribadatan yaitu adanya absensi sholat berjamaah, kartu kendali baca Al Quran, dan juga laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Pengendalian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi kelas dan supervisi administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri atau penunjukan kepala sekolah kepada pihak lain untuk menggantikannya dalam proses supervisi. Sistem pengawasan ini sangat penting dalam proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, karena sebagai cara untuk menemukan bahan atau fakta tentang bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan berlangsung selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk menghindari penyimpangan, kepala sekolah juga perlu melakukan supervisi dan Monitoring terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Kepala sekolah sebagai manajer dan pimpinan di sekolahnya berhak dan perlu memberikan arahan, bimbingan dan teguran kepada guru dan tenaga lainnya jika ada kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Pengendalian dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah harus mengikutsertakan setiap unsur yang terlibat dalam strategi/ program, khususnya guru dan karyawan agar mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang

dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan. Begitu pula, orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai pihak eksternal harus dilibatkan untuk menilai keberhasilan strategi/ program yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sekolah mengetahui anggapan pihak luar dibandingkan dengan hasil penilaian internal. Suatu hal yang bisa terjadi bahwa orang tua peserta didik dan masyarakat menilai suatu program gagal atau kurang berhasil.

Hasil evaluasi berguna untuk di jadikan alat perbaikan kinerja program yang akan datang. Merumuskan sasaran mutu dapat dilakukan dari koreksi dan evaluasi tahun-tahun sebelumnya di SMA Muhammadiyah Wonosobo dan juga adalah masukan bagi sekolah dan harapan dari setiap perwakilan warga sekolah. Namun tidak kalah pentingnya, hasil evaluasi merupakan masukan bagi sekolah orang tua peserta didik untuk merumuskan sasaran mutu baru untuk tahun yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah, nampak jelas dengan adanya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan/pengendalian (*controling*) secara menyeluruh dalam proses-proses di lingkungan pendidikan. Pembahasan di atas menjadi wujud strategi yang dilakukan SMA Muhammadiyah dalam upayanya meningkatkan dan mewujudkan segala kepercayaan semua pihak terhadap mutu pendidikan. Strategi yang dilakukan melalui proses yang panjang dengan melibatkan elemen-elemen yang ada agar memiliki persepsi yang sama dan mewujudkan tujuan secara bersama. Adanya Manajemen Berbasis Sekolah menjadikan keleluasaan sekolah dalam mengelola sekolah dalam bentuk-bentuk yang diinginkan. SMA Muhammadiyah Wonosobo sangat terlihat dalam pelaksanaan pendidikannya semua

mengarah pada peningkatan mutu pendidikan, dengan kurikulum yang terbaru, kesiswaan yang kreatif dan memberikan pengelolaan yang baik bagi pesta didik, adanya manajemen dalam personalia dari segi fisik dan mental dikembangkan, manajemen keuangan yang menggunakan skala prioritas sehingga efektif dalam menggunakan dana pendidikan, dan sarana yang terus dikembangkan guna memfasilitasi semua warga dan elemen di dalam sekolah. Selain itu adanya organisasi yang terstruktur dengan tugas pokok dan fungsi yang sesuai, dalam pelaksanaan semua elemen mampu bekerja sama dan dalam hal pengendalian juga tidak dikesampingkan dengan bui supervisi, penilaian peserta didik hingga evaluasi yang dilakukan. Semua yang dilakukan adalah strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo

a. Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo

1) Sumber Daya Manusia

Potensi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan komponen yang menentukan dalam setiap lembaga atau organisasi. Tanpa SDM yang handal lembaga dan organisasi tidak akan eksisi apalagi maju, begitu pula yang ada pada SMA Muhammadiyah Wonosobo. Semua guru memiliki kompetensi dalam segi paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Selain itu, mayoritas berpendidikan sarjana strata 1 (S1) dan juga beberapa sudah dan sedang menempuh program S2. Untuk tahun ini saja, SMA Muhammadiyah Wonosobo sedang menyekolahkan 4 guru di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

biaya 50% dari Universitas dan 50% dibiayai oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo. Organisasi pendidikan dalam hal ini sekolah senantiasa menginginkan agar pihak-pihak yang ada di sekolah tersebut melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segala kemampuannya untuk kepentingan sekolah, serta bekerja dengan lebih baik. Keinginan tersebut juga didukung dengan sekolah yang memiliki waka Sumber daya manusia (SDM) yang jarang dimiliki oleh sekolah lain, tugas dan fungsi waka SDM akan juga membantu dalam kemajuan dan peningkatan sumber daya manusia dari perekrutan, kebutuhan guru, pengelolaan guru, hingga *workshop* guru. Dengan potensi SDM yang dimiliki, SMA Muhammadiyah Wonosobo dapat melaksanakan berbagai program pendidikan dengan baik dan lancar.

2) Etos Kerja

Pada era kepemimpinan bapak Zulfan Setyanto, dan kepala sekolah sebelumnya sudah berusaha menjaga dan meningkatkan etos kerja pada guru dan karyawan. Semua guru dan karyawan selalu berusaha untuk berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh. Karena juga sudah ditunjang dengan pelayanan sekolah seperti yang dilakukan bapak Zulfan Setyanto dengan memperbaharui sistem penggajian sehingga meningkatkan kesejahteraan bagi guru dan karyawan kemudian diikutsertakannya guru dan karyawan ke dalam program tunjangan kesehatan yang dilakukan oleh (BPJS). Selain itu juga guru dan karyawan karena berada pada sekolah Islami, maka disiplin dalam ibadah, kultur hidup bersih lahir dan batin, tepat waktu dan tidak terlambat, disiplin dalam bekerja, dan tertib administrasi. Guru dan karyawan SMA Muhammadiyah Wonosobo walaupun merupakan pegawai swasta namun dari segi dedikasi dan etos

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kerja lebih tinggi dari pada sekolah-sekolah lain, dan juga sudah terbiasa bekerja keras menyelesaikan berbagai program sehingga pencapaian yang dihasilkan juga lebih tinggi.

3) Semangat Tinggi untuk Meraih Prestasi

Semangat adalah motivasi yang lahir dari dalam diri maupun dari luar. Semangat ini harus diaplikasikan dalam kegiatan pendidikan, agar dalam proses perubahan juga didasari oleh motivasi positif untuk kemajuan. Pendidikan merupakan sarana menuju perubahan, maka guru memiliki peran penting dalam terlaksananya proses pendidikan yang berkemajuan dan berinovasi, dan bekerja secara profesional dan berprestasi dalam kerjanya, meningkatkan prestasi peserta didik pula. Dalam hal ini terlihat dalam persiapan lomba, sekolah memberikan pelayanan pendampingan kepada peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga sekolah memberikan pembina dan pelatih sehingga semangat untuk berprestasi menjadi nyata. Karena prestasi bukan untuk di tunggu, melainkan untuk diraih dengan semangat, doa dan kerja keras, seperti prestasi Kejuaraan Nasional Marching Band Piala Raja Hamengku Buwono pada tahun 2016 yang meraih Juara 1 Favorit, Juara 3 Umum, Juara 3 *General Effect*, Juara 3 *Horn Line*, Juara 3 *Percussion*, Juara 3 *Manufering*, Juara 3 *Colour Guard*, 4 Besar *Street Parade.*

4) Keteladanan

Keteladanan ini sudah terlihat sejak awal berdirinya SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dengan keteladanan bahwa berdirinya sekolah adalah sarana harapan syiar dakwah Islam secara *Kaffah* melalui pendidikan formal dan untuk semangat persaingan yang sehat (*Fastabiqulqoirot*) di antara sekolah-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah. SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam kurun waktu 38 tahun, sudah mengalami 6 (enam) kali periode kepala sekolah. Masing-masing kepala sekolah tentu memiliki ciri khas, dan keteladanan masing-masing dalam mengembangkan dan membesarkan sekolah, sehingga apa yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya tentu merupakan kebijakan yang terbaik pada saat itu yang telah dipikirkan matang-matang manfaat ke depannya. Selain itu mereka adalah pribadi yang taat beragama, disiplin dalam dalam melaksanakan tugas, mau bekerja keras, halus dan santun, bersih dan rapi, datang lebih pagi walaupun domisili lebih jauh dari sebagian guru dan karyawan. Mereka mampu memberdayakan fungsi keteladanan yang baik (*Uswatun Hasanah*). Keteladanan yang diberikan oleh seorang pimpinan (kepala sekolah) memiliki peran yang positif dalam mengubah perilaku guru dan karyawan. Dari keteladanan yang ada muncul beberapa budaya yang menginspirasi, seperti halnya budaya bersih, santun, tertib yang terwujud pada diri guru dan karyawan.

5) Lingkungan

Lingkungan internal sekolah yang kondusif, letak sekolah yang strategis, lingkungan bersih, natural, sejuk dan nyaman, kemudian hiasan dinding, *asmaul Husna*, kaligrafi dan pesan-pesan inspiratif sehingga memunculkan inspirasi bagi yang melihat dan melintas. Kemudian kondisi psikis internal sekolah berupa rasa jaminan keamanan, adanya embun pagi bagi guru dan karyawan, budaya aliterasi, membaca al Qur'an, sholat dhuha, kegiatan sholat jum'at wajib bagi seluruh warga sekolah, dan sikap dan perilaku teladan yang dilakukan guru dan karyawan.

6) Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Organisasi yang terjalin tidak hanya di lingkup sekolah saja, melainkan seperti adanya KKG/ MGMP yang dapat di berdayakan sehingga berperan membantu dalam meningkatkan kualitas dan mutu guru di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Selain itu peran positif ini juga memunculkan ide baru/inovasi dalam mengawali pendirian FGM (Forum Guru Muhammadiyah) di Provinsi Jawa Tengah yang muncul dari pemikiran segenap warga SMA Muhammadiyah Wonosobo.

7) Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan informasi sangat mendukung. SMA Muhammadiyah pun berperan dan berkecimpung melalui akses telekomunikasi saat ini, dengan adanya berbagai informasi dari website resmi SMA Muhammadiyah http://www.smamuhwsb.sch.id/ yang membantu warga sekolah, membantu sekolah lain dalam berbagi aplikasi yang dibuat SMA Muhammadiyah yang dibuat untuk semua, karena SMA Muhammadiyah Wonosobo tidak ingin maju sendiri, namun secara bersama-sama dengan sekolah lain di lingkungan Wonosobo.

b. Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo

1) Sarana Prasarana

Kurangnya sarana ruang belajar kelas yang belum mencukupi kebutuhan dengan seiring diadakannya *tren class* saat ini, otomatis membutuhkan untuk tahun depan perlu beberapa lokal kelas untuk menampung siswa saat ini dan tahun pelajaran 2018-2019. Kemudian pada lahan parkir yang kurang untuk menampung kendaraan peserta didik, guru/ karyawan, di samping itu lokasi SMA Muhammadiyah Wonosobo tersekat jalan raya sehingga peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan guru dalam mengajar butuh waktu lama karena harus menyeberang.

2) *Input* Siswa
Input siswa yang memiliki latar belakang beragam dengan kuantitas yang begitu banyak juga menjadi tantangan bagi SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam mengolah selam proses pembelajaran, agar meningkat dan dapat bersaing nantinya setelah lulus/ *output* dari sekolah.
3) Kurang Koordinasi karena Kesibukan Guru
Kegiatan kurang koordinasi karena kesibukan guru ini menyebabkan kerja sama di antara pengelola sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya kadang terhambat satu sama lain, sehingga dalam pelaksanaan program kurang maksimal dan kurang dari sesuai harapan.
4) Evaluasi
Evaluasi dari pelaksanaan program adalah dampak dari kurang koordinasi, kerja sama dan sinkronisasi antar pengelola sekolah misalnya adalah semua waka. Evaluasi berjalan pada tiap Minggu namun dari sisi pelaksanaannya belum maksimal. Ini menjadi kendala namun tidak seutuhnya menjadi kendala yang serius.
5) Beberapa Wali yang Sulit Menerima Program
Dalam hal ini ada beberapa Wali yang sulit menerima program yang dicanangkan oleh sekolah, padahal dalam penyusunan program tersebut sudah melalui tahapan mengumpulkan wali dari peserta didik, kemudian sosialisasi, hingga kesepakatan yang ada. Namun dalam berjalannya waktu ada hambatan dari wali dari peserta didik yang ada. Sehingga cenderung menghambat kelancaran program dalam mencapai tujuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang disajikan dalam bab sebelumnya tentang "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo" maka dapat diajukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo meningkat dengan mengembangkan 6 pilar keunggulan, Sekolah Islami, Sekolah Rujukan, Sekolah Kewirausahaan, Menggunakan SKS (Sistem Kredit Semester), *Boarding School* (*Tren Class*), dan Standarisasi Mutu ISO 9001: 2015. Untuk mengoptimalkan peningkatan mutu pendidikan SMA Muhammadiyah Wonosobo menggunakan empat cara yaitu *pertama, planning* (Perencanaan) dituangkan pada RKAS, berdasar pada EDS, kemudian analisis SWOT, sehingga menjadi lengkap dalam pertimbangan perencanaan kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan dan sarana prasarana yang akan dilakukan, *kedua*, *organizing* (Pengorganisasian) dengan pembagian tugas dan peran secara proporsional memiliki peran dan tanggung jawab, *ketiga, actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dari sarana prasarana, karena sekolah adalah merupakan *wiyata mandala* atau lingkungan pendidikan di dalamnya terdapat proses belajar mengajar sehingga menjadi sekolah ramah, lingkungan bersih, indah, rapi, nyaman serta lengkap sarana prasarananya, *keempat*, *controling* (Pengendalian) program evaluasi mingguan, dan semester yang ditunjukkan dengan nilai PH dan PAS, pengendalian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

siswa pada bidang peribadatan yaitu absensi sholat berjamaah, kartu kendali baca Al Quran, dan juga laporan hasil kegiatan ekstrakurikuler kemudian supervisi kelas dan supervisi administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri atau penunjukan kepala sekolah kepada pihak lain untuk menggantikannya dalam proses supervisi.

2. *Faktor pendukung* dalam strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah *Pertama*, sumber daya manusia mayoritas berpendidikan sarjana strata 1 (S1) dan juga menempuh program S2. *Kedua*, etos kerja tinggi. *Ketiga,* semangat tinggi untuk meraih prestasi sekolah memberikan pembina dan pelatih. *Keempat,* keteladanan. *Kelima,* lingkungan sekolah yang kondusif. *Keenam,* organisasi yang terjalin tidak hanya di lingkup sekolah saja, melainkan seperti adanya KKG/ MGMP. *Ketujuh,* komunikasi dan informasi yang baik dan modern. Sedangkan *Faktor penghambat* dalam strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo adalah *Pertama*, sarana prasarana ruang belajar kelas yang belum mencukupi kebutuhan. *Kedua, input* siswa yang memiliki latar belakang beragam dengan kuantitas yang begitu banyak. *Ketiga,* kurang koordinasi karena kesibukan guru karena kesibukan. *Keempat,* evaluasi dari pelaksanaan program. *Kelima,* beberapa orang tua/ wali yang sulit menerima program yang dicanangkan oleh sekolah.

B. Saran

1. Agar Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo berjalan efektif dan efisien, maka sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

wajib melakukan perbaikan melalui monitoring evaluasi (Monev) sehingga mengetahui beberapa Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah melalui peningkatan peran Kepala Sekolah, pengelolaan Manajemen Mutu, Kurikulum, Kesiswaan, peningkatan Sarana Prasarana, pendayaan Humas, pengelolaan Sumber Daya Manusia, al Islam dan Kemuhammadiyahan.

2. Kepada instansi terkait (Dikdasmen PWM Jawa Tengah, Kementrian Agama, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, serta *stakeholder* lain) agar terus memberi bantuan, binaan, dan kontrol mutu pendidikan serta terhadap lembaga secara berkesinambungan melalui akreditasi yang ketat, akurat dan berimbang, kemudian dikembangkan standarisasi mutu melalui badan standarisasi seperti ISO. Sehingga ke depan wajah baru dunia pendidikan akan bermutu secara optimal dan bukan hanya sebagai label saja. Paradigma sekolah negeri dan swasta perlu di sejajarkan dan justru menjadi peluang untuk peningkatan mutu pendidikan.
3. Agar mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo terus meningkat, maka bagi seluruh warga sekolah sudah seharusnya terus berusaha memperbaiki kualitas diri, kualitas kinerja, kualitas administrasi, kualitas ibadah karena merupakan sekolah yang memiliki nilai-nilai keislaman.
4. Agar dapat memperbaiki mutu pembelajaran setiap guru haru giat dalam belajar untuk menambah wawasannya, dengan cara membaca buku, berdiskusi, mengikuti seminar, dan menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
5. Kepada orang tua peserta didik hendaknya berkenan hadir memenuhi undangan pada setiap sosialisasi program-program SMA Muhammadiyah Wonosobo, dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

hendaknya orang tua peserta didik menghayati dan memenuhi kewajiban mendidik anak di lingkungan keluarga. Orang tua peserta didik tetap harus memantau dan membimbing belajar putra-putrinya sebagai sarana penunjang keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Uhbiati, Nur, 2001, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Jumanatul 'Ali, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Al-Jumanatul 'Ali/ J-ART.

Andriyani, Dwi Esti, 2012, "Program Peningkatan Mutu Guru Berbasis Kebutuhan", Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 5, Maret 2012, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Ahmad Zaeni, 2015, "*Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*", Jurnal *El-Tarbawi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 1, 2015, Yogyakarta: Program Megister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Bafadal, Ibrahim, 2006, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Daryanto, 2013, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media.

Depag RI, 1989, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Toha Putra.

Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Fattah, Nanang, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Guza, Afnill, SS, 2008, *Undang-Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008

Hamzah, 2013, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah", *Hunafa*, Jurnal Studia Islamika. Vol. 10. No. 1, Juni 2013, Palu: STAIN Datokarama.

Hasbullah, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hidayat, Ara dan Machali, Imam, 2012, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.

Hidayati, 2014, "Manajemen Pendidikan, Standar Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Mutu Pendidikan", *Al-Ta'lim*, Vol. 21 No. 1, Februari 2014, Padang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol.

Ibrahim, 2015, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada SD Negeri Sakti Pidie"*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No. 1, Februari 2015, Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Khori, Ahmad, 2016, "Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam", *Manageria*: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 Mei 2016, Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Maisaroh, Siti, 2015 "Pengaruh Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1 Kadipiro Yogyakarta", Jurnal *Elementary School,* Vol. 2, No. 2 Juli 2015, Yogyakarta: FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

Maesari, Mamay. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* di kutip dari https://www.academia.edu/13155979/Manajemen_Peningkatan_Mutu_Berbasis_Sekolah. pada 20 Juli 2017 pukul 08.00 WIB.

Mansur, Nurdin, 2013, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah", Jurnal Ilmiah *DIDAKTIKA*, Vol. XIV, No. 1 Agustus 2013, Banda Aceh: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry.

Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, 1992, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, cetakan 1, Jakarta: UI Press.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook,* Edisi Ketiga, USA: Sage Publications: Inc.

Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mulyasa, E., 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____., 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi),* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, 2014, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nawawi, Hadari, 2005, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Nurkholis, 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Poerwadarminta, W. J. S., 1989, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Renaningtiyas, Esty, 2013, "Analisis Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Januari 2013, Madiun.

Rizalie, Ahmad Muhyani, 2016, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dan Madrasah Menengah Atas (Studi Multi Kasus Pada SMA Negeri 1 SMK Negeri 2 Dan MA Negeri 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan)", Jurnal *Paradigma*. Vol. 11 No. 2, Juli 2016, Banjarmasin: Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lambung Mangkurat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rochaety, Eti, dkk, 2006, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan (edisi keempat)*, Jakarta: Kencana.

Sagala, Syaiful, 2004, *Manajemen Berbasis Madrasah dan Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima.

Sallis, Edward, 2011, *Total Quality Management In Education*, alih bahasa Ahmad Ali Riyadi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Cet. 13, Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.

Sani, Ridwan Abdullah, dkk, 2015, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sudadio, 2012, "Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten melalui Manajemen Berbasis Sekolah", Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Tahun 16, No. 2, 2012, Serang: FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Sudaredjat, Hari, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, Bandung: Cipta Cekas Grafika.

Sukmawati, 2011, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah", Jurnal *Cakrawala*, Vol. 9, No. 2, September 2011, Pontianak: FKIP Universitas Tanjungpura.

Sumarno, 2012, "Manajemen Pengetahuan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah", Jurnal *Pekbis*, Vol. 4, No. 2 Juli 2012, Pekanbaru: Universitas Riau.

Suryadi dan Tilaar, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Suti, Marsus, 2011, "Strategi Peningkatan Mutu Di Era Otonomi Pendidikan", Jurnal *MEDTEK*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2011, Malang : Universitas Negeri Malang.

Sutopo, H.B, 2006, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian,* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Thoha, Mohammad, 2017, "Manajemen Peningkatan Mutu Ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan", *Manageria:* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 Mei 2017, Pamekasan: STAIN Pamekasan.

Tim ICT SMA Muhammadiyah Wonosobo, dikutip dari http://www.smamuhwsb.sch.id/?page_id=440, pada hari Sabtu, tanggal 23 September 2017, jam 13.20 WIB.

Usman, Husaini, 2012, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan Edisi ke-3*, Jakarta: Bumi Akasara.

Yin, Robert K., 2006, *Case Study Research Design and Methods*, alih bahasa Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yusuf, Chiorul Fuad, 2008, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Pena Citasatria.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7988/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Nomor : 381/PPs-MIA/X/2017
Tanggal : 4 Oktober 2017
Perihal : Permohonan Surat Pengantar Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal **"STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO"** kepada :

Nama : AJI YOGA PIGUNA
NIM : 15913201
No HP/Identitas : 085741010779/3307141201940002
Prodi/Jurusan : Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Lokasi/Penelitian : SMA Muhammadiyah Wonosobo (Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 10, Wonosobo Barat, Wonosobo, Wonosobo, Jawa Tengah)
Waktu Penelitian : 9 Oktober 2017 s.d 9 Maret 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

BAMBANG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia;
3. Yang bersangkutan.

Surat Pengantar Dari Kantor Kesbangpol DIY

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)

MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Terakreditasi "A"
SK BAN-PT No. 1884/SK/BAN-PT/Akred/M/VI/2017
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, HP. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; Email: msi@uii.ac.id dan mai_uii@yahoo.com

Nomor : 381/PPs- MIAI/X/2017 Yogyakarta, 04 Oktober 2017
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
KEPALA SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	:	AJI YOGA PIGUNA
NIM	:	13913201
Konsentrasi	:	PENDIDIKAN ISLAM
No Hp	:	085741080779

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Surat Pengantar dari Universitas Islam Indonesia

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 - 3547091, 3547438, 3541487 Faksimile 024-3549560 Laman http ://dpmptsp.jatengprov.go.id Surat Elektronik dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 09 Oktober 2017

Nomor : 070/9835/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/3651/08.5/2017 Tanggal 09 Oktober 2017 atas nama AJI YOGA PIGUNA dengan judul proposal STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tembusan :
1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Ketua Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta;
5. Sdr. YOGA PIGUNA.

DPMPTSP 09 Oktober 2017

Surat dari Kantor Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu Jawa Tengah

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH WONOSOBO
SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO
Terakreditasi "A"
Jalan KH. Ahmad Dahlan 10 Telepon (0286) 321532 Wonosobo Kode Pos 56311
Website: www.smamuhwsb.sch.id email: smamuhwsb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 461/III.4.AU/K/2017

Yang bertanda tangan dibawahi ini :

Nama	: ZULFAN SETYANTO, ST.,M.Kom.
NBM	: 986 663
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Muhammadiyah Wonosobo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Mahasiswa	: AJI YOGA PIGUNA
NIM	: 15913201
Program Studi	: Magister Studi Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia - Yogyakarta

Benar- benar telah mengadakan Penelitian di SMA Muhammadiyah Wonosobo pada bulan Oktober s.d. Nopember 2017 dalam rangka Penelitian Tesis berjudul " STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 16 Nopember 2017
Kepala Sekolah

ZULFAN SETYANTO, ST.,M.Kom.
NBM. 986 663

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Surat Keterangan Penelitian dari SMA Muhammadiyah Wonosobo

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati lingkungan, warga sekolah, dan pengamatan terhadap program-program sekolah yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo, meliputi:

1. Tujuan :

   Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Aspek Yang Diamati:
   a. Letak Sekolah
   b. Tata Tertib Sekolah
   c. Struktur Organisasi
   d. Data Guru
   e. Data Siswa
   f. Prestasi Akademik
   g. Prestasi Non Akademik
   h. Data Sarana Prasarana
   i. Jenis Ekstra
   j. Amal Usaha Sekolah
   k. Lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL CEK	KETERANGAN
1.	Letak Sekolah	✓	Di dapatkan dari Website, diperkuat data yang dimiliki oleh Waka Humas.
2.	Tata Tertib Sekolah	✓	Di dapatkan melalui waka Kurikulum, dan terpampang pada Buku Tatat Tertib Sekolah.
3.	Struktur Organisasi	✓	Di dapatkan melalui waka Kurikulum, dan melalui pengamatan peneliti.
4.	Data Guru	✓	Di dapatkan melalui waka Kurikulum dan TU SMA Muhammadiyah Wonosobo.
5.	Data Siswa	✓	Di dapatkan dari Website, Di dapatkan melalui waka Kurikulum dan TU SMA Muhammadiyah Wonosobo.
6.	Prestasi	✓	Di dapatkan dari Website, Di dapatkan

	Akademik		melalui waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.
7.	Prestasi Non Akademik	✓	Di dapatkan dari Website, Di dapatkan melalui waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.
8.	Data Sarana Prasarana	✓	Di dapatkan dari Website, dan data dari Waka Kesiswaan
9.	Jenis Ekstra	✓	Di dapatkan dari Website, Di dapatkan melalui waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.
10.	Amal Usaha Sekolah	✓	Di dapatkan dari Website, waka Manajemen Mutu, dan hasil wawancara peneliti.
11.	Lain-lain		

Wonosobo, 26 Okteober 2017

Catatan:

Peneliti,

Aji Yoga Piguna

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

   Untuk mengetahui sejauh mana rencana/ *planning* yang akan dilakukan dan bagaimana pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan melalui MBS yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :

   1) Bagaimana *planning* dan strategi yang akan dilakukan untuk program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   2) Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   3) Melalui cara apa dalam menyosialisasikan MBS sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan ?
   4) Menurut bapak, apa makna dan pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah bagi suatu sekolah ?
   5) Bagaimana mekanisme sekolah dalam penyusunan program kerja sebagai perencanaan awal dalam peningkatan mutu pendidikan ?
   6) Bagaimana program-program peningkatan mutu yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ? (Berhasil atau Tidak)
   7) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi (monev) strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   8) Bagaimana langkah sekolah dalam pemberdayaan dan peningkatan mutu dari tenaga pendidik/ guru di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   9) Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk menegakkan tata tertib sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   10) Bagaimana upaya/tips yang dilakukan, untuk mengoptimalkan kinerja waka dari manajemen mutu, kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, sdm dan al Islam dan kemuhammadiyahan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   11) Apakah ada peningkatan dari segi akademik dan non akademik di SMA Muhammadiyah Wonosobo setelah diterapkan strategi yang dilakukan ?
   12) Apabila kita dapat melihat peta persaingan sekolah di Wonosobo, SMA Muhammadiyah Wonosobo pada posisi mana dari segi kualitas saat ini ?
   13) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   14) Bagaimana harapan terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Manajemen Mutu SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

   Untuk mengetahui sejauh mana manajemen mutu yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :

   1) Bagaimana program-program peningkatan mutu yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   2) Bagaimana penerapan visi dan misi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   3) Bagaimana manajemen yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   4) Bagaimana dampak dari standarisasi ISO 9001:2015 yang di sandang SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   5) Sejauh mana pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan melalui MBS yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   6) Bagaimana fungsi *website* yang saat ini dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
8) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
9) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
10) Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
11) Menurut Bapak, apa yang bisa menjadi **tolak ukur peningkatan mutu** pendidikan di SMA Muhammadiyah ?
12) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang dipakai dan dilaksanakan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :
1) Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
2) Bagaimana **upaya dan strategi yang dilakukan dari pihak kurikulum** dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
3) Bagaimana **peran kurikulum untuk peningkatan mutu** pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
4) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
5) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
6) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengevaluasian strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
7) Bagaimana **kegiatan belajar mengajar** di kelas yang ideal dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
8) Bagaimana **proses atau cara dalam penerimaan peserta didik baru** di di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
9) Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
10) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana peran kesiswaan dalam membina peserta didik untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :
1) Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
2) Bagaimana **upaya dan strategi yang dilakukan dari pihak kesiswaan** dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
3) Bagaimana **peran kesiswaan untuk peningkatan mutu pendidikan** melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
4) Menurut ibu/ bapak, seberapa besar **fungsi tata tertib** sekolah bagi warga sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
5) Bagaimana **fungsi *website*** yang saat ini dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
7) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
8) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
9) Berapa **rata-rata jumlah pendaftar dalam penerimaan peserta didik baru** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
10) Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
11) Bagaimana yang **diupayakan untuk mencegah kenakalan/** hal negatif yang dilakukan siswa siswi schingga berdampak terhadap sekolah ?
12) Menurut bapak, bagaimana **peran kegiatan ekstrakurikuler** dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
13) Terdapat **berapa macam kegiatan ekstrakurikuler** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
14) Apa **prestasi tertinggi yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
15) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana fasilitas yang disediakan bagi warga sekolah untuk mendukung strategi peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :
   1) Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   2) Bagaimana yang dilakukan dari pihak **sarana dan prasarana guna menyediakan dan memfasilitasi** upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   3) Bagaimana **peran sarana dan prasarana** untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
   4) Dalam kenyataannya, apa yang **belum terealisasi dari sarana dan prasarana** dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   5) Apakah masih ada tindakan dari **warga sekolah terhadap perusakan, vandalisme, dll**, di lingkungan SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   6) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   7) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   8) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   9) Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   10) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Humas SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana peran humas dalam rangka membantu dan mengomunikasikan informasi terhadap pihak luar sehingga mendukung strategi peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :
   1) Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

2) Bagaimana yang dilakukan **pihak hubungan masyarakat guna membantu dan mengomunikasikan informasi terhadap pihak luar dan dalam** sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
3) Bagaimana **peran hubungan masyarakat** dalam peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
4) Bagaimana **komunikasi yang dijalin dengan SMP sekitar** dalam upaya promosi dan pengenalan dari SMA Muhammadiyah Wonosobo ? tentunya berhubungan dengan penerimaan siswa baru.
5) Bagaimana **komunikasi yang dijalin dengan orangtua/ wali siswa** untuk memantau dan melaporkan segala hal yang mungkin terjadi pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
6) Apakah ada **kerjasama dengan pihak-pihak lain** dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
7) Bagaimana **fungsi *website*** yang saat ini dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
8) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
9) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
10) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
11) Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
12) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Sumber Daya Manusia SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sumber daya manusia yang ada di sekolah, sehingga dapat mendukung strategi peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :
   1) Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   2) Bagaimana yang dilakukan **pihak sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga mendukung peningkatan mutu** pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   3) Bagaimana **peran sumber daya manusia** untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
   4) Bagaimana **tips/cara yang dilakukan dari pihak SDM untuk meningkatkan etos kerja, kerjasama, koordinasi, semangat, dll** dari setiap warga sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   5) Menurut ibu/ bapak, seberapa besar **fungsi tata tertib** sekolah bagi warga sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   6) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   7) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   8) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   9) Bagaimana **cara mengolaborasikan semua pihak dari manajemen mutu, kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, hingga SDM** dalam merealisasikan visi dan misi SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   10) Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   11) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan SMA Muhammadiyah Wonosobo

1. Tujuan :

   Untuk mengetahui bagaimana Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang ada di sekolah, sehingga dapat mendukung strategi peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :
   1) Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   2) Bagaimana yang dilakukan **pihak Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam penanganan siswa yang memiliki problem** pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   3) Bagaimana **peran Al Islam dan Kemuhammadiyahan** untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?
   4) Bagaimana tips/cara yang dilakukan dari pihak **Al Islam dan Kemuhammadiyahan untuk meningkatkan keimanan, amal, perilaku, pemahaman Islam, dll** dari setiap warga sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   5) Menurut ibu/ bapak, seberapa besar **fungsi tata tertib** sekolah bagi warga sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   6) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   7) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   8) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   9) Bagaimana **cara Al Islam dan Kemuhammadiyahan** dalam merealisasikan visi dan misi SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   10) Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   11) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

PEDOMAN WAWANCARA

Tenaga Pendidik/ Guru SMA Muhammadiyah Wonosobo*

1. Tujuan :

   Untuk mengetahui bagaimana manajemen siswa dan upaya meningkatkan kualitas dan mutu guru yang ada di sekolah, sehingga dapat mendukung strategi peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

2. Pertanyaan panduan :
   1) Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   2) Bagaimana **metode yang dilakukan dalam manajemen siswa di kelas** sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   3) Bagaimana **cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru dalam mengajar** di kelas sebagai peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   4) Menurut ibu/ bapak, bagaimana kriteria **seorang guru yang profesional dan ideal** ?
   5) Apa yang dilakukan ibu/ bapak, ketika mengetahui adanya **siswa-siswi yang melanggar tata tertib** sekolah ?
   6) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   7) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   8) Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?
   9) Bagaimana faktor **penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

10) Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

**Pertanyaan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampu oleh bapak ibu guru.*

INFORMAN/ NARASUMBER

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1) **Bapak Zulfan Setyanto, ST., M.Kom.** sebagai Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(KS-ZS)**
2) **Bapak Drs. H. Shodiq Al Fajar** sebagai Waka Manajemen Mutu SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(WM-SAF)**
3) **Bapak Drs. Supriyanto** sebagai Waka Kurikulum SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(WKR-S)**
4) **Bapak Nur Sahid, S.Pd.** sebagai Waka Kesiswaan SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(WKS-NS)**
5) **Ibu Retno Widarsih, S.Pd.** sebagai Waka Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(WSP-RW)**
6) **Bapak Nasehan, M.Pd** sebagai Waka Humas SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(WH-N)**
7) **Ibu Dra. Rahayu Fitrianingrum, M.Si** sebagai Waka Sumber Daya Manusia SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(WSD-RF)**
8) **Bapak Bukhori S.Ag.** sebagai Waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan SMA Muhammadiyah Wonosobo. **(WIK-B)**
9) **3 Tenaga Pendidik/ Guru** di SMA Muhammadiyah Wonosobo.
   a) **Ibu Sri Budi Susilowati, S.Ag.** sebagai Guru PAI **(G1-SBS)**
   b) **Ibu Ira Damayanti, S.Pd.** sebagai Guru Bimbingan Konseling **(G2-ID)**
   c) **Ibu Hananing Tri Budhi, S.Pd** sebagai Guru Matematika **(G3-HTB)**

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Kode informan : **(KS-ZS)**
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2017
Tempat : ruang Kepala Sekolah
Waktu : 10.03-11.30 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar bapak saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai bapak sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana planning dan strategi yang akan dilakukan untuk program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Planning dan strategi kami, dimulainya dari RKAS yang disusun berdasarkan dari EDS tahun sebelumnya kemudian juga dari hasil analisis SWOT/KKPA yang nantinya akan disesuaikan dengan 8 SNP yang ada apabila diamati, yang masih rendah di SMA kita berada pada standar proses, dari yang rendah itu kita jadikan sasaran untuk kita tingkatkan, atau ditambah dengan analisis konteks dari 8 SNP, kemudian yang akan kita tingkatkan, kaitannya dengan detail rinci apa yang akan kita lakukan, setelah itu baru kita tentukan anggarannya. Nah untuk menyusun penilaian EDS sangat penting, dan kita harus mengisi apa adanya, tidak dinaikkan tidak diturunkan, misalnya guru yang tidak buat rpp berapa ? yang model pembelajarannya monoton siapa ?kemudian kita buka bersama, sama di tim. Alhamdulillah di SMA setiap Minggu waka dan kepala sekolah koordinasi, kita lihat, kita baca bersama-sama. Kemudian menentukan RKAS dan kemudian kita sosialisasikan, paling tidak dengan POAC. Kalau skala besar misalnya standar proses, dalam hal supervisi, ada tim sebagai tim controling*

T : *Bagaimana **pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah** untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *SMA Muhammadiyah menggunakan penjaminan mutu ISO 9001:2008 di upgrade ke ISO 9001: 2015, dalam ISO itu ada yang namanya sasaran mutu itu masing-masing program/koordinator/bagian menentukan sasaran mutu masing-masing. Nah untuk melihat jalan atau tidak kita melihat hasil pencapaian sasaran mutu, nahhh saya baru bisa mengatakan tercapai atau tidak, kan begitu. Dari hasil sasaran mutu kemarin kita merencanakan di tahun ini itu bisa dikatakan 95% sudah berjalan dan yang 5% itu belum tercapai karena nilai UKG, ternyata di tahun itu tidak ada, jumlah guru yang S2 naik, tapi karena suatu hal belum lulus.*

T : *Melalui cara apa dalam **menyosialisasikan** MBS sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan ?*

J : *Sosialisasi, apapun itu semua harus melibatkan semua warga sekolah, secara kolektif, dalam menentukan apapun. Contoh dalam ISO itu kita menentukan visi, misi, dengan keterlibatan penyusunan warga sekolah. Kalau sudah terlibat baru kita sosialisasikan itu memalui upacara bendera untuk seluruh warga, adanya briefing yaitu untuk bapak ibu guru dalam waktu satu Minggu sekali atau satu bulan sekali pada rapat bulanan, kemudian kepada orang tua dapat melalui surat pemberitahuan hingga undangan bagi orangtua dalam pertemuan di sekolah tiap 1 semester 1 kali. Juga dapat melalui embun pagi sebelum bapak ibu guru mengajar pada ruang kelas.*

T : *Menurut bapak, apa **makna dan pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah** bagi suatu sekolah ?*

J : *Maknanya sangat penting, banyak hal yang tidak bisa saya lakukan apabila tidak ada manajemen, manajemen mutu ISO. Dengan adanya manajemen ini, ataupun MBS adalah meningkatkan pelayanan maksimal untuk pelanggan, pengadaan, dan pelayanan pendidikan menjadi lebih baik. tidak hanya itu, setelah ada ISO, kita punya SOP dan kita terukur dalam pelayanannya dan juga kita selalu di audit dalam satu tahun sekali yang disebut audit eksternal. Di situ mengaudit apakah program/sistem sudah berjalan atau belum. Karena kalau tanpa adanya manajemen, kepala sekolah kesulitan dalam pengawasan, apabila ada manajemen, maka dapat membantu kinerja kepala sekolah.*

T : *Bagaimana mekanisme sekolah dalam penyusunan program kerja sebagai perencanaan awal dalam peningkatan mutu pendidikan ?*

J : *Contoh dalam ISO itu kita menentukan visi, misi, dengan keterlibatan penyusunan warga sekolah. Kalau sudah terlibat baru kita sosialisasikan itu memalui upacara bendera untuk seluruh warga, adanya briefing yaitu untuk bapak ibu guru dalam waktu satu Minggu sekali atau satu bulan sekali pada rapat bulanan, kemudian kepada orang tua dapat melalui surat pemberitahuan hingga undangan bagi orangtua dalam pertemuan di sekolah tiap 1 semester 1 kali. Juga dapat melalui embun pagi sebelum bapak ibu guru mengajar pada ruang kelas.*

T : *Bagaimana **program-program peningkatan mutu yang sudah berjalan** dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ? (Berhasil atau Tidak)*

J : *Semua yang kita lakukan tentu saja itu untuk peningkatan mutu pendidikan, nanti kemudian ke arah siswa, ada memang program rutin yaitu 8 SNP, ada juga program strategis/ unggulan yang direncanakan dan didesain berdasarkan kebutuhan. Mungkin program kita cocok untuk SMA Muhammadiyah tapi belum tentu cocok untuk SMA lain. Untuk SMA Muhammadiyah tadi biasa kita sebut dengan 5 pilar + 1 pilar, yaitu satu, boarding school/ tren class SMA Muhammadiyah Wonosobo; dua, SMA Kewirausahaan peserta didik dilatih untuk tumbuh jiwa kewirausahaan, kita anjurkan buat bisnis Plan, dia jualan dia harus bikin rencana,*

berlatih nulis, menghitung, kita juga berikan stimulus dengan dana Rp. 1.400.000, kita pertanggungjawabkan; Selanjutnya ketiga, sistem SKS guna mengakomodir kemampuan siswa,mau 2 tahun atau 3 tahun berada di SMA tergantung keinginan; keempat, penjaminan mutu ISO 9001: 2015, dan yang kelima adalah sekolah islami, berati semua kegiatan di sekolah berlandaskan nilai nilai keislaman. Kemudian yang terakhir adalah sekolah rujukan yang menetapkan bukan kita melainkan ditunjuk dari Dierktorat PSMA Kemendikbud, kenapa di tunjuk sekolah rujukan karena harapannya ketika kita ditunjuk sebagai rujukan kita dapat berimbas pada nilai-nilai yang baik di sekolah itu dan berdampak bagi sekolah imbas, ada beberapa sekolah imbasan yaitu (SMA 1 Kaliwiro, SMA 1 Wadaslintang, SMA 1 Selomerto, SMA Maarif Leksono, SMA Takhassus As Sahro, SMA 1 Watumalang, SMA Maarif Wadaslintang), mungkin seperti dalam kegiatan e-modul, e-raport, budaya aliterasi, soal tryout.

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan, pelaksanaan, dan Monitoring evaluasi** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Kita tidak bisa berjalan sendiri, berlari sendiri, dalam pelaksanaan strategi melalui program-program, perlu adanya harmonisasi di dalam lingkungan sekolah, yang memiliki suasana nyaman dan menyenangkan tidak hanya ke orang tua dan siswa saja tetapi juga kepada seluruh guru dan karyawan harus enjoy dulu, harus kita manusiakan kalau sudah seperti itu tidak kita jadikan bawahan tapi melainkan rekan kerja, teman seperjuangan, dan nilai-nilai kekeluargaan harus di junjung tinggi, apalagi di sekolah swasta. Ternyata setelah itu tercapai bisa dilihat rekan rekan semua akan mendukung program kita laksanakan, dan rencanakan maka keterlibatannya sangat penting.*

T : *Bagaimana langkah sekolah dalam pemberdayaan **tenaga pendidik/ guru** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Sekolah kita merupakan sekolah gemuk, jika sekolah lain memiliki 4 waka maka sekolah kami memiliki 7 waka yang berperan dalam proses dan berjalannya kegiatan di sekolah. Yang istimewa karena kita memiliki waka SDM yang secara tidak langsung menjaga standar pendidik dan kependidikan, dalam rekrutmen pendidik baru, dan peningkatan kompetensi guru, dap menjaga kualitas guru dengan evaluasi diri bagi setiap guru dengan model guru memberi tanda ceklis, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan. Tidak hanya itu, bagi peningkatan lain juga dengan dilakukannya sekolah yang memberikan pembiayaan bagi 4 guru dalam sekolah lagi sesuai dengan kompetensinya, dengan MoU dengan UMS, dengan rincian 50% UMS dan 50% sekolah.*

T : *Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah untuk **menegakkan tata tertib sekolah** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam menegakkan tata tertib yang ada, kita harus berpegang teguh pada komitmen kita terhadap tata tertib yang sudah disepakati yang*

pastinya searah dengan visi misi sekolah.

T : *Bagaimana upaya dan tips yang dilakukan, untuk* ***mengoptimalkan kinerja waka dari waka manajemen mutu, kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, humas, SDM dan al Islam dan Kemuhammadiyahan*** *di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam pelaksanaan strategi melalui program-program, perlu adanya harmonisasi di dalam lingkungan sekolah, yang memiliki suasana nyaman dan menyenangkan tidak hanya ke orang tua dan siswa saja tetapi juga kepada seluruh guru dan karyawan harus enjoy dulu, harus kita manusiakan kalau sudah seperti itu tidak kita jadikan bawahan tapi melainkan rekan kerja, teman seperjuangan, dan nilai-nilai kekeluargaan harus di junjung tinggi, apalagi di sekolah swasta.*

T : *Apakah ada* ***peningkatan dari segi akademik dan non akademik*** *di SMA Muhammadiyah Wonosobo setelah diterapkan strategi yang dilakukan ?*

J : *Ada, setelah adanya manajemen maka pelayanan semakin maksimal pada akademik dan non akademik, dari siswa, orang tua, instansi terkait, dan harapan anak di akomodir dengan quisioener kepuasan pelanggan, ekstra yang berjalan, dan menjalani les, dan KBM, sehingga semakon aktif dalam lomba juga kita layani sesuai SOP yang ditetapkan sehingga prestasi akademik dan non akademik bertambah.*

T : *Apabila kita dapat melihat peta persaingan sekolah di Wonosobo, SMA Muhammadiyah Wonosobo pada posisi mana dari segi kualitas saat ini ?*

J : *SMA Muhammadiyah saat ini tidak lagi hanya selera berfikir untuk hanya sekedar hidup, tetapi sekarang sudah menjadi seolah unggulan dan rujukan tidak hanya di lingkup Wonosobo melainkan nasional dan internasional. Terbukti dari PWM Jawa Tengah ialah ditunjuk sebagai sekolah unggulan, dari SD Plus Salatiga, SMP Muhammadiyah Karanganyar, SMK Muhammadiyah Sukoharjo dan SMA Muhammadiyah Wonosobo. Selai itu SMA kita juga ditunjuk dari direktorat merupakan SMA rujukan, bersanding dengan SMA 1 Wonosobo.*

T : *Bagaimana* ***faktor penghambat dan pendukung*** *dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat dari sekolah kita; sekolah ini sudah berusia 38 tahun yang sudah dikatakan lanjut, secara tidak langsung pun tenaga pendidik dan kependidikan ikut lanjut, dalam penyesuaian dengan perubahan zaman pun semak lambat bukan berarti tidak bisa, melainkan lambat, terutama dalam bidang IT; selain itu sekolah kita memiliki Input yang beragam, seolah olah menjadi tantangan yang berbeda bagaimana caranya agar dapat diolah menjadi lebih baik di masa mendatang. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya pengajian setiap bulan bagi semua warga sekolah bisa dalam pengajian-pengajian kelas, adanya kerja sama yang padu, kekeluargaan yang erat, memiliki komitmen untuk maju yang sama sesuai tujuan sekolah, dan tingkat keihlasan yang tidak perlu ditanyakan lagi dari bapak dan ibu guru di*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah.

T : *Bagaimana harapan terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan saya, sekolah ini menjadi sekolah yang berkemajuan, unggul di zamannya, berarti selalu unggul dibandingkan sekolah manapun, dan dari segi program semoga lebih maju dari sekolah-sekolah lain di sekitar SMA Muhammadiyah Wonosobo.*

T : *Terima kasih bapak, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih bapak, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip Wawancara dengan Waka Manajemen Mutu

Kode informan	: **(WM-SAF)**
Jabatan	: Waka Manajemen Mutu
Hari/Tanggal	: Kamis, 09 November 2017
Tempat	: Ruang Meeting SMA Muhammadiyah Wonosobo

Waktu : 08.46-09.15 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar bapak saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai bapak sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana **program-program peningkatan** mutu yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Program-program peningkatan mutu yang sudah berjalan dengan baik, karena pada dasarnya mutu ini, adalah melaksanakan peningkatan, terhadap peningkatan pelayanan, peningkatan pendidikan dan peningkatan hasil. Tidak hanya itu, program peningkatan mutu ini bertujuan agar tidak mengecewakan pelanggan/ konsumen/ wali murid yang ada, dengan cara terus menerus menjaga komitmen, pandangan ke depan dengan pelayanan yang sebaik-baiknya sesuai standar ISO.*

T : *Bagaimana **penerapan visi dan misi** dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Penerapan visi dan misi saat ini, berjalan dengan semestinya, harus kita pahami terlebih dahulu bahwa visi adalah suatu arah yang harus dilakukan oleh SMA Muhammadiyah saat ini sesuai dengan perkembangan yang ada. Karena sekarang merupakan era teknologi maka visi yang digunakan pun tidak mengesampingkan itu, karena informasi dan teknologi adalah suatu keniscayaan, yang harus dijalani, agar kita tidak tertinggal jauh dari jaman yang ada. Kemudian visi misi inilah sebagai tawaran bagi masyarakat luas tentang SMA ini.*

T : *Bagaimana **manajemen** yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Manajemen yang dilakukan dari kami, sebagai waka manajemen mutu adalah, pertama, manajemen terhadap guru/ rekan-rekan semua untuk meningkatkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan adanya kepastian dari sekolah. kedua, manajemen program, dari penyampaian kepada ilmu berupa informasi dan ilmu, dan harus dilaksanakan dengan proses yang terencana, teraplikasi, dan terevaluasi secara baik. Dengan harapan apabila manajemen dilakukan dengan baik, maka semua warga akan berjalan dalam satu gerakan dan akan melakukan semua program yang sudah direncanakan.*

T : *Bagaimana dampak dari standarisasi **ISO 9001:2015** yang di sandang SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dampak adanya standarisasi ISO ini adalah peningkatan layanan kepada konsumen, yaitu instansi sekitar, siswa, wali murid dan masyarakat. Dengan adanya standarisasi ini maka semua yang ada/warga sekolah akan memiliki sikap disiplin, karena disiplin adalah awal mula dari pelayanan yang maksimal. Kemudian selanjutnya adanya standarisasi ini juga menjadikan sekolah ini memiliki kontrol tidak hanya dari internal*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

sekolah melainkan juga kontrol dari luar/ audit dari luar selaku lembaga pengelola ISO tersebut. Sehingga apa yang dilakukan sekolah ini terencana dan terevaluasi.

T : *Sejauh mana **pelaksanaan program-program peningkatan mutu pendidikan** melalui MBS yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Berjalan dengan maksimal, dan selalu perlu adanya pengawasan agar hasil dari pelaksanaan program-program ini berjalan dengan baik*

T : *Bagaimana **fungsi website** yang saat ini dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Pada darasnya website sangat membantu bagi promosi dan informasi bagi pihak luar. Karena yang namanya berbagi pasti tidak akan rugi, kemudian di website itu pun banyak aplikasi penilaian bagi kurikulum 2013, sehingga banyak pula yang meminta, bahkan secara Cuma-Cuma kita berikan. Kami tidak akan pelit-pelit karena ketika banyak dipakai aplikasi ini pun kami merasa bangga bahwa karya kami dipakai oleh pihak-pihak lain yang membutuhkan, tidak hanya itu kita pun memberi akses dan konsultasi dalam aplikasi tersebut. Dengan adanya hai ini , secara tidak langsung ini menjadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Itulah promosi lain.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam hal perencanaan, semua pihak dilibatkan, agar program yang berjalan sesuai dengan masukan warga sekolah.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan sangat mengapresiasi dengan melakukan dan menjalankan program secara bersama-sama, dari yang tadinya hanya tertulis sebagai rencana, sekarang di implementasikan dengan tindakan nyata oleh semua warga sekolah.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Evaluasi ini, menjadi hal penting dan dengan adanya evaluasi makan akan ada persiapan untuk tahun-tahun mendatang, persiapan itu pada tahun ini harus ada catatan-catatan tertulis, sehingga sebelum menentukan program di tahun-tahun mendatang kita memiliki rambu dalam penentuan program di sekolah.*

T : *Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat saat ini lebih kepada manusia/SDM, mungkin karena kesibukan kadang ketika adanya deadline pengumpulan sesuatu kadang menjadi telat/ terlambat, itu dapat menjadi evaluasi diri bagi pihak intern*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agar sekolah ini menjadi sekolah yang semakin maju dan dipercaya oleh masyarakat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu komitmen yayasan yang kuat, dan etos kerja rekan-rekan yang tinggi dibandingkan sekolah-sekolah lain, dan fasilitas yang ada yang sudah sangat memadai bagi semua warga.

T : *Menurut Bapak, apa yang bisa menjadi* ***tolak ukur peningkatan mutu*** *pendidikan di SMA Muhammadiyah ?*

J : *Tolak ukur yang utama adalah kepercayaan masyarakat banyak masih sangar tinggi, tidak hanya itu, sekolah ini sudah memiliki boarding school (tren school) yang menjadi inovasi bagi pengaderan bagi persyarikatan.*

T : *Bagaimana* ***harapan*** *terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan saya, adalah tercapainya visi, menjadi sekolah yang unggul, sekolah yang islami, yang mampu mencetak kader Muhammadiyah yang kuat dan bermanfaat bagi warga masyarakat dan umat.*

T : *Terima kasih bapak, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih bapak, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Kode informan	: (WKR-S)
Jabatan	: Waka Kurikulum
Hari/Tanggal	: Sabtu, 04 November 2017
Tempat	: Ruang Waka Kurikulum

Waktu : 09.35-11.00 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar bapak saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai bapak sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Oke, sebelum kita mengetahui lebih dalam tentang peningkatan mutu, paling tidak saya memberikan gambaran, bahwa dalam prakteknya peningkatan mutu secara garis besar dapat di lakukan dengan 3 cara, yang pertama dengan peningkatan bidang kurikulum, peningkatan bidang kesiswaan dan peningkatan sarana prasarana. Kemudian apabila dilihat dari program peningkatan mutu pendidikan dari segi kurikulum yaitu pasti, program yang dilakukan harus berdasar pada UU ataupun Permendikbud yang berlaku, kita mencoba, dan kita perbaiki dengan berjalannya waktu, karena juga kurikulum juga dapat menjadi salah satu acuan strategi peningkatan mutu.*

T : *Bagaimana **upaya dan strategi yang dilakukan dari pihak kurikulum** dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Wah untuk yang satu ini, dari segi upaya dan strategi yang dilakukan dari pihak kurikulum pastinya harus adanya sosialisasi untuk semua warga sekolah, kemudian dilanjutkan workshop sebagai pelatihan bagi bapak/ibu guru yang nantinya akan terjun langsung sebagai fasilitator pada ruang-ruang kelas yang ada, kemudian apabila dua aspek sebelumnya sudah siap maka adanya implementasi penerapan secara bertahap meskipun pada awal masih banyak gendala maka itu akan menjadi catatan bagi sekolah, dan yang terakhir adalah melengkapi sarana dan prasarana terutama dalam perangkat pembelajaran yang saat ini digunakan agar paling tidak memfasilitasi dalam pelaksanaan dan kelancaran strategi yang dilakukan sekolah..*

T : *Bagaimana **peran kurikulum untuk peningkatan mutu** pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?*

J : *Apabila kita gambarkan peran kurikulum ini sangat sentral dan pokok, karena semua acuan, tolak ukur, hingga orientasi masa depan bagi output, dan hingga penilaian yang otentik pasti akan ada sangkut pautnya dengan kurikulum. Karena yang akan menggerakkan dan proses yang ada adalah semua acuannya dari kurikulum.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Semua turut andil dalam perencanaan, dengan menerima secara terbuka, karena adanya perencanaan pasti karena ada pengamatan dan perbaikan*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pada tahun-tahun sebelumnya

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pelaksanaan*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Pada saat ini apabila dapat kita amati akan terlihat pada pelaksanaan dan kebanyakan tidak mempermasalahkan, baka memberi masukan untuk di perbaiki pada akhir tahun pembelajaran.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pengevaluasian*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Evaluasi pasti dilakukan sebagai tolak ukur untuk tahun mendatang, perlu ada koreksi atau perlu adanya penambahan dan bahkan sampai penghapusan program dan strategi yang tidak sesuai dengan perkembangan saat ini. Evaluasi ini rutin dilakukan pada setiap akhir bulan dan diteruskan pada akhir semester, sehingga perubahan yang terjadi berdasar dan ada proses yang melekat didalamnya.*

T : *Bagaimana* ***kegiatan belajar mengajar*** *di kelas yang ideal dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *KBM yang ideal adalah inti pokoknya, dari tadinya peserta didik belum bisa menjadi dia paham dan bisa, maksudnya bisanya itu bukan karena terpaksa, jadi karena senang, dan menghasilkan pemahaman. Coba apabila dalam belajar ada keterpaksaan, maka otomatis itu tidak merubah situasi, hanya menggugurkan kewajiban. Tapi apabila bisa dan senang, itu Inshaallah sampai sepanjang hidup akan diingat dan dipakai.*

T : *Bagaimana* ***proses atau cara dalam penerimaan peserta didik baru*** *di di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Cara penerimaan peserta didik baru di sini yaitu dengan 3 cara, yang pertama adalah bidik misi, semua pendidikan gratis dan ditanggung sekolah bagi anak anak yang memiliki potensi tetapi memiliki keterbatasan dalam pembiayaan, selanjutnya yang kedua memakai sistem siswa berprestasi, prestasi ini tidak hanya akademik, melainkan non akademik pun bisa masuk di sini dengan biaya yang sama dengan bidik misi, sama-sama gratis. Kemudian yang terakhir ini adalah model reguler, yaitu model dengan pendaftaran biasa dengan biaya yang ditentukan dan infaq dengan golongan-golongan tertentu, sehingga bagi wali murid pun mudah dan dapat memilih sesuai dengan standar yang diinginkan. Dalam penerimaan ini pun tetap ada seleksi, agar dapat mengetahui dan penggolongan kemampuan peserta didik dari awal masuk ke SMA ini.*

T : *Bagaimana* ***faktor penghambat dan pendukung*** *dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor pendukung, guru-guru kita sudah mahir dalam IT sehingga menunjang kemampuan dalam mengajar di kelas, fasilitas yang disediakan sekolah ini terutama jaringan internet, sarana prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan sudah mumpuni, lingkungan kultur*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sekolah pun dapat menjadi tolak ukur sebagai faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat di sini rata-rata itu input anak yang diterima, dari kalangan menengah ke bawah, misalnya kalau anda di sekolah negeri, tanpa di ajar pun anak-anak sudah Inter, sedangkan di SMA sini, semua lapisan bab dan menengah agar menjadi pintar semua, walaupun itu bukan penghambat yang pokok.

T : *Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Yang jelas harapan saya pada SMA ini, menjadi sekolah percontohan tidak hanya di Wonosobo tapi juga di Indonesia, menjadi contoh bagi sekolah lain dan kita tidak akan peli-pelit dalam berbagi kiat, sekolah manapun yang ingin bertukar informasi, studi banding sangat diterima, dan kitapun berikan apa yang ada di sekolah ini. Terbukti sudah bayak sekolah lain yang sudah di pandu saya ada yang dari Banjarnegara, Purbalingga, Boyolali, Surakarta, Bekasi, Flores bahkan adalah sekolah kristen, SMA 54 Jakarta pun meminta aplikasi penilaian dari SMA sini, tidak saya komersilkan, bahkan mau di ganti logo, di akui sendiri, itu silahkan saja, seperti itu. Karena tidak ada yang salah dengan yang namanya berbagi.*

T : *Terima kasih bapak, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih bapak, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

Transkrip Wawancara dengan Waka Kesiswaan

Kode informan : **(WKS-NS)**
Jabatan : Waka Kesiswaan
Hari/Tanggal : Senin, 04 November 2017
Tempat : Ruang Meeting SMA Muhammadiyah Wonosobo
Waktu : 15.30-17.00 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar bapak saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai bapak sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Alhamdulillah, program peningkatan mutu di SMA ini berjalan dengan lancar, dengan dibuktikan berjalannya kegiatan KBM dan ekstrakurikuler yang selalu diadakan pada setiap minggunya secara efektif. Ekstrakurikuler yang diadakan mencakup dua jenis, yaitu ekstrakurikuler akademik di proyeksikan untuk OSN Kebumian, Olimpiade, dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam bidang mata pelajaran yang di minati, kemudian ada ekstrakurikuler non akademik adalah diproyeksikan untuk perlombaan POPDA, dan kompetisi lain yang dapat berpeluang menjadikan prestasi bagi siswa-siswi di SMA ini. Dengan semua ini, maka dengan kegiatan siswa yang aktif maka otomatis meningkatkan dan mendukung strategi peningkatan mutu pendidikan dan program sekolah yang dijalankan.*

T : *Bagaimana **upaya dan strategi yang dilakukan dari pihak kesiswaan** dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dari pihak kesiswaan, secara garis besar, melakukan beberapa upaya dan strategi dengan cara pertama, mengaktifkan yaitu memberikan dan memfasilitasi siswa dengan program-program yang menarik, terutama pada ekstrakurikuler maka terdapat pembina yang kompeten dan mendampingi siswa serta memiliki program masing-masing yang akan dijalankan, diharapkan apabila pembina kompeten maka ekstrakurikuler pun akan berjalan secara aktif, selain itu upaya yang kedua adalah melakukan seleksi dan pemilihan siswa atau dengan kata lain meningkatkan kompetisi pada setiap siswa dalam proses maju mengikuti perlombaan, dengan adanya hal tersebut maka siswa dapat berusaha, semangat berkompetisi, melatih siswa, dan dalam latihan akan sungguh-sungguh, kemudian langkah yang ketiga dengan mempromosikan diri dengan menunjukkan bahwa kegiatan kesiswaan di SMA Muhammadiyah aktif dan memiliki kegiatan serupa dengan SMA sekitar, bahkan lebih lengkap, maka itu menjadikan ketertarikan dan minat siswa, maupun calon siswa dari sekolah lain.*

T : *Bagaimana **peran kesiswaan untuk peningkatan mutu pendidikan** melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?*

J : *Peran kesiswaan, sebenarnya bahwa membantu kepala sekolah terutama untuk urusan kesiswaan, penegakan tata tertib sekolah agar dapat ditaati, dengan harapan anak atau siswa dapat menaati di dalam kehidupan di sekolah, kemudian pula untuk mengawasi potensi, kenakalan sosial yang dilakukan siswa, karena jangan sampai tata tertib*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sudah ada namun siswa tidak menaati, padahal yang diharapkan dengan adanya tata tertib siswa dapat menjadi disiplin, bertanggung jawab, dari sikap tersebut nantinya menjadikan prestasi yang meningkat. Tidak hanya itu, peran kesiswaan juga bekerja sama dengan bidang al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam kerja sama dan peningkatan mutu melalui pengajian kelas yang dilakukan paling tidak 1x dalam sebulan pada kediaman siswa secara bergilir. Peran terakhir yang menonjol adalah memberikan pengarahan dan koordinasi, bahwa siswa dalam menggunakan media sosial selayaknya harus berhati-hati dan bertanggung jawab karena pemerintah sudah mengesahkan UU ITE dan dengan denda dan hukuman yang berat. Itulah beberapa peran kesiswaan pada sekolah ini.

T : *Menurut ibu/ bapak, seberapa besar **fungsi tata tertib** sekolah bagi warga sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Fungsi tata tertib bagi sekolah kami teramat denting karena memiliki 1000 lebih siswa dan latar belakang yang berbeda, ketika di satukan pada majelis ilmu ini, maka harus ada penyamaan status dan perlakuan yaitu dengan tata tertib yang ada. Tata tertib yang ada di sekolah ini adalah sebagai rambu-rambu dalam bertindak dan berucap, tidak mengganggu kepentingan orang lain, kemudian mengatur cara berpakaian yang islami, mengatur cara bergaul entah sesama jenis maupun lain jenis, kemudian tata tertib yang ada semakin kuat dengan adanya sms Center yang terbuka dan mudah di akses dari semua pihak jadi mudah dalam penanganan.*

T : *Bagaimana **fungsi website** yang saat ini dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Website ini, memiliki fungsi yang dominan karena menyampaikan informasi kepada masyarakat luas, hal-hal penting dapat diketahui, bahkan sarana berbagi dengan sekolah lain dalam perkembangan dan model-model pembelajaran yang dapat di download dengan gratis, dan tidak dikomersilkan oleh SMA ini, karena dengan harapan sekolah ini maju tidak akan sendirian, melainkan harus maju bersama-sama dengan sekolah sekitar, sehingga Wonosobo da;Ma tingkat pendidikan dapat berkembang secara maksimal. Karena berbagi ilmu tidak akankah menjadi rugi bagi sang pemberi ilmu.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Partisipasi dalam perencanaan strategi pasti melibatkan semua warga, dan sesuai dengan keinginan/ strategi harus menampung aspirasi, sehingga strategi akan berjalan dengan baik, tetapi apabila dalam perencanaan saja tidak menampung aspirasi maka, strategi tidak akan berjalan lancar.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

J : *Dalam hal pelaksanaan, bukan berabti tanpa kendala dari warga sekolah, tetapi paling tidak adanya partisipasi yang maksimal, maka kendala dalam perencanaan strategi dapat di minimalisir karena adanya partisipasi tersebut.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pengevaluasian*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam hal evaluasi ini, tidak semua warga kita libatkan, karena dalam setiap program atau strategi pasti ada kepanitiaan dan kepengurusan, sehingga egalisasi akan dilakukan oleh panitia dan apabila ada kekurangan maka akan menjadi refleksi di tahun-tahun mendatang, agar strategi menjadi lebih maksimal.*

T : *Berapa* ***rata-rata jumlah pendaftar dalam penerimaan peserta didik baru*** *di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Rata-rata selama 3 tahun ke belakang ini, SMA Muhammadiyah Wonosobo, jumlah pendaftar di atas 500 pendaftar. Mungkin karena prestasi yang di raih, akses yang mudah, kekeluargaan yang erat, dan menjadi alternatif ke dua setelah sekolah favorit, dan sekolah ini terjangkau bagi semua kalangan. Sebenarnya jumlah maksimal dan daya tampung sekolah dibatasi yaitu 1200 siswa dengan maksimal 36 rombongan belajar, dan spa ini terdapat 32 rombongan belajar.*

T : *Bagaimana* ***faktor penghambat dan pendukung*** *dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat; utamanya karena sekarang muncul sekolah sekolah swasta yang berdiri di Wonosobo, sehinggu secara tidak langsung mengurangi pendaftar, tetapi untungnya dengan kerja keras, sekolah ini pasti sesuai target dalam penerimaannya.*

Faktor pendukung; memiliki guru-guru profesional, akrab dan memiliki kedekatan dengan siswa selayaknya orangtua dengan anak, kemudian adalah fasilitas yang sudah bagus dan selalu diperbaharui seperti ketersediaan lab yang mumpuni.

T : *Bagaimana yang* ***diupayakan untuk mencegah kenakalan/*** *hal negatif yang dilakukan siswa siswi sehingga berdampak terhadap sekolah ?*

J : *Adanya kerjasama dengan kepolisian, melaluai sosialisasi sehingga siswa mengetahui gunung dan rugi dari perilaku nakal dan sekolah selalu mengupayakan mengakhiri dan mencegah tindakan Bullying, karena dapat merusak dan meruntuhkan mental siswa, walau tidak terlihat dengan mata.*

T : *Menurut bapak, bagaimana* ***peran kegiatan ekstrakurikuler*** *dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Peran ekstrakurikuler dapat menggali minat bakat siswa, menjadikan siswa terampil.dan meningkatkan daya saing siswa dari akademik maupun non akademik. Kemudian SMA Muhammadiyah ini dari segi bidang apapun perlombaan apabila dikelola, dibina dan di aktualisasikan secara maksimal, makadapat memberi kemajuan dan*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peningkatan mutu SMA ini, kemudian dampak positif selalu menghampiri.

T : *Terdapat **berapa macam kegiatan ekstrakurikuler** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Ekstrakurikuler yang ada total berjumlah 26, yang dibagi pada ekstra akademik dan non akademik.*

T : *Apa **prestasi tertinggi yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dari non akademik, baru saja tim Marching Band Gita Surya Persada menjuarai Piala Hamengkubuwono, dan Tapak suci berhasil meraih medali emas.*
Dari akademik, baru saja menjuarai OLIMPICAD di Jateng maupun Nasional.

T : *Bagaimana **harapan terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS** di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan saya, sekolah ini menjadi sekolah pilihan masyarakat, menjadi sekolah pilihan pertama, karena tidak hanya membekali ilmu melainkan juga membekali dengan agama. Walaupun sekarang belum bisa menjadi nomor satu tetapi pada tahun-tahun mendatang akan meningkat.*

T : *Terima kasih bapak, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih bapak, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Informan,

(.....)

Transkrip Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana

Kode informan : **(WSP-RW)**
Jabatan : Waka Sarana Prasarana
Hari/Tanggal : Kamis, 09 November 2017
Tempat : Ruang Meeting SMA Muhammadiyah Wonosobo
Waktu : 10.39-11.30 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar ibu saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai ibu sebagai narasumber*

dalam penelitian saya.

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Program-program peningkatan mutu untuk saat ini, namun dalam prakteknya perlu adanya evaluasi, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. secara fisik peningkatan semua perkembangan terjadi.*

T : *Bagaimana yang dilakukan dari pihak **sarana dan prasarana guna menyediakan dan memfasilitasi** upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Tindakan yang dilakukan sarpras guna menyediakan dan memfasilitasi dari semua aspek yang ada, adanya ruang kelas yang nyaman, dan sesuai dengan perkembangan fasilitas yang melengkapinya seperti LCD Proyektor yang ada setiap ruang kelas, dan beberapa fasilitas Wifi guna membantu siswa mendapatkan informasi melalui akses internet, buku-buku referensi yang lengkap, masjid yang sudah nyaman dengan kebersihan yang dijaga, hingga keamanan siswa ketika berada di sekolah karena sudah ada penjaga/ security, serta pembangunan kantin yang menjadi lebih higienis,.*

T : *Bagaimana **peran sarana dan prasarana** untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?*

J : *Peran sarpras menjadi sentral dan penting kerena memiliki tugas guna memfasilitasi semua warga sekolah, oleh guru, siswa dan semua yang ada di sekolah. Karena fasilitas berpengaruh sekali dalam peningkatan mutu pendidikan, punya siswa rajin, tetapi tidak didukung dengan pelayanan lain maka sekolah tidak dapat menyalurakan dan membuka potensi siswa. Dengan adanya peran sarpras ini, maka pasti selalu ada koordinasi dengan pihak lain, kepala sekolah, waka-waka lain. Agar ke depan antar pemangku wewenang pada sekolah memiliki sinkronisasi dan kerjasama yang baik.*

T : *Dalam kenyataannya, apa yang **belum terealisasi dari sarana dan prasarana** dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Untuk tahun ini program yang belum terealisasi adalah pembangunan fasilitas lapangan volly dikarenakan tadinya lapangan masih tanah dan akan dibangun dengan cor semen. Namun bukan karena sesuatu yang menjadi kendala, Namun dikarenakan kami selaku sarpras menggunakan skala prioritas untuk mendahulukan segala sesuatu yang urgen dan segera dalam pengadaannya. Karena saat ini terfokuskan dana dialihkan kepada renovasi kantin agar lebih baik, sehat, nyaman dan higienis, sampai saat ini pembangunan renovasi sudah 50% berjalan dan akhir November tahun ini diselesaikan.*

T : *Apakah masih ada tindakan dari **warga sekolah terhadap perusakan, vandalisme, dll**, di lingkungan SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Secara umum, kejadian itu sudah jarang, hanya beberapa. Karena*

sekarang didukung dengan adanya kelas menetap, tidak lagi moving class seperti tahun-tahun lalu. Kemudian dari hal itu maka diadakan lomba merias kelas, sehingga secara tidak langsung anak mencitai kelasnya, merasa memiliki, dan cinta pada lingkungan yang ia tempati, menjadi indah, bersih, rapi, dan nyaman. Kemudian mengenai tindakan pengerusakan kami bekerjasama dengan pihak lain seperti pihak lain, seperti BP/BK, pernah terjadi pembelokan rekaman CCTV, maka kami lacak dan kami temukan siswa pelakunya maka segera di proses oleh pihak lain yang lebih berkompeten.

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Saling berkoordinasi, maksudnya semua warga sekolah berperan, tidak hanya satu pihak. Berkoordinasi dari lapisan atas hingga bawah dan dituangkan dalam sebuah program yang nanti akan dilaksanakan oleh semua warga sekolah untuk kemajuan sekolah menjadi sekolah yang lebih baik.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam pelaksanaan, pengawasan selai dilakukan kami, dari segi kebersihan, fasilitas instalasi dan keamanan. Dari keberkahan selalu di cek setiap hari oleh petugas kebersihan hingga mengunci ruang-ruang kelas, kemudian dari segi fasilitas instalasi seperti contohnya Lcd ada pemeriksaan rutin dari petugas yang khusus mengecek secara berkala dalam 2 bulan satu kali. Kemudian dari keamanan semua aset sekolah juga tidak lepas adanya kerjasama dengan satpam yang bertugas 24 jam. Dari semua yang dilakukan apabila ada laporan dari pihak-pihak tersebut segera dilakukan tinjauan dan tindakan perbaikan guna membantu keberlangsungan kegiatan dan tidak mengganggu program KBM, dan lain-lain.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Pasti tetap berkontribusi, dari semua yang pernah dilaksanakan, kami semua duduk bersama, kepala sekolah dan waka-waka lain agar mengetahui kelemahan dan kekurangan untuk segera diperbaiki, karena kita juga mengejar sasaran mutu yang pasti harus dievaluasi secara berkala mingguan, bulanan dan tahunan.*

T : *Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat biasanya dikarenakan anggaran, utamanya anggaran karena kadang apabila kita kaitkan semua sarpras adalah sumbernya dari dana yang diberi sekolah, untuk dialokasikan.*

T : *Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?

J : *Harapan saya kepada sekolah ini, semoga sekolah ini menjadi sekolah yang selalu meningkat prestasinya, dan fasilitas semoga selalu terbaru dan terupdate sesuai dengan perkembangan jaman. Karena fasilitas yang bagus paling tidak dapat membantu dan memberikan peluang guna peningkatan mutu sekolah dan legalitas siswa-siswi yang ada,*

T : *Terima kasih ibu, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih ibu, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip Wawancara dengan Waka Humas

Kode informan : (WH-N)
Jabatan : Waka Humas
Hari/Tanggal : Jum'at, 03 November 2017
Tempat : Ruang Waka Humas
Waktu : 06.45 – 07.40 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar bapak saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai bapak sebagai*

narasumber dalam penelitian saya.

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Keadaan program yang dijalankan saat ini, berjalan dengan kondusif, kemudian program yang sudah berjalan di SMA ini, salah satunya IHT, kemudian program SKS bagi siswa dalam proses belajarnya, dan ini merupakan pertama pada lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah, ada juga produk lama yang memang sangat mendukung peningkatan mutu yaitu Shalat Berjamaah bagi semua warga sekolah. Itulah yang saat ini dijalankan.*

T : *Bagaimana yang dilakukan **pihak hubungan masyarakat guna membantu dan mengomunikasikan informasi terhadap pihak luar dan dalam** sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Upaya yang dilakukan dalam mengomunikasikan pada pihak dalam, yaitu ketika adanya undangan perlombaan, undangan upacara, dan kegiatan lain maka dengan segera saya komunikasikan dengan sekolah sehingga sekolah selalu aktif dalam kegiatan di dalam maupun di luar. Sedangkan untuk pihak luar, bisa terlihat dari sosialisasi dari pihak kami dalam upaya Penerimaan siswa baru, bisa dengan bantuan Training/Mabit dengan mengomunikasikan dengan sekolah yang dituju, sampai dengan penyebaran brosur, kalender, pamflet untuk sarana promosi dan mengeratkan hubungan SMA dengan SMP sekitar.*

T : *Bagaimana **peran hubungan masyarakat** dalam peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?*

J : *Peran dalam peningkatan mutu, jelas humas sangat penting, sebagai pusat informasi, kerjasama dengan instansi dan juga mengomunikasikan beberapa hal yang ada pada sekolah dengan lembaga lain, pendiri, PDM, Pemda dan lain-lain.*

T : *Bagaimana **komunikasi yang dijalin dengan SMP sekitar** dalam upaya promosi dan pengenalan dari SMA Muhammadiyah Wonosobo ? tentunya berhubungan dengan penerimaan siswa baru.*

J : *Komunikasi yang dijalin dengan SMP sekitar, seperti tadi yang saya katakan, pihak kami memberikan informasi yang seluas-luasnya sehingga memicu ketertarikan dari SMP sekitar, dengan penawaran adanya program bidik misi, ada pula siswa berprestasi, ada pula ketika peringatan Milad SMA, maka SMP sekitar turut di undang dalam perlombaan, lho itu adalah peran humas saat ini. Kemudian humas juga selalu meningkatkan komunikasi dengan guru dan karyawan, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap SMA.*

T : *Bagaimana **komunikasi yang dijalin dengan orangtua/ wali siswa** untuk memantau dan melaporkan segala hal yang mungkin terjadi pada siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Ohhh, untuk yang satu ini, juga didukung oleh tugas saya pula selain*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sebagai humas juga sebagai guru BK, komunikasi terjalin dengan baik, dengan komunikasi dengan wali murid, apalagi sekarang ada sosial media yang mudah dalam berkomunikasi, misalnya ada siswa yang perlu penangan khusus, maka segera ada komunikasi dengan orangtua melalui, surat panggilan, Home visit dengan harapan apa yang terjadi segera tertangani.

T : *Apakah ada **kerjasama dengan pihak-pihak lain** dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Jelas ada, ada MoU dengan Kesbangpol, Pemda, instansi lain bahkan sampai perguruan tinggi untuk menyalurkan alumni yang akan melanjutkan pendidikan. Ini nanti bisa anda fotocopy contoh MoU dengan UAD, UMY dan universitas lain.*

T : *Bagaimana **fungsi website** yang saat ini dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Wahhhhh, yang satu ini sangat membantu saya karena di website itu sudah mencantumkan kontak SMA sehingga banyak orang dapat mengakses secara mudah dan gamblang, namun amin yang mengelola adalah bapak Supriyanto.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Pasti sangat mendukung, karena program yang direncanakan pasti memiliki nilai positif guna perkembangan SMA ini di masa mendatang.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Mendukung bahkan membantu pelaksanaannya dengan penuh tanggung jawab, misal shalat berjamaah, tanpa disuruh seolah olah sudah menjadi budaya kita yang melekat, karena itu baik.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Peran dalam pengevaluasian ini biasanya dilakukan pada akhir kepanitiaannya, ada beberapa masukan dari warga sekolah, mungkin juga ada perbaikan dari panitia dan pemangku wewenang bahkan saran yang di dapat dari siswa melalui sms Center.*

T : *Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat yang ada ya; kadang pada awal siswa masuk sekolah adanya penentuan sap, kemudian pada saat prakteknya banyak yang mengajukan dispensasi sehingga sekolah bingung dalam mencari sumber dana yang untuk menopang pembiayaan siswa, selain itu juga masalah siswa dalam kesulitan belajar*

Faktor pendukung yang ada ya; adanya rasa kebersamaan antar semua warga sekolah, kerja sama yang kolektif, tanggung jawab terhadap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tupoksi sangat tinggi, etos kerja yang tinggi dan bahkan tidak ada sekat pemisah antar kepala sekolah dengan bapak ibu guru yang ada di sekolah.

T : *Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan saya sebagai waka humas semoga sekolah ini, lebih baik, kekuatan sekolah selalu stabil, dan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik dapat meningkat dan mengharumkan SMA ini di lingkungan Wonosobo bahkan di lingkungan yang lebih luas.*

T : *Terima kasih bapak, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih bapak, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkrip Wawancara dengan Waka Sumber Daya Manusia

Kode informan : (WSD-RF)
Jabatan : Waka Sumber Daya Manusia
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 November 2017
Tempat : Ruang Kelas MIPA 3
Waktu : 12.20-14.03 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar ibu saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai ibu sebagai narasumber*

dalam penelitian saya.

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana* ***program-program peningkatan mutu*** *yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Alhamdulillah, program yang dilakukan untuk peningkatan mutu berjalan dan khusus program dari kami sudah berjalan khususnya di bidang SDM, beberapa program dari kami adanya IHT (in house Training) yang secara langsung berdampak pada mutu pendidik, kemudiansudah diadakannya workshop terutama dalam pembangunan mental pendidik, selain itu pernah juga diadakan senam bagi bapak ibu guru di SMA ini, dengan harapan dengan fisik yang sehat, bugar maka sumberdaya manusia pun meningkat, selain itu dengan diadakan pelatihan bahasa Jawa yang langsung di pandu dari pihak Permadani yang kompeten di bidang kebahasaan. Tidak hanya itu, ada pula peningkatan dengan cara pemberian pelatihan kepada bapak ibu guru dalam teknik penilaian, sosialisasi, dan pengisian rapor. Untuk program bagi siswa Alhamdulillah selama ini berjalan lancar.*

T : *Bagaimana yang dilakukan* ***pihak sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber daya manusia sehingga mendukung peningkatan mutu*** *pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam pengelolaan sumber daya manusia dan mendukung peningkatan mutu, dari pihak SDM juga meningkatkan dam mengolah kemampuan Softskill para guru dan karyawan yang langsung dibina dari motivator yang didatangkan dari salah satu SMA negeri di Semarang. Selain itu juga ada penilaian kinerja guru (PKG) di tahun ini dengan harapan guru dan kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja menjadi lebih baik dan mengembangkan 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan personal.*

T : *Bagaimana peran sumber daya manusia untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?*

J : *Peran SDM dalam peningkatan mutu pendidikan juga menjadi sesuatu yang penting, karena apabila SDM tinggi maka akan bagus dan apabila SDM rendah maka akan terlihat kurang. Sebagai contoh dalam ketentaraan ada guru yang belum memiliki gelar s1 maka dari pihak SDM memberikan pengarahan dan memotivasi, kemudian dari segi keamanan ada satpam, yang tadinya baru sekedar lulus SMA maka dengan kebijakan yang ada satpam harus dilatih, diikutsertakan dalam Training, dan diberikan kecakapan menjadi keamanan yang baik, karena keamanan menjadi unsur penting dalam menjaga segala hal yang ada di sekolah. Kemudian pula tenaga perpustakaan juga difasilitasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan walau dengan PJJ, tetapi paling tidak SDM berusaha memberi peluang dan meningkatkan kompetensi. Hal lain yaitu dalam rekrutmen tenaga pendidik, secara fungsinya SDM hanya memfasilitasi, kemudian calon/ pelamar akan di uji oleh Dikdasmen dari Muhammadiyah, dalam rekrutmen iga bukan barang yang main-main*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

karena ini menentukan kualitas pendidikan di sekolah, seleksi dimulai dari administrasi, tes mata pelajaran, kemudian ada Ismuba, serta dengan wawancara,dan terakhir dengan microteaching sehingga tenaga pendidik yang lolos benar benar melalui tahap yang baik dan objektif.

T : *Bagaimana tips/cara yang dilakukan dari pihak SDM untuk* ***meningkatkan etos kerja, kerjasama, koordinasi, semangat, dll*** *dari setiap warga sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Yang kami lakukan dari SDM dengan cara monitor harian yang dikombinasikan dengan evaluasi diri bagi setiap guru, maksudnya selain dengan monitor juga dengan muhasabah yang dilakukan oleh masing-masing guru, mengoreksi apa yang belum dilaksanakan, menyempurnakan program hingga perbaikan sikap dan sifat. Kemudian hal lain adalah dengan membuat catatan anekdot, kemudian disampaikan kepada guru yang bersangkutan dengan harapan guru tersebut dapat mengoreksi secara optimal. Kemudian juga bisa melalui upacara bendera kita bisa saling mengingatkan. Prinsip kami adalah paling tidak pepatah Jawa mengatakan "mancing awak ora buthek banyune"*

T : *Menurut ibu/ bapak, seberapa besar* ***fungsi tata tertib*** *sekolah bagi warga sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Fungsi tata tertib sangat dominan karena pada dasarnya dimanapun manusia harus diatur, dibina, dianjurkan agar terjalin ketertiban, kerapian dan keharmonisan pada Sekolah ini. Namun juga masih ada juga yang melanggar tata tertib sekolah yang ada.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***perencanaan*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam hal perencanaan semua warga kooperatif, dan aktif memberikan masukan, karena dari perencanan yang baik maka akan timbul dampak yang baik berupa motivasi, semangat, passion, dan kerja meningkat bagi seluruh warga sekolah.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pelaksanaan*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Semua warga dalam pelaksanaan sangat antusias dan melakukan secara optimal.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pengevaluasian*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Evaluasi bisanya dilakukan di tingkat waka, yang biasanya dilakukan tiap Minggu setiap hari abu. Dari evaluasi tersebut sebenarnya adalah langkah untuk perbaikan di waktu-waktu mendatang ataupun seketika itu.*

T : *Bagaimana* ***cara mengolaborasikan semua pihak dari manajemen mutu, kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, hingga SDM*** *dalam merealisasikan visi dan misi SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam mengolaborasikan semua waka dan kepala sekolah adalah dengan adanya rapat koordinasi tadi. Sehingga tidak ada problem yang*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak terselesaikan, dari rakor tersebut menghasilkan penyelesaian masalah dan prioritas mana dulu yang harus diperbaiki segera.

T : *Bagaimana **faktor penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat lebih kepada kesibukan bapak ibu guru, karena untuk menyingkronkan waktu sangat sulit sehingga kadang koordinasi terhadap suatu program dan proses kurang berjalan secara maksimal. Maka tar itu perlunya pendekatan andragogi. Sedangkan dari faktor pendukung adalah prasarana yang sudah mumpuni dan sangat membantu peran dan tugas pokok SDM di sekolah ini.*

T : *Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan saya, semoga sekolah ini dari waktu ke waktu meningkat, kemudian memiliki prinsip yang baik, dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.*

T : *Terima kasih ibu, atas informasi hasil wawancara yang diberikan, apabila dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih ibu, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Transkrip Wawancara dengan Waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan

Kode informan : (WIK-B)
Jabatan : Waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan
Hari/Tanggal : Kamis, 09 November 2017
Tempat : Ruang Meeting SMA Muhammadiyah Wonosobo
Waktu : 09.37-10.30 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar bapak saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai bapak sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu*

selengkap-lengkapnya, Mas.

T : *Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Untuk mewujudkan sekolah yang Islami, maka program-program peningkatan mutu pendidikan, khususnya di bidang Al Islam dan Kemuhammadiyahan sekolah ini memiliki 4 program-program yang sebenarnya adalah bekal di masa mendatang bagi setiap siswa. Adapun program yang dijalankan oleh Al Islam dan Kemuhammadiyahan adalah program yang dilaksanakan tahunan, bulanan, mingguan, dan harian. Yang pertama adalah program yang dilaksanakan pada tahunan yaitu ketika ada hari-hari besar, contohnya adanya kegiatan di bulan Ramadhan yang bernuansa ibadah, seperti pesantren kilat yang dapat dilaksanakan secara bergiliran dari kelas X sampai dengan XII, selain itu ketika hari besar seperti idul adha' maka diadakan latihan penyembelihan hewan qurban, siswa diajak andil diberikan keleluasaan mulai penghimpunan dana, iuran siswa, terlibat/ dilibatkan rapat pembentukan panitia, prosesi penyembelihan, penentuan tempat pembagian hingga pendistribusian yang diakukan secara mandiri dalam pengawasan sekolah. Kemudian program bulanan adalah adanya kegiatan bimbingan rohani terhadap masing-masing kelas di luar jam pelajaran, sebagai upaya penguatan jiwa islami dalam bentuk pengajian kelas yang rutin dilakukan sebulan sekali yang bertempat di rumah salah satu siswa yang bersedia ataupun apabila tidak memungkinkan dilakukan di ruang kelas seusai KBM berlangsung tidak hanya itu, siswa juga dapat berlatih menjadi MC, mengisi kultum. Selanjutnya program mingguan adalah kegiatan sholat umat di sekolah, secara tidak langsung agar siswa dapat terkoordinir, dan selalu melakukan sholat jum'at dan tidak meninggalkan, kemudian juga sebagai sarana pembiasaan bagi siswa yang apabila di rumah tidak melakukan sholat jum'at maka dengan adanya kegiatan ini akan memunculkan keinginan untuk selalu melakukan dalam diri siswa, dan memberi pengetahuan. Kemudiani program bentuk harian adalah kegiatan sholat zuhur berjamaah, dengan tujuan agar mengerjakan sholat berjamaah dan ajang silaturahmi paling tidak akan mengeratkan persaudaraan, karena tidak semua siswa bertemu di ruang-ruamg kelas, maka di masjidlah mereka berkomunikasi.*

T : *Apa yang dilakukan **pihak Al Islam dan Kemuhammadiyahan dalam penanganan siswa yang memiliki problem** pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Penanganan dari Al Islam dan Kemuhammadiyahan bagi siswa yang memiliki problem/ masalah adalah melalui 3 tindakan secara garis besar, yang pertama, sering kali ada siswa yang melakukan kegiatan indisipliner yang berperilaku/bertindak tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, contoh saja sholat berjamaah, utamanya dari pihak kami adalah mengidentifikasi, mencari keterangan kenapa mereka melakukan ini, kita berikan pengarahan agar tidak mengulangi lagi di lain waktu, kemudian yang kedua,dari segi administrasi maka bagi siswa yang kedapatan*

melakukan hal indisipliner maka mendapatkan penjelasan berupa perilaku yang dibuat oleh siswa, surat pernyataan yang ditujukan kepada sekolah dan diketahui orangtua. Kemudian langkah yang ketiga karena ini menyangkut sikap indisipliner maka kita serahkan bekerjasama guru BP/BK, untuk memberikan poin ataupun efek jera lainnya.

T : *Bagaimana **peran Al Islam dan Kemuhammadiyahan** untuk peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo?*

J : *Peran Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan sub bidang dari bagian kesiswaan/ dapat dikatakan sebagai ujung tombak dalam penegakan nilai-nilai keislaman. Kemudian apabila dikaitkan dengan peran maka Al Islam dan Kemuhammadiyahan memiliki posisi urgen dan berperan besar, terhadap program yang sudah direncanakan dari tugas pokok fungsi Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Peran lain apabila disinergikan dengan kurikulum, maka Al Islam dan Kemuhammadiyahan ikut merumuskan silabus pembelajaran yang backgroundnya mata pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan, kemudian apabila dikaitkan dengan sarpras maka adalah pola pemanfaatan fasilitas yang sudah disediakan, seperti masjid, buku-buku dan akses-akses yang dapat mendukung program Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Tidak hanya itu, peran lain ketika ada dari wali murid yang meninggal dunia maka yang mengkoordinasikan dan sinergi dengan TU untuk memberkan sekedar bantuan sosial dan takziah kepada keluarga yang ditinggalkan.*

T : *Bagaimana tips/cara yang dilakukan dari pihak **Al Islam dan Kemuhammadiyahan** untuk **meningkatkan keimanan, amal, perilaku, pemahaman Islam, dll** dari setiap warga sekolah yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Metode atau tips dalam upaya meningkatkan keimanan siswa adalah dengan dibuatnya suatu instrumen kartu kontrol, yang dapat memberikan potensi berkompetisi dalam hafalan siswa, misalkan pada bulan pertama 10 surat hafal, bulanselanjutnya lebih dari 10 surat hafal, terlepas selain dari nilai raport yang diberikan, dan berbagai cara lain dalam upaya meningkatkan keimanan, selai itu adanya presensi sholat berjamaah, pengumpulan amal dan beberapa tips lain.*

T : *Menurut ibu/ bapak, seberapa besar **fungsi tata tertib** sekolah bagi warga sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Fungsi tata tertib sangat luar biasa karena membantu sekolah dalam mengkondisikan siswa-siswi bahkan warga sekolah yang ada. Meningkatkan ketertiban, karena pada dasarnya tata tertib merupakan alat untuk perbaikan dan mengatur/ sistem/ indikator dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam tata tertib mengatur beberapa aturan berpakaian, berperilaku, dan bertindak.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Semua warga dilibatkan, agar apa yang diprogramkan sekolah sesuai dan itu wujud dari aspirasi warga sekolah, sehingga program berjalan*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

semestinya.

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pelaksanaan*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam hal pelaksanaan semua warga terlibat dan berkoordinasi agar program dalam pelaksanaannya sesuai harapan dan maksimal sebelum diadakannya evaluasi.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pengevaluasian*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Evaluasi dilakukan minimal dilakukan oleh kepanitiaan, kemudian warga lain di lingkup sekolah apabila dilihat dari skup kecil. Kemudian dilaksanakannya rapat mingguan oleh jajaran struktur organisasi, ataupun dapat disampaikan pada upacara bendera, sehingga evaluasi di dengar secara kolektif dan berlaku bagi semua warga sekolah.*

T : *Bagaimana* ***cara Al Islam dan Kemuhammadiyahan*** *dalam merealisasikan visi dan misi SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Cara Al Islam dan Kemuhammadiyahan adalah dengan bukti dan realisasi, visi sekolah yang islami mudah dalam mengucapkan, tapi kadang teramat sulit dalam realisasi. Contoh kecil tidak pas bagi siswa yang jajan kemudian makan dan minum masih dalam keadaan berjalan, melainkan dengan duduk. Selain itu, adalah realisasi seorang guru menjadi uswatun Hasanah, kemudian juga mendorong agar rasa hormat terhadap guru.*

T : *Bagaimana* ***faktor penghambat dan pendukung*** *dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat adanya oknum siswa/ warga sekolah, kurang respect terhadap program yang ditentukan, sehingga berdampak mengganggu bagi jalannya program., kemudian faktor pendukungnya adalah fasilitas yang ada sudah membantu dan memfasilitasi semua warga, kemudian dana yang sudah direncanakan secara matang, kemudian mayoritas guru dan warga sekolah mendukung dan yang lain adalah seluruh siswa sangat kooperatif dan dukungan terhadap sekolah.*

T : *Bagaimana* ***harapan*** *terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan kami sebagai Al Islam dan Kemuhammadiyahan adalah setelah dibukanya Tren Class, maka itu akan berdampak pada lulusan yang dapat bersaing di lingkungan kerja, bermanfaat dan siap terjun di masyarakat, dan mengerti ajaran agama secara kaffah dan utuh, tidak hanya itu, semoga sekolah tetap eksis dan dipercaya masyarakat di kabupaten Wonosobo maupun di lingkungan lebih luas (luar).*

T : *Terima kasih bapak, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

T : *Terima kasih bapak, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip Wawancara dengan Guru 1

Kode informan	: (G1-SBS)
Jabatan	: Guru Mata Pelajaran PAI
Hari/Tanggal	: Senin, 06 November 2017
Tempat	: Ruang BK/BP
Waktu	: 08.10-09.46 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar ibu saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai ibu sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana program-program peningkatan mutu yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Program peningkatan mutu yang diadakan sekolah saat ini dan sedang berjalan adalah pesantren kilat setiap tahun pasti berjalan dengan penggiliran antar angkatan kelas, kemudian pengajian kelas yang dilakukan satu Ulan sekali di kediaman siswa secara bergilir ataupun berada di ruang kelas, selain itu ada baitul arqam, darul arqam dasar, mabit dan tadarus setiap pagi yang dilakukan pada kelas-kelas yang ada, kemudian di tafsirkan secara mendalam oleh guru agar siswa mengetahui seluk beliak dan informasi dari ayat al qur'an tersebut. Sein itu juga adanya call me tahjjud, bahkan adanya konsultasi secara pribadi antar siswa mengenai problem-problem yang terjadi.*

T : *Bagaimana **metode yang dilakukan dalam manajemen siswa di kelas** sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Metode yang digunakan biasanya sesuai dengan keadaan mental dan psikis siswa, melalui aliterasi siswa boleh bertanya bebas, kemudian juga guru memberikan keterangan mengenai mata pelajaran secara terperinci agar mudah dipahami. Selanjutnya ada pula yang disesuaikan dengan kondisi siswa apabila jenuh di kelas, maka tidak jarang saya mengajak siswa belajar di luar kelas, di bawah pohon dan di lapangan yang sekiranya dapat membangun dan memunculkan Monod belajar siswa.*

T : *Bagaimana **cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru dalam mengajar** di kelas sebagai peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Adanya penilaian yang terjadwal dari Depag, dan juga dengan adanya baitul arqam hingga supervisi yang tiba-tiba hingga terjadwal dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang sedang mengajar.*

T : *Menurut ibu/ bapak, bagaimana kriteria **seorang guru yang profesional dan ideal ?***

J : *Guru ideal menurut saya adalah kru yang memiliki administrasi lengkap, memiliki kemampuan paedagogik, sosial, personal/ kepribadian, dan profesional, selain itu juga seorang guru yang memiliki hubungan baik dengan seluruh siswa di lingkungan sekolah, kemudian guru yang memiliki komunikasi yang baik dengan wali murid, sehingga terjadi koordinasi dan adanya konsultasi sehingga siswa selalu terkawal secara baik.*

T : *Apa yang dilakukan ibu/ bapak, ketika mengetahui adanya **siswa-siswi yang melanggar tata tertib** sekolah ?*

J : *Bagi saya lebih kepada a prasangka baik/ huznudzan/ positif thinking, sehingga kita bisa mendekati, bertanya dan mengetahui sebabnya. Selai itu juga dapat dilakukan dengan surat peringatan hingga pemanggilan wali murid.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam perencanaan program, Alhamdulillah semua warga mendukung dan aktif dalam memberi masukan untuk perencanaan saat ini.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dam pelaksanaan semua warga secara kooperatif saling bekerja sama dan memaksimalkan program-program yang ada.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pengevaluasian** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam evaluasi ini, apabila ada dan mengetahui bahwa program memiliki kelemahan dan kekurangan maka segera dilakukan evaluasi tidak hanya sekedar disampaikan melainkan juga harus dicatat agar dalam masa-masa mendatang memiliki tolak ukur dalam perbaikan.*

T : *Bagaimana faktor **penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat saat ini adalah lebih kepada input siswa baru yang tidak merata atau dari berbagai latar belakang Yan berbeda, sehingga sedikit menyulitkan dalam pemetaan siswa dan aplikasi dalam melakukan KBM di ruangan kelas. Sedangkan faktor pendukungnya adalah semua guru memiliki kesiapan dalam mengajar, .buku-buku yang lengkap, sarana yang tersedia secara baik dan kurikulum yang dipakai pada SMA ini adalah kolaborasi antara Dikdasmen Muhammadiyah dengan pemerintah pusat.*

T : *Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan saya utamanya adalah membentuk lulusan/ alumni yang berakhlak mulia, melek dengan teknologi informasi, peduli terhadap lingkungan serta menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tidak hanya itu, juga membentuk kader penerus Muhammadiyah yang kuat dan memiliki nilai keislaman secara kaffah. Sehingga mendukung perkembangan masyarakat sekitar.*

T : *Terima kasih ibu, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih ibu, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Transkrip Wawancara dengan Guru 2

Kode informan	: (G2-ID)
Jabatan	: Guru Bimbingan Konseling
Hari/Tanggal	: Senin, 06 November 2017
Tempat	: Ruang BK/BP
Waktu	: 09.55-11.02 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar ibu saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai ibu sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana program-program peningkatan mutu yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Alhamdulillah sampai saat ini berjalan sesuai harapan, seperti dalam*

program BP/BKpun berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan POP (panduan operasional pelayanan) pelayanan terhadap semua kelas yang siswanya memiliki problem/ masalah akademik, non akademik dan beberapa hal menyangkut pertemanan ada keluarga.

T : *Bagaimana **metode yang dilakukan dalam manajemen siswa di kelas** sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Metode yang digunakan kami sebagai guru, kita harus memahami terlebih dahulu karakter siswa yang akan kita bina, kemudian kita memilih metode yang sesuai dengan keadaan. Kebanyakan kami menggunakan metode wawancara yang langsung tatap muka dan pasti akan ada kelegaan bagi siswa yang bermasalah tersebut, sehingga kita mengetahui problem yang terjadi, hingga kita dapat memberikan solusi dan bantuan yang sesuai dan mampu menguatkan siswa tersebut dengan motivasi dan evaluasi diri secara menyeluruh.*

T : *Bagaimana **cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan berapa jumlah ideal 1 guru BK dalam menangani siswa** sebagai peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Cara yang kami tangani seperti halnya pertanyaan di atas, namun secara lebih terperinci kita melakukan beberapa tindakan preventif, kuratif dan juga sebagai jalan pertama agar anak-anak dapat berbuat sesuai dengan aturan sekolah, sedangkan untuk jumlah ideal 1 guru BK dalam penanganan adalah 1 guru mengelola dan melayani maksimal 150 siswa yang ada pada sekolah.*

T : *Menurut ibu/ bapak, bagaimana kriteria **seorang guru yang profesional dan ideal** ?*

J : *Menurut kami, guru yang ideal adalah guru yang dapat dekat dalam ikatan emosional maupun sosial terhadap siswa yang ada di sekolah, apabila kita dapat memunculkan aura bahagia maka siswa pun akan terpengaruh dengan lebih nyaman dengan kita, selain itu kita juga bisa menjadi problem solving bagi siswa serta memiliki wibawa dan menjaga penampilan yang rapi, agar menjadi uswatun Hasanah dalam kehidupan siswa di sekolah maupun di luar sekolah.*

T : *Apa yang dilakukan ibu/ bapak, ketika mengetahui adanya **siswa-siswi yang melanggar tata tertib** sekolah ?*

J : *Ketika mengetahui adanya siswa-siswi yang melanggar tata tertib maka kita langkah pertama melakukan interogasi terhadap siswa, apa motivasi sehingga melakukan itu di sekolah sehingga melanggar tata tertib, kemudian tindakan lanjutan yang dilakukan adalah dengan pemberian pengertian dan pembekalan sikap agar tidak mengulangi lagi pada waktu-waktu mendatang, kemudian sebagai efek jera dengan memberi kredit poin secara bertahap dan sesuai dengan banyaknya poin yang di dapat dari pemberian nasihat, ada pula sampai pemanggilan wali murid sampai dengan pengeluaran siswa dari sekolah, tergantung poin dan tingkat kenakalan siswa.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

T : *Bagaimana faktor **penghambat dan pendukung** dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Faktor penghambat yang ada adalah lebih karena sekarang guru BK tidak masuk kelas sehingga terasa menjadi jauh dengan siswa dan tidak dapat mengetahui perkembangan siswa secara maksimal, sehingga dalam penangan menjadi kurang maksimal apabila terdapat problem. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarap prasarana yang sudah memadai, dengan ruang bu yang sudah luas dan memiliki bilik konsultasi sebagai wujud pelayanan bagi siswa.*

T : *Bagaimana **harapan** terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Harapan semoga semua siswa lebih menyayangi, mencintai diri sendi, apabila sudah menyayangi diri sendiri, maka semua yang ada di sekelilingnya pun akan dicintai, jauh dari masalah, dan semoga sekolah ini menjadi sekolah yang maju.*

T : *Terima kasih ibu, atas informasi hasil wawancara yang diberikan, apabila dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih ibu, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(.....)

Transkrip Wawancara dengan Guru 3

Kode informan : (G3-HTB)
Jabatan : Guru Matematika
Hari/Tanggal : Senin, 06 November 2017
Tempat : Ruang BK/BP
Waktu : 11.02-12.00 WIB

T : *Assalamualaikum Wr. Wb.*

J : *Waalaikumussalam Wr. Wb.*

T : *Bagaimana kabar ibu saat ini, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan pada hari ini saya ingin mewawancarai ibu sebagai narasumber dalam penelitian saya.*

J : *Amin, semoga apa yang saya bisa bantu maka akan saya bantu selengkap-lengkapnya, Mas.*

T : *Bagaimana **program-program peningkatan mutu** yang sudah berjalan dan dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Program yang berjalan saat ini sangat produktif, karena melalui beberapa tim, ada tim kedisiplinan, tim aliterasi, tim Kewirauasahaan. Sehingga semua program terdapat pihak yang mengkoordinasi dari semua program yang ada.*

T : *Bagaimana **metode yang dilakukan dalam manajemen siswa di kelas** sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Semua metode karena saya mengajar matematika, maka saya menggunakan metode saintifik semua hanya saja dalam penyampaian yang berbeda, dengan melihat komidi kelas menggunakan konsep dan alat yang sesuai dengan kelas tersebut.*

T : *Bagaimana **cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu guru dalam mengajar** di kelas sebagai peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Meningkatkan kualitas mutu guru dalam mengajar dengan cara guru sering belajar pula sebelum memberikan pelajaran dikelas-kelas, selain itu dari faktor eksternal dapat melalui UKG (uji kompetensi guru) dan Alhamdulillah untuk saya selalu di atas Kim yang ditentukan. Kemudian guru semakin aktif dalam mencari bahan eksplorasi dengan kondisi riil di kehidupan, sehingga dapat menjadi bahan di kelas dalam mengajar, dan juga tidak lupa harus selalu ada target dan motivasi sehingga kita secara tidak langsung meningkatkan kualitas kita.*

T : *Menurut ibu/ bapak, bagaimana kriteria **seorang guru yang profesional dan ideal** ?*

J : *Guru yang ideal menurut saya ya paling tidak memiliki 4 kompetensi (paedagogik, profesional, personal dan sosial) selain itu juga kita harus memiliki sikap disiplin di mana pun karena kita adalah pendidik selain itu adalah kita harus menjadi contoh yang baik/ uswatun Hasanah. Kemudian kita harus pula memahami kondisi anak agar dapat kita memotivasi sehingga anak dapat termotivasi, juga guru mwngwtahui waktu kapan memberi reward dan punishment bagi siswa.*

T : *Apa yang dilakukan ibu/ bapak, ketika mengetahui adanya **siswa-siswi yang melanggar tata tertib** sekolah ?*

J : *Apabila mengetahui siswa yang seperti itu, maka kami sebagai guru selayaknya wajib mengingatkan dan memberikan pengarahan kareen kita sebagai guru, selanjutnya untuk langkah berikutnya adalah ditangani oleh guru BK yang bertugas, karena lebih kompeten dapat menemukan problem solving bagi siswa tersebut.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **perencanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam hal pelaksanaan, semu pihak turut andil dan memberikan masukan untuk dilaksanakan, dan semua kooperatif terhadap program.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam **pelaksanaan** strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

J : *Dalam lingkup pelaksanaan semua warga sekolah memberikan aksi dan tindakan dalam upaya mewujudkan program yang telah di bentuk.*

T : *Bagaimana partisipasi warga sekolah dalam* ***pengevaluasian*** *strategi melalui program-program peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Dalam pengevaluasian dilakukan oleh Aung berwenang, atau panitia masing-masing, ataupun dengan pertemuan semua waka dan kepala sekolah dalam waktu mingguan ataupun dengan bulanan melalui rapat awal bulan.*

T : *Bagaimana faktor* ***penghambat dan pendukung*** *dalam program-program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Mungkin faktor penghambat yang utama adalah kesibukan masing-masing guru di sekolah, sehingga dalam merealisasikan program-program tertentu terlihat sepeti tidak maksimal, kemudian sanksi yang belum ditegakkan dengan tegak, kemudian apabila dilihat dari faktor pendukung yaitu dengan lengkapnya fasilitas sarana prasarana,tenaga pendidik yang kompeten dan sudah adanya ruang konsultasi ataupun kritik saran dengan adanya sms Center di SMA ini, kemudian memiliki siswa yang aktif dan memiliki mobilitas tinggi sehingga sekolah mendapatkan efek positif dari itu semua.*

T : *Bagaimana* ***harapan*** *terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam MBS di SMA Muhammadiyah Wonosobo ?*

J : *Semoga sekolah ini tidak hanya memiliki kuantitas saja yang besar tetapi juga memiliki kualitas yang tinggi dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di Wonosobo khususnya, dan semoga menjadi SMA pilihan bagi warga Wonosobo dan sekitarnya karena tidak hanya ilmu yang diberikan tetapi juga akhlak dan nilai-nilai islami yang diterapkan.*

T : *Terima kasih ibu, atas informasi dan hasil wawancara yang telah diberikan, apabila mungkin dalam penyampaian banyak kata yang salah, mohon maaf.*

J : *Iya sama-sama Mas, semoga dilancarkan studinya.*

T : *Terima kasih ibu, mungkin cukup pada hari ini, mohon izin untuk kembali.*

J : *Hati-hati Mas.*

Informan,

(.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 5. Analisis Data Hasil Wawancara

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA

1. Strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

NO	SUMBER	HASIL WAWANCARA
1	KS-ZS	Planning dan strategi kami, dimulainya dari RKAS yang disusun berdasarkan dari EDS tahu sebelumnya kemudian juga dari hasil analisis SWOT/KKPA yang nantinya akan disesuaika dengan 8 SNP yang ada apabila diamati, yang masih rendah di SMA kita berada pada standa proses, dari yang rendah itu kita jadikan sasaran untuk kita tingkatkan, atau ditambah denga analisis konteks dari 8 SNP, kemudian yang akan kita tingkatkan, kaitannya dengan detail rin apa yang akan kita lakukan, setelah itu baru kita tentukan anggarannya. Nah untuk menyusu penilaian EDS sangat penting, dan kita harus mengisi apa adanya, tidak dinaikkan tida diturunkan, misalnya guru yang tidak buat rpp berapa ? yang model pembelajarannya monoto siapa ?kemudian kita buka bersama, sama di tim. Alhamdulillah di SMA setiap Minggu wak dan kepala sekolah koordinasi, kita lihat, kita baca bersama-sama. Kemudian menentuka RKAS dan kemudian kita sosialisasikan, paling tidak dengan POAC. Kalau skala besa misalnya standar proses, dalam hal supervisi, ada tim sebagai tim controling

2	KS-ZS	SMA Muhammadiyah menggunakan penjaminan mutu ISO 9001:2008 di upgrade ke 9001: 2015, dalam ISO itu ada yang namanya sasaran mutu itu masing-ma program/koordinator/bagian menentukan sasaran mutu masing-masing.
3	KS-ZS	Maknanya sangat penting, banyak hal yang tidak bisa saya lakukan apabila tidak manajemen, manajemen mutu ISO. Dengan adanya manajemen ini, ataupun MBS ad meningkatkan pelayanan maksimal untuk pelanggan, pengadaan, dan pelayanan pendid menjadi lebih baik. tidak hanya itu, setelah ada ISO, kita punya SOP dan kita terukur d pelayanannya dan juga kita selalu di audit dalam satu tahun sekali yang disebut audit ekste Di situ mengaudit apakah program/sistem sudah berjalan atau belum. Karena kalau t adanya manajemen, kepala sekolah kesulitan dalam pengawasan, apabila ada manajem maka dapat membantu kinerja kepala sekolah.
4	KS-ZS	Sekolah kita merupakan sekolah gemuk, jika sekolah lain memiliki 4 waka maka sekolah k memiliki 7 waka yang berperan dalam proses dan berjalannya kegiatan di sekolah. Y istimewa karena kita memiliki waka SDM yang secara tidak langsung menjaga sta pendidik dan kependidikan, dalam rekrutmen pendidik baru, dan peningkatan kompe guru, dap menjaga kualitas guru dengan evaluasi diri bagi setiap guru dengan model , memberi tanda ceklis, sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan. Tidak hanya itu, peningkatan lain juga dengan dilakukannya sekolah yang memberikan pembiayaan bagi 4 dalam sekolah lagi sesuai dengan kompetensinya, dengan MoU dengan UMS, dengan rin 50% UMS dan 50% sekolah.
5	WM-SAF	Program-program peningkatan mutu yang sudah berjalan dengan baik, karena pada dasa mutu ini, adalah melaksanakan peningkatan, terhadap peningkatan pelayanan, peningk pendidikan dan peningkatan hasil. Tidak hanya itu, program peningkatan mutu ini bertu agar tidak mengecewakan pelanggan/ konsumen/ wali murid yang ada, dengan cara menerus menjaga komitmen, pandangan ke depan dengan pelayanan yang sebaik-bai sesuai standar ISO.
6	WM-SAF	Penerapan visi dan misi saat ini, berjalan dengan semestinya, harus kita pahami terlebih da bahwa visi adalah suatu arah yang harus dilakukan oleh SMA Muhammadiyah saat ini se dengan perkembangan yang ada. Karena sekarang merupakan era teknologi maka visi digunakan pun tidak mengesampingkan itu, karena informasi dan teknologi adalah s keniscayaan, yang harus dijalani, agar kita tidak tertinggal jauh dari jaman yang Kemudian visi misi inilah sebagai tawaran bagi masyarakat luas tentang SMA ini.
7	WKS-NS	Dari pihak kesiswaan, secara garis besar, melakukan beberapa upaya dan strategi dengan pertama, mengaktifkan yaitu memberikan dan memfasilitasi siswa dengan program-prog yang menarik, terutama pada ekstrakurikuler maka terdapat pembina yang kompeten mendampingi siswa serta memiliki program masing-masing yang akan dijalankan, dihara apabila pembina kompeten maka ekstrakurikuler pun akan berjalan secara aktif, selain upaya yang kedua adalah melakukan seleksi dan pemilihan siswa atau dengan kata meningkatkan kompetisi pada setiap siswa dalam proses maju mengikuti perlombaan, de adanya hal tersebut maka siswa dapat berusaha, semangat berkompetisi, melatih siswa, dalam latihan akan sungguh-sungguh, kemudian langkah yang ketiga dengan mempromos diri dengan menunjukkan bahwa kegiatan kesiswaan di SMA Muhammadiyah aktif memiliki kegiatan serupa dengan SMA sekitar, bahkan lebih lengkap, maka itu menjad ketertarikan dan minat siswa, maupun calon siswa dari sekolah lain.
8	WSP-RW	Untuk tahun ini program yang belum terealisasi adalah pembangunan fasilitas lapangan dikarenakan tadinya lapangan masih tanah dan akan dibangun dengan cor semen. Na bukan karena sesuatu yang menjadi kendala, Namun dikarenakan kami selaku sa menggunakan skala prioritas untuk mendahulukan segala sesuatu yang urgen dan segera d pengadaannya. Karena saat ini terfokuskan dana dialihkan kepada renovasi kantin agar baik, sehat, nyaman dan higienis, sampai saat ini pembangunan renovasi sudah 50% ber dan akhir November tahun ini diselesaikan.
9	WSD-RF	Dalam pengelolaan sumber daya manusia dan mendukung peningkatan mutu, dari pihak S juga meningkatkan dam mengolah kemampuan Softskill para guru dan karyawan

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
INDONESIA

		langsung dibina dari motivator yang didatangkan dari salah satu SMA negeri di Semarang. Selain itu juga ada penilaian kinerja guru (PKG) di tahun ini dengan harapan guru dan kepala sekolah mampu meningkatkan kompetensi dan kinerja menjadi lebih baik dan mengembangkan 4 kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik, profesional, sosial dan personal
10	G3-HTB	Meningkatkan kualitas mutu guru dalam mengajar dengan cara guru sering belajar pula sebelum memberikan pelajaran dikelas-kelas, selain itu dari faktor eksternal dapat melalui UKG (uji kompetensi guru) dan Alhamdulillah untuk saya selalu di atas Kim yang ditentukan Kemudian guru semakin aktif dalam mencari bahan eksplorasi dengan kondisi riil di kehidupan, sehingga dapat menjadi bahan di kelas dalam mengajar, dan juga tidak lupa harus selalu ada target dan motivasi sehingga kita secara tidak langsung meningkatkan kualitas kita.

2. Partisipasi warga sekolah terhadap strategi (program) peningkatan mutu pendidikan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

NO	SUMBER	HASIL WAWANCARA
1	KS-ZS	Sosialisasi, apapun itu semua harus melibatkan semua warga sekolah, secara kolektif, dalam menentukan apapun. Contoh dalam ISO itu kita menentukan visi, misi, dengan keterlibatan penyusunan warga sekolah. Kalau sudah terlibat baru kita sosialisasikan itu memalui upacara bendera untuk seluruh warga, adanya briefing yaitu untuk bapak ibu guru dalam waktu satu Minggu sekali atau satu bulan sekali pada rapat bulanan, kemudian kepada orang tua dapat melalui surat pemberitahuan hingga undangan bagi orangtua dalam pertemuan di sekolah tiap 1 semester 1 kali. Juga dapat melalui embun pagi sebelum bapak ibu guru mengajar pada ruang kelas
2	KS-ZS	Contoh dalam ISO itu kita menentukan visi, misi, dengan keterlibatan penyusunan warga sekolah. Kalau sudah terlibat baru kita sosialisasikan itu memalui upacara bendera untuk seluruh warga, adanya briefing yaitu untuk bapak ibu guru dalam waktu satu Minggu sekali atau satu bulan sekali pada rapat bulanan, kemudian kepada orang tua dapat melalui surat pemberitahuan hingga undangan bagi orangtua dalam pertemuan di sekolah tiap 1 semester 1 kali. Juga dapat melalui embun pagi sebelum bapak ibu guru mengajar pada ruang kelas
3	KS-ZS	Kita tidak bisa berjalan sendiri, berlari sendiri, dalam pelaksanaan strategi melalui program program, perlu adanya harmonisasi di dalam lingkungan sekolah, yang memiliki suasana nyaman dan menyenangkan tidak hanya ke orang tua dan siswa saja tetapi juga kepada seluruh guru dan karyawan harus enjoy dulu, harus kita manusiakan kalau sudah seperti itu tidak kita jadikan bawahan tapi melainkan rekan kerja, teman seperjuangan, dan nilai-nilai kekeluargaan harus di junjung tinggi, apalagi di sekolah swasta. Ternyata setelah itu tercapai bisa dilihat rekan rekan semua akan mendukung program kita laksanakan, dan rencanakan maka keterlibatannya sangat penting.
4	WM-SAF	Evaluasi ini, menjadi hal penting dan dengan adanya evaluasi makan akan ada persiapan untuk tahun-tahun mendatang, persiapan itu pada tahun ini harus ada catatan-catatan tertulis sehingga sebelum menentukan program di tahun-tahun mendatang kita memiliki rambu dalam penentuan program di sekolah.
5	WSD-RF	Yang kami lakukan dari SDM dengan cara monitor harian yang dikombinasikan dengan evaluasi diri bagi setiap guru, maksudnya selain dengan monitor juga dengan muhasabah yang dilakukan oleh masing-masing guru, mengoreksi apa yang belum dilaksanakan menyempurnakan program hingga perbaikan sikap dan sifat. Kemudian hal lain adalah dengan membuat catatan anekdot, kemudian disampaikan kepada guru yang bersangkutan dengan harapan guru tersebut dapat mengoreksi secara optimal. Kemudian juga bisa melalui upacara bendera kita bisa saling mengingatkan. Prinsip kami adalah paling tidak pepatah Jawa mengatakan "mancing awak ora buthek banyune"

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo.

NO	SUMBER	HASIL WAWANCARA
1	KS-ZS	SMA Muhammadiyah saat ini tidak lagi hanya selera berfikir untuk hanya sekedar hi tetapi sekarang sudah menjadi seolah unggulan dan rujukan tidak hanya di lingkup Wono melainkan nasional dan internasional. Terbukti dari PWM Jawa Tengah telah ditunjuk seb sekolah unggulan, dari SD Plus Salatiga, SMP Muhammadiyah Karanganyar, S Muhammadiyah Sukoharjo dan SMA Muhammadiyah Wonosobo. Selai itu SMA kita ditunjuk dari direktorat merupakan SMA rujukan, bersanding dengan SMA 1 Wonosobo.
2	WKR-S	KBM yang ideal adalah inti pokoknya, dari tadinya peserta didik belum bisa menjadi paham dan bisa, maksudnya bisanya itu bukan karena terpaksa, jadi karena senang, menghasilkan pemahaman. Coba apabila dalam belajar ada keterpaksaan, maka otomati tidak merubah situasi, hanya menggugurkan kewajiban. Tapi apabila bisa dan senang Inshaallah sampai sepanjang hidup akan diingat dan dipakai.
3	KS-ZS	Faktor penghambat dari sekolah kita; sekolah ini sudah berusia 38 tahun yang sudah dikat lanjut, secara tidak langsung pun tenaga pendidik dan kependidikan ikut lanjut, d penyesuaian dengan perubahan zaman pun semak lambat bukan berarti tidak bisa, melai lambat, terutama dalam bidang IT, selain itu sekolah kita memiliki Input yang beragam, se olah menjadi tantangan yang berbeda bagaimana caranya agar dapat diolah menjadi lebih di masa mendatang. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya pengajian setiap b bagi semua warga sekolah bisa dalam pengajian-pengajian kelas, adanya kerja sama padu, kekeluargaan yang erat, memiliki komitmen untuk maju yang sama sesuai tu sekolah, dan tingkat keihlasan yang tidak perlu ditanyakan lagi dari bapak dan ibu gu sekolah.
4	WM-SAF	Faktor penghambat saat ini lebih kepada manusia/SDM, mungkin karena kesibukan ka ketika adanya deadline pengumpulan sesuatu kadang menjadi telat/ terlambat, itu d menjadi evaluasi diri bagi pihak intern agar sekolah ini menjadi sekolah yang semakin dan dipercaya oleh masyarakat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu komitmen yay yang kuat, dan etos kerja rekan-rekan yang tinggi dibandingkan sekolah-sekolah lain, fasilitas yang ada yang sudah sangat memadai bagi semua warga.
5	WKR-S	Faktor pendukung, guru-guru kita sudah mahir dalam IT sehingga menunjang kemam dalam mengajar di kelas, fasilitas yang disediakan sekolah ini terutama jaringan inte sarana prasarana seperti ruang kelas, perpustakaan sudah mumpuni, lingkungan kultur sek pun dapat menjadi tolak ukur sebagai faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat di rata-rata itu input anak yang diterima, dari kalangan menengah ke bawah, misalnya kalau di sekolah negeri, tanpa di ajar pun anak-anak sudah Inter, sedangkan di SMA sini, se lapisan bab dan menengah agar menjadi pintar semua, walaupun itu bukan penghambat pokok.
6	WKS-NS	*Faktor penghambat; utamanya karena sekarang muncul sekolah sekolah swasta yang be di Wonosobo, sehingga secara tidak langsung mengurangi pendaftar, tetapi untungnya de kerja keras, sekolah ini pastl sesuai target dalam penerimaannya.* *Faktor pendukung; memiliki guru-guru profesional, akrab dan memiliki kedekatan de siswa selayaknya orangtua dengan anak, kemudian adalah fasilitas yang sudah bagus selalu diperbaharui seperti ketersediaan lab yang mumpuni.*
7	WSP-RW	*Faktor penghambat biasanya dikarenakan anggaran, utamanya anggaran karena ka apabila kita kaitkan semua sarpras adalah sumbernya dari dana yang diberi sekolah, u dialokasikan.*
8	WH-N	*Faktor penghambat yang ada ya; kadang pada awal siswa masuk sekolah adanya penen sap, kemudian pada saat prakteknya banyak yang mengajukan dispensasi sehingga sek bingung dalam mencari sumber dana yang untuk menopang pembiayaan siswa, selain itu masalah siswa dalam kesulitan belajar* *Faktor pendukung yang ada ya; adanya rasa kebersamaan antar semua warga sekolah, sama yang kolektif, tanggung jawab terhadap tupoksi sangat tinggi, etos kerja yang tingg*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		bahkan tidak ada sekat pemisah antar kepala sekolah dengan bapak ibu guru yang ada sekolah.
9	WSD-RF	*Faktor penghambat lebih kepada kesibukan bapak ibu guru, karena untuk menyingkronka waktu sangat sulit sehingga kadang koordinasi terhadap suatu program dan proses kuran berjalan secara maksimal. Maka tar itu perlunya pendekatan andragogi. Sedangkan da faktor pendukung adalah prasarana yang sudah mumpuni dan sangat membantu peran da tugas pokok SDM di sekolah ini.*
10	WIK-B	*Faktor penghambat adanya oknum siswa/ warga sekolah, kurang respect terhadap progra yang ditentukan, sehingga berdampak mengganggu bagi jalannya program., kemudian fakt pendukungnya adalah fasilitas yang ada sudah membantu dan memfasilitasi semua warg kemudian dana yang sudah direncanakan secara matang, kemudian mayoritas guru da warga sekolah mendukung dan yang lain adalah seluruh siswa sangat kooperatif da dukungan terhadap sekolah.*
11	G1-SBS	*Faktor penghambat saat ini adalah lebih kepada input siswa baru yang tidak merata atau da berbugai latar belakang Yan berbeda, sehingga sedikit menyulitkan dalam pemetaan sisw dan aplikasi dalam melakukan KBM di ruangan kelas. Sedangkan,faktor pendukungny adalah semua guru memiliki kesiapan dalam mengajar, .buku-buku yang lengkap, sarana yan tersedia secara baik dan kurikulum yang dipakai pada SMA ini adalah kolaborasi antar Dikdasmen Muhammadiyah dengan pemerintah pusat.*
12	G2-ID	*Faktor penghambat yang ada adalah lebih karena sekarang guru BK tidak masuk kelo sehingga terasa menjadi jauh dengan siswa dan tidak dapat mengetahui perkembangan sisw secara maksimal, sehingga dalam penangan menjadi kurang maksimal apabila terdap problem. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarap prasarana yang sudah memado dengan ruang bu yang sudah luas dan memiliki bilik konsultasi sebagai wujud pelayanan bag siswa.*
13	G3-HTB	*Mungkin faktor penghambat yang utama adalah kesibukan masing-masing guru di sekolah sehingga dalam merealisasikan program-program tertentu terlihat sepeti tidak maksima kemudian sanksi yang belum ditegakkan dengan tegak, kemudian apabila dilihat dari fakt pendukung yaitu dengan lengkapnya fasilitas sarana prasarana,tenaga pendidik yan kompeten dan sudah adanya ruang konsultasi ataupun kritik saran dengan adanya sms Cente di SMA ini, kemudian memiliki siswa yang aktif dan memiliki mobilitas tinggi sehingg sekolah mendapatkan efek positif dari itu semua.*

4. Harapan dari informan terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo

NO	SUMBER	HASIL WAWANCARA
1	KS-ZS	Harapan saya, sekolah ini menjadi sekolah yang berkemajuan, unggul di zamannya, berar selalu unggul dibandingkan sekolah manapun, dan dari segi program semoga lebih maju dan sekolah-sekolah lain di sekitar SMA Muhammadiyah Wonosobo.
2	WM-SAF	Harapan saya, adalah tercapainya visi, menjadi sekolah yang unggul, sekolah yang islam yang mampu mencetak kader Muhammadiyah yang kuat dan bermanfaat bagi warg masyarakat dan umat.
3	WKR-S	Yang jelas harapan saya pada SMA ini, menjadi sekolah percontohan tidak hanya d Wonosobo tapi juga di Indonesia, menjadi contoh bagi sekolah lain dan kita tidak akan pel pelit dalam berbagi kiat, sekolah manapun yang ingin bertukar informasi, studi banding sang diterima, dan kitapun berikan apa yang ada di sekolah ini. Terbukti sudah bayak sekolah lai yang sudah di pandu saya ada yang dari Banjarnegara, Purbalingga, Boyolali, Surakarta Bekasi, Flores bahkan adalah sekolah kristen, SMA 54 Jakarta pun meminta aplikasi penilaia dari SMA sini, tidak saya komersilkan, bahkan mau di ganti logo, di akui sendiri, itu silahka saja, seperti itu. Karena tidak ada yang salah dengan yang namanya berbagi.
4	WKS-NS	Harapan saya, sekolah ini menjadi sekolah pilihan masyarakat, menjadi sekolah piliha pertama, karena tidak hanya membekali ilmu melainkan juga membekali dengan agama Walaupun sekarang belum bisa menjadi nomor satu tetapi pada tahun-tahun mendatang aka meningkat.
5	WSP-RW	Harapan saya kepada sekolah ini, semoga sekolah ini menjadi sekolah yang selalu meningka prestasinya, dan fasilitas semoga selalu terbaru dan terupdate sesuai dengan perkembanga

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		jaman. Karena fasilitas yang bagus paling tidak dapat membantu dan memberikan pel guna peningkatan mutu sekolah dan legalitas siswa-siswi yang ada.
6	WH-N	Harapan saya sebagai waka humas semoga sekolah ini, lebih baik, kekuatan sekolah s stabil, dan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik dapat meningkat mengharumkan SMA ini di lingkungan Wonosobo bahkan di lingkungan yang lebih luas.
7	WSD-RF	Harapan saya, semoga sekolah ini dari waktu ke waktu meningkat, kemudian memiliki pr yang baik, dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.
8	WIK-B	Harapan kami sebagai Al Islam dan Kemuhammadiyahan adalah setelah dibukanya Class, maka itu akan berdampak pada lulusan yang dapat bersaing di lingkungan l bermanfaat dan siap terjun di masyarakat, dan mengerti ajaran agama secara kaffah dan tidak hanya itu, semoga sekolah tetap eksis dan dipercaya masyarakat di kabupaten Wono maupun di lingkungan lebih luas (luar).
9	G1-SBS	Harapan saya utamanya adalah membentuk lulusan/ alumni yang berakhlak mulia, m dengan teknologi informasi, peduli terhadap lingkungan serta menjadi rahmat bagi sel alam. Tidak hanya itu, juga membentuk kader penerus Muhammadiyah yang kuat memiliki nilai keislaman secara kaffah. Sehingga mendukung perkembangan masya sekitar.
10	G2-ID	Harapan semoga semua siswa lebih menyayangi, mencintai diri sendi, apabila s menyayangi diri sendiri, maka semua yang ada di sekelilingnya pun akan dicintai, jauh masalah, dan semoga sekolah ini menjadi sekolah yang maju.
11	G3-HTB	Semoga sekolah ini tidak hanya memiliki kuantitas saja yang besar tetapi juga men kualitas yang tinggi dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di Wonosobo khususnya. semoga menjadi SMA pilihan bagi warga Wonosobo dan sekitarnya karena tidak hanya yang diberikan tetapi juga akhlak dan nilai-nilai islami yang diterapkan.

5. Peran dari informan terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah Wonosobo

NO	SUMBER	HASIL WAWANCARA
1	WKR-S	Apabila kita gambarkan peran kurikulum ini sangat sentral dan pokok, karena semua ac tolak ukur, hingga orientasi masa depan bagi output, dan hingga penilaian yang otentik akan ada sangkut pautnya dengan kurikulum. Karena yang akan menggerakkan dan p yang ada adalah semua acuannya dari kurikulum.
2	WKS-NS	Peran kesiswaan, sebenarnya bahwa membantu kepala sekolah terutama untuk ur kesiswaan, penegakan tata tertib sekolah agar dapat ditaati, dengan harapan anak atau s dapat menaati di dalam kehidupan di sekolah, kemudian pula untuk mengawasi pot kenakalan sosial yang dilakukan siswa, karena jangan sampai tata tertib sudah ada na siswa tidak menaati, padahal yang diharapkan dengan adanya tata tertib siswa dapat me disiplin, bertanggung jawab, dari sikap tersebut nantinya menjadikan prestasi yang mening Tidak hanya itu, peran kesiswaan juga bekerja sama dengan bidang al Islam Kemuhammadiyahan dalam kerja sama dan peningkatan mutu melalui pengajian kelas dilakukan paling tidak 1x dalam sebulan pada kediaman siswa secara bergilir. Peran ter yang menonjol adalah memberikan pengarahan dan koordinasi, bahwa siswa d menggunakan media sosial selayaknya harus berhati-hati dan bertanggung jawab ka pemerintah sudah mengesahkan UU ITE dan dengan denda dan hukuman yang berat. I beberapa peran kesiswaan pada sekolah ini.
3	WSP-RW	Peran sarpras menjadi sentral dan penting kerena memiliki tugas guna memfasilitasi se warga sekolah, oleh guru, siswa dan semua yang ada di sekolah. Karena fasilitas berpeng sekali dalam peningkatan mutu pendidikan, punya siswa rajin, tetapi tidak didukung de pelayanan lain maka sekolah tidak dapat menyalurakan dan membuka potensi siswa. De adanya peran sarpras ini, maka pasti selalu ada koordinasi dengan pihak lain, kepala sek waka-waka lain. Agar ke depan antar pemangku wewenang pada sekolah men sinkronisasi dan kerjasama yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4	WH-N	Peran dalam peningkatan mutu, jelas humas sangat penting, sebagai pusat informas kerjasama dengan instansi dan juga mengomunikasikan beberapa hal yang ada pada sekola dengan lembaga lain, pendiri, PDM, Pemda dan lain-lain.
5	WSD-RF	Peran SDM dalam peningkatan mutu pendidikan juga menjadi sesuatu yang penting, karen apabila SDM tinggi maka akan bagus dan apabila SDM rendah maka akan terlihat kurang Sebagai contoh dalam ketentaraan ada guru yang belum memiliki gelar s1 maka dari piha SDM memberikan pengarahan dan memotivasi, kemudian dari segi keamanan ada satpam yang tadinya baru sekedar lulus SMA maka dengan kebijakan yang ada satpam harus dilatih dikutsertakan dalam Training, dan diberikan kecakapan menjadi keamanan yang baik, karen keamanan menjadi unsur penting dalam menjaga segala hal yang ada di sekolah. Kemudia pula tenaga perpustakaan juga difasilitasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan walau denga PJJ, tetapi paling tidak SDM berusaha memberi peluang dan meningkatkan kompetensi. Ha lain yaitu dalam rekrutmen tenaga pendidik, secara fungsinya SDM hanya memfasilitas kemudian calon/ pelamar akan di uji oleh Dikdasmen dari Muhammadiyah, dalam rekrutme iga bukan barang yang main-main karena ini menentukan kualitas pendidikan di sekolah seleksi dimulai dari administrasi, tes mata pelajaran, kemudian ada Ismuba, serta denga wawancara dan terakhir dengan microteaching sehingga tenaga pendidik yang lolos ben benar melalui tahap yang baik dan objektif.
6	WIK-B	Peran Al Islam dan Kemuhammadiyahan merupakan sub bidang dari bagian kesiswaan/ dap dikatakan sebagai ujung tombak dalam penegakan nilai-nilai keislaman. Kemudian apabil dikaitkan dengan peran maka Al Islam dan Kemuhammadiyahan memiliki posisi urgen da berperan besar, terhadap program yang sudah direncanakan dari tugas pokok fungsi Al Isla dan Kemuhammadiyahan. Peran lain apabila disinergikan dengan kurikulum, maka Al Isla dan Kemuhammadiyahan ikut merumuskan silabus pembelajaran yang backgroundnya ma pelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyahan, kemudian apabila dikaitkan dengan sarpras mak adalah pola pemanfaatan fasilitas yang sudah disediakan, seperti masjid, buku-buku dan akses akses yang dapat mendukung program Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Tidak hanya it peran lain ketika ada dari wali murid yang meninggal dunia maka yang mengkoordinasika dan sinergi dengan TU untuk memberkan sekedar bantuan sosial dan takziah kepada keluarg yang ditinggalkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Tanggal : Senin, 18 September 2017
Waktu : 08.20 – 10.32 WIB
Tempat : SMA Muhammadiyah Wonosobo
Kegiatan : Observasi Awal
Deskripsi :

Pagi hari tanggal 18 September 2017, peneliti melakukan observasi awal yang diawali dari bertanya kepada Satpam Bapak Didit dan Bapak Ndaru, untuk izin secara lisan untuk observasi melihat keadaan sekolah dari segi gedung, hingga dengan status sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo. Kemudian peneliti menuju TU, yang dilayani oleh bapak Makruf, kemudian diberikan beberapa data

yang harus peneliti tunggu hingga 30 menit. Kemudian diberikan data melalui *website* dan flashdisk untuk status sekolah hingga jumlah siswa yang ada dari tahun ke tahun. Observasi tidak semuanya dapat tercapai karena terhalang oleh beberapa faktor, bapak Kepala Sekolah sedang tugas luar, hingga beberapa waka yang masih dalam keadaan mengajar.

Komentar :

Berjalan lancar tetapi observasi tidak maksimal, maka akan dilanjutkan pada catatan lapangan berikutnya. Pada observasi tersebut dilakukan untuk memperkuat latar belakang dalam tesis karena belum sepenuhnya informasi tergali secara maksimal.

CATATAN LAPANGAN 2

Tanggal : Kamis, 05 Oktober 2017 - Jum'at, 13 Oktober 2017
Waktu : 07.30 - selesai WIB
Tempat : Kantor Kesbangpol DIY - TU SMA Muhammadiyah Wonosobo
Kegiatan : Mengurus Surat Izin Penelitian
Deskripsi :

Proses perizinan yang sedikit menyita waktu dalam penelitian ini dikarenakan membutuhkan waktu 3 minggu dari awal pembuatan. Dimulai dari kantor Kesbangpol DIY yang berada di jl. Jend. Soedirman No. 5 Yogyakarta, yang harus melampirkan Proposal yang sudah di Acc oleh pembimbing Bapak Dr. Lantip Diat Prasojo, ST. M.Pd., surat pengantar dari Universitas, kemudian melampirkan surat pernyataan bermaterai 6000, dan mengisi lembar identitas untuk di proses, pada hari itu berkisar 1 jam proses berjalan, kemudian pengecekan dan untuk mengcopy 5 lampiran sebagai bukti pada setiap instansi terkait, untuk diteruskan ke instansi selanjutnya.

Kemudian proses selanjutnya adalah memproses pada Kantor Departemen Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, karena penelitian berada di Jawa Tengah, untungnya pada kantor ini sudah menerapkan pelayanan secara *online* sehingga memudahkan peneliti dalam memproses surat izin tersebut. Melampirkan beberapa *scan,* yaitu KTP, KTM, Surat dari Kesbangpol DIY, dan *softcopy* Proposal tesis untuk di kirim ke kantor tersebut. Proses yang dilalui cukup Kam karena dari tanggal 6 Oktober 2017 sampai tanggal 11 Oktober 2017, yang dikirimkan via *email* dari Kantor Departemen Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Proses berlanjut di kabupaten Wonosobo, yaitu memberikan surat dari Kantor Departemen Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah untuk diteruskan kepada Kantor Kesbangpol Kabupaten Wonosobo dengan melampirkan proposal tesis, fotocopy KTP/KTM, dan surat pengantar dari Kantor

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Departemen Penanaman Modal Pelayanan Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah. Setelah dibuatkan surat dan dibuatkan 4 lampiran, maka langsung dikirimkan ke Kantor Bappeda Wonosobo, dan ke Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo untuk membuat surat pengatar menuju sekolah yang di gunakan sebagai lokasi penelitian, dengan melampirkan proposal tesis satu bendel.

Setelah mendapat surat pengantar/disposisi dari Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo, maka pada tanggal 13 Oktober 2017, peneliti kirimkan dengan dilampiri surat dari Universitas, proposal tesis. Surat itu diterima oleh TU SMA Muhammadiyah Wonosobo. Kebetulan diterima oleh Bapak Makruf, untuk diberikan kepada Bapak Kepala Sekolah, menunggu konfirmasi, kutuk diserahkan kepada siapa wewenang dalam penelitian tersebut.

Komentar :

Proses yang dilalui adalah perjuangan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan perizinan yang resmi. Dari TU SMA Muhammadiyah meminta untuk konfirmasi lagi pada lain waktu, karena Bapak Kepala Sekolah sedang tugas luar.

CATATAN LAPANGAN 3

Tanggal : Jum'at, 20 Oktober 2017
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : TU dan Ruang B.101 SMA Muhammadiyah Wonosobo
Kegiatan : Konfirmasi Waktu Untuk Wawancara dengan Narasumber
Deskripsi :

Pagi hari langsung berkomunikasi dengan staf waka Kurikulum oleh Bapak R. Budi Prasetyo, kemudian membicarakan hal-hal yang akan dibutuhkan berupa data-data tertulis yang akan di usahakan dan dibantu dari bidang kurikulum. Sambutan yang ramah dan memberikan beberapa informasi bagi peneliti untuk penjadwalan wawancara terhadap beberapa waka dan guru yang ada di SMA Muhammadiyah Wonosobo. Kemudian penelitian akan dimulai pada Minggu ini dan selesai dengan secepatnya.

Komentar :

Penjadwalan wawancara terhadap waka di SMA Muhammadiyah Wonosobo akan dibantu oleh waka Kurikulum.

CATATAN LAPANGAN 4

Tanggal : Jum'at, 03 November 2017
Waktu : 06.45 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Waka Humas SMA Muhammadiyah Wonosobo
Kegiatan : Wawancara Waka Humas (Bapak Nasehan)
Deskripsi :

Pada tanggal 03 November 2017, peneliti berhasil mengadakan wawancara dengan waka Humas SMA Muhammadiyah Wonosobo. Dari wawancara tersebut dapat diambil beberapa hasil wawancara dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti, peneliti juga mendapatkan beberapa informasi baru dari kegiatan yang dilakukan pagi hari, bahwasanya di SMA Muhammadiyah Wonosobo menerapkan suatu kegiatan yang disebut dengan Embun Pagi (Pemberian contoh terhadap peserta didik bahwa Bapak/Ibu Guru tidak telat dalam masuk ke sekolah dan siap mengajar dengan baik).

Selain itu, peneliti mendapatkan beberapa *hardcopy* dari jadwal pembina upacara, SK Penetapan Visi Misi, MoU dengan Universitas untuk penyaluran mahasiswa baru, dan hasil angket status kepuasan pelanggan (instansi, masyarakat, siswa, dan wali murid).

Komentar :

Hasil wawancara ini akan di tuangkan dalam transkrip dan meminta paraf dari narasumber, selain itu akan disajikan pada bab IV.

CATATAN LAPANGAN 5

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tanggal : Sabtu, 04 November 2017
Waktu : 09.35- 11.05 WIB
Tempat : Ruang B.101 Waka Kurikulum
Kegiatan : Wawancara Waka Kurikulum (Bapak Supriyanto)
Deskripsi :

Pada tanggal 04 November 2017, peneliti melakukan penelitian dengan wawancara dengan Waka Kurikulum, yaitu mewawancarai Bapak Supriyanto. Pagi hari pada tanggal tersebut peneliti berniat untuk meminta dan mendapatkan informasi dari wawancara. Wawancara berjalan lancar dan mendapatkan beberapa informasi tambahan, seperti prestasi akademik dan non akademik, struktur organisasi, tata tertib sekolah yang langsung didapatkan peneliti dari Bapak Supriyanto.

Informasi tersebut dalam bentuk softfile yang langsung harus peneliti pilih dan pilah sebagai beberapa informasi penting dan lampiran-lampiran pada bab yang sedang di kerjakan yaitu pada bab IV dan V.

Tidak hanya itu, peneliti juga mendapatkan informasi secara lisan mengenai beberapa tugas yang dilakukan oleh TU SMA Muhammadiyah Wonosobo dalam melancarkan kegiatan yang dilakukan SMA.

Komentar :

Hasil wawancara ini akan di tuangkan dalam transkrip dan meminta paraf dari narasumber, selain itu akan disajikan pada bab IV.

CATATAN LAPANGAN 6

Tanggal : Senin, 06 November 2017
Waktu : 08.05-17.30 WIB
Tempat : Ruang BK dan Ruang Meeting SMA Muhammadiyah Wonosobo
Kegiatan : Wawancara Guru dan Waka Kesiswaan (Bapak Nursahid)
Deskripsi :

Wawancara sengaja dilakukan pada hari senin, 06 November 2017, dikarenakan menyesuaikan dengan kesiapan dan kesanggupan bapak ibu guru, pada jam kosong/ tidak mengajar. Rencana untuk mewawancarai tenaga pendidik/ guru yang dilakukan peneliti adalah 5 orang. Pada hari itu, pihak yang pertama di wawancarai oleh peneliti adalah Ibu Sri Budi Susilowati sebagai guru mata pelajaran PAI, yang dilaksanakan pukul 08.05-08.30 WIB, kemudian data yang didapat berkenaan dengan materi dalam pengorganisasian siswa dan bagaimana cara memantapkan materi PAI agar mudah dipahami siswa.

Kemudian, pihak kedua yang diwawancarai oleh peneliti adalah Ibu Ira Damayanti sebagai guru mata pelajaran Bimbingan Konseling, data yang diperoleh berupa upaya, strategi dalam menjaga siswa dari segi preventif agar tidak berbuat yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan agama. Selanjutnya pihak ketiga yang diwawancarai adalah Ibu Hananing Tri Budhi sebagai guru mata pelajaran Matematika, data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara ini adalah berupa upaya yang dilakukan guru apel dalam memahamkan siswa dan bagaimana gambaran guru yang profesional dan ideal.

Selanjutnya pada sore hari pukul 15.45 WIB dimulai wawancara oleh peneliti dengan bapak Nur Sahid sebagai Waka Kesiswaan, banyak informasi yang digali berupa hal-hal yang menyangkut tugas pokok dan fungsi kesiswaan dan menunjang dalam penelitian pada hari senin, 04 November 2017.

Komentar :

Hasil wawancara ini akan di tuangkan dalam transkrip dan meminta paraf dari narasumber, selain itu akan disajikan pada bab IV.

CATATAN LAPANGAN 7

Tanggal : Kamis, 09 November 2017
Waktu : 07.30-12.20 WIB
Tempat : Ruang Meeting SMA Muhammadiyah Wonosobo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan : Wawancara
Deskripsi :

Pada hari Kamis, 9 November 2017, peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai dan mencatat wawancara dengan 3 pihak pada waktu itu, yaitu yang pertama adalah Bapak Shodiq Al Fajar sebagai waka Manajemen Mutu, banyak informasi yang didapatkan secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kemudian, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang langsung dengan Bapak Bukhori, banyak informasi yang didapatkan melalui wawancara dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, pada wawancara terakhir di hari itu adalah dengan Ibu Retno Widarsih selaku waka Sarana dan Prasarana.

Alhamdulillah, pada hari itu merupakan hari yang cukup berat karena harus terkendali dengan hujan yang lebat dalam proses penelitiannya.

Komentar :

Hasil wawancara ini akan di tuangkan dalam transkrip dan meminta paraf dari narasumber, selain itu akan disajikan pada bab IV.

CATATAN LAPANGAN 8

Tanggal : Sabtu, 11 November 2017
Waktu : 12.20-13.27 WIB
Tempat : Ruang Kelas MIPA 3
Kegiatan : Wawancara waka SDM
Deskripsi :

Alhamdulillah, pada hari Sabtu, peneliti dapat bertemu dengan waka SDM yaitu Ibu Rahayu Fitrianingrum, terdapat 11 pertanyaan wawancara yang dimulai pada pukul 12.20 sampai dengan 13.27 WIB di depan kelas 11 MIPA 3, karena juga beliau sedang mengajar dan melakukan ulangan harian di kelas itu, banyak informasi yang didapatkan secara lisan dan mendukung beberapa data dalam bab IV dan mendukung di bab V.

Komentar :

Hasil wawancara ini akan di tuangkan dalam transkrip dan meminta paraf dari narasumber, selain itu akan disajikan pada bab IV.

CATATAN LAPANGAN 9

Tanggal : Senin, 13 November 2017
Waktu : 10.00-11.45 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Kegiatan : Wawancara Kepala Sekolah
Deskripsi :

Alhamdulillah, wawancara terakhir bisa terlaksana pada hari senin, 13 November 2017, pada hari itu peneliti dapat bertemu dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Wonosobo setelah beberapa waktu terhambat karena kesibukan beliau pada kegiatan lain. Wawancara dimulai pada pukul 10.03, dan di kuatkan dengan rekaman audio sebagai penguat peneliti dalam pengerjaan tesis, dari 14 pertanyaan dari peneliti terjawab dengan memuaskan.

Pertanyaan yang diajukan begitu bervariasi dan ada pula yang pertanyaannya hampir sama, namun semua jawaban dapat terangkum dan dapat menjadi bekal peneliti dalam pengerjaan tesis saat ini.

Komentar :

Hasil wawancara ini akan di tuangkan dalam transkrip dan meminta paraf dari narasumber, selain itu akan disajikan pada bab IV.

CATATAN LAPANGAN 10

Tanggal : Kamis, 16 November 2017
Waktu : 09.00-09.42 WIB
Tempat : Ruang TU SMA Muhammadiyah Wonosobo
Kegiatan : Permohonan Surat Keterangan Penelitian dari SMA
Deskripsi :

Pada hari kamis, peneliti meminta surat keterangan penelitian kepada SMA Muhammadiyah Wonosobo melalui kantor Tata Usaha SMA Muhammadiyah Wonosobo. Alhamdulillah, setelah menunggu beberapa waktu, surat sudah dibuat dan menunggu tanda tangan bapak kepala sekolah.

Setelah surat sudah peneliti miliki, segera peneliti menuju tempat Scan untuk dijadikan file Jpg agar bisa dilampirkan pada lampiran.

Komentar :

Surat ini akan di tuangkan dalam lampiran, selain itu agar penelitian ini mendapat bukti dan pengakuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

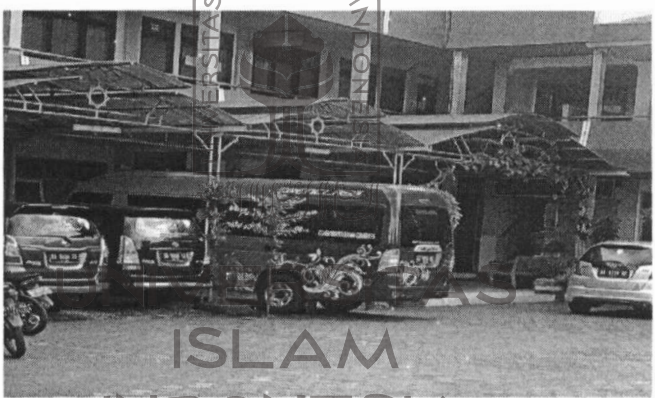
Lampiran 7. Dokumentasi



Gambar 1. HALAMAN DEPAN SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO



Gambar 2. GOR SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gambar 3. KENDARAAN SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO



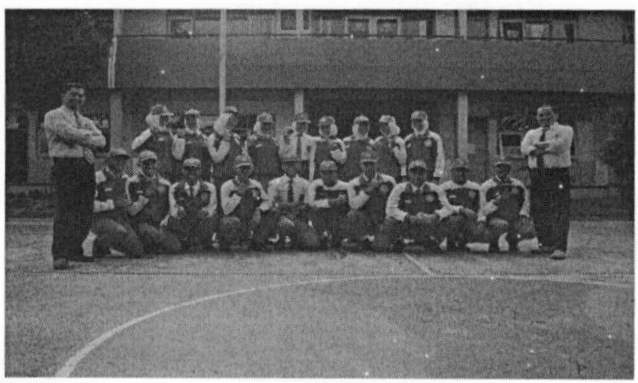
Gambar 4. JUARA KEGIATAN BULAN BAHASA 2017



Gambar 5. MARCHING BAND GITA SURYA PERSADA



Gambar 6. KEGIATAN HIZBUL WATHAN



Gambar 7. KEGIATAN PERWIRA MUDA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Gambar 8. PEMBEKALAN IMTAQ



Gambar 9. KEGIATAN BAZAR KULINAR (KEWIRAUSAHAAN)



Gambar 10. LOMBA PIDATO TREN CLASS

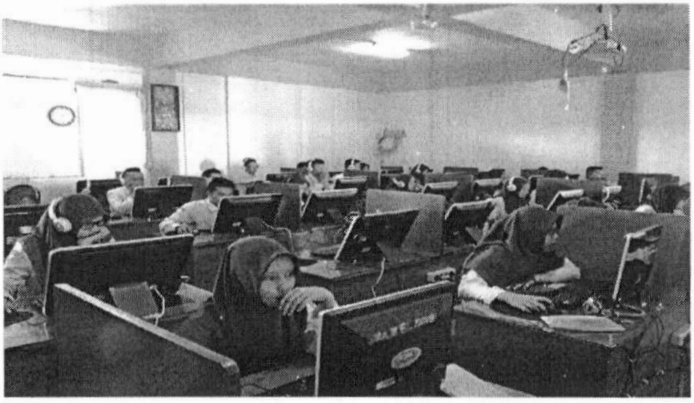
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



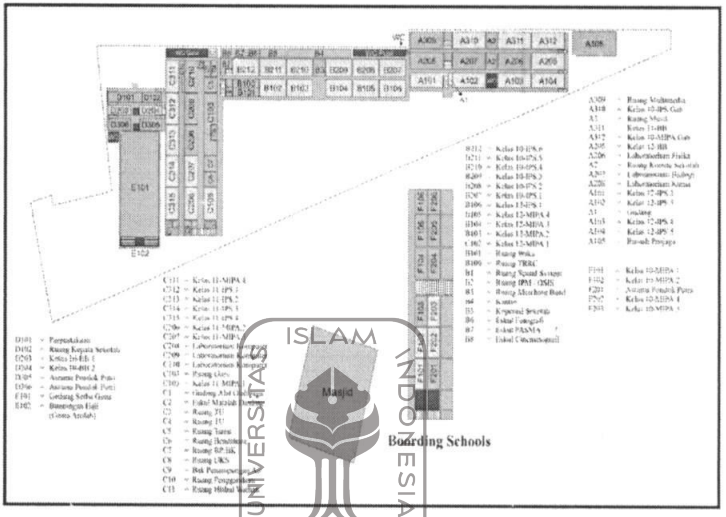
Gambar 11. SENAM BERSAMA WARGA SEKOLAH



Gambar 12. TEMPAT PARKIR SISWA (ATAS)



Gambar 13. RUANG LABORATORIUM



Gambar 14. DENAH/ LAHAN SMA MUHAMMADIYAH WONOSOBO

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Gambar 15. PROMOSI DA BOARDING SCHOOL

CURRICULUM VITAE / DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA DIRI

Nama	:	Aji Yoga Piguna
Tempat, tanggai lahir	:	Wonosobo, 12 Januari 1994
Alamat	:	Karangrejo 001/004, Kupangan, Sukoharjo, Wonosobo, Jawa Tengah.
Alamat *E-mail*	:	ajipiguna@gmail.com / pigunaaji@gmail.com
Instagram	:	ajiyogaaji
Nomor telepon	:	085227550779 / 085741080779
Jenis kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Status	:	Belum Kawin
Kewarganegaraan	:	Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Kajeksan — Lulus tahun 2005
2. SMP Negeri 2 Wonosobo — Lulus tahun 2008
3. SMA Muhammadiyah Wonosobo — Lulus tahun 2011
4. Universitas Muhammadiyah Purwokerto Fakultas/Program Studi: Agama Islam/S1 Pendidikan Agama Islam — Lulus tahun 2015
5. Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Magister Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam — 2016 – sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Teater PERISAI Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Departemen Event)
2. BEM Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Bidang Advokasi)
3. IMM Komosariat Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Bidang Minat Bakat)
4. Ospek Merdeka 2013 Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Ketua Panitia OC)

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI Selomerto — (2015 - sekarang)
2. Divisi Pemasaran & Supplier Carica "Ra&Do" Wonosobo — (pemesanan: 085741080779)

KEMAMPUAN

1. Presentasi dan komunikasi
2. Bekerja Individu dan Tim
3. Bertanggung jawab dengan Target
4. Program komputer (*Microsoft Office: Ms Word, Ms Excel, Ms. Powerpoint*)

AJI YOGA PIGUNA,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA